

ANALISA PASAR DAN INDEKS KEPUASAN WISATAWAN NUSANTARA

Oleh :

A.A.P. Agung Suryawan Wiranatha,
Ida Bagus Gde Pujaastawa
I Gusti Ayu Oka Suryawardani
I Putu Sudana

Dinas Pariwisata Provinsi Bali
Bekerjasama dengan
Pusat Penelitian Kebudayaan dan
Kepariwisata Universitas Udayana
2019



Analisa Pasar dan Indeks Kepuasan Wisatawan Nusantara

**Penerbit
Dinas Pariwisata Provinsi Bali**

**Penasehat
Ir. I Putu Astawa, MMA
Plt. Kepala Dinas Pariwisata Provinsi
Bali**

**Teks dan Tabel
Pusat Penelitian Kebudayaan dan
Kepariwisataan Universitas Udayana
A.A.P. Agung Suryawan Wiranatha
Ida Bagus Gde Pujaastawa
I Gusti Ayu Oka Suryawardani
I Putu Sudana**

**Dinas Pariwisata Provinsi Bali
Jalan S. Parman 1, Niti Mandala Renon Denpasar
80235, Bali Indonesia**

[T] (62-361)222387 [F] (62-361) 226313

**<http://www.disparda.baliprov.go.id>
e-mail: dispar@baliprov.go.id**



KATA PENGANTAR

Om Swastyastu,

Merupakan suatu kebahagiaan bagi kami karena dapat menyajikan informasi mengenai karakteristik wisatawan nusantara (wisnus) yang berkunjung ke Bali pada tahun 2019. Buku “Analisa Pasar dan Indeks Kepuasan Wisatawan Nusantara ” ini disusun berdasarkan hasil survei yang dilaksanakan di tiga lokasi, yaitu kapal penyeberangan Gilimanuk-Ketapang, ruang tunggu Keberangkatan Domestik Bandara Ngurah Rai dan Pelabuhan Padangbai.

Buku ini menyajikan informasi mengenai persentase wisatawan nusantara dari keseluruhan jumlah penumpang domestik yang meninggalkan Bali melalui tiga pintu gerbang utama tersebut di atas. Disamping itu, buku ini juga menyajikan informasi mengenai karakteristik demografis dan geografis wisatawan nusantara, serta perilaku dan persepsi mereka terhadap daya tarik wisata di Bali pada tahun 2019.

Diharapkan dengan informasi yang disajikan dalam buku ini dapat digunakan oleh semua pihak sebagai bahan masukan dalam pembuatan kebijakan terkait dengan kepariwisataan di Bali.

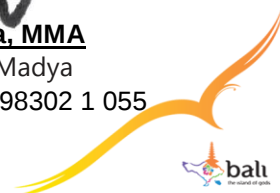
Terima kasih kami sampaikan kepada semua pihak yang telah membantu kelancaran pelaksanaan penelitian dan penulisan buku “Analisa Pasar dan Indeks Kepuasan Wisatawan Nusantara” ini. Semoga bermanfaat bagi pengembangan kepariwisataan Bali.

Om shanti shanti shanti Om

Denpasar, Nopember 2019
Plt. KEPALA DINAS PARIWISATA
PROVINSI BALI



Ir. I Putu Astawa, MMA
Pembina Utama Madya
NIP. 19611231 198302 1 055

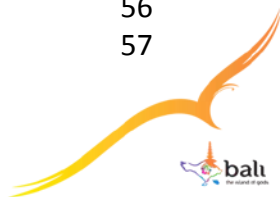


DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	ii
BAB PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Tujuan	2
1.3 Metode	3
1.4 Persentase Wisatawan Nusantara	5
BAB KARAKTERISTIK WISNUS YANG MENINGGALKAN	7
II BALI MELALUI PELABUHAN GILIMANUK	
2.1 Jenis Kelamin	7
2.2 Usia	8
2.3 Kota/Daerah Asal	9
2.4 Status Pekerjaan	10
2.5 Jalur Transportasi yang Ditempuh	11
2.6 Moda Transportasi yang Digunakan Selama di Bali	12
2.7 Periodisitas Kunjungan	13
2.8 Tujuan Kunjungan	14
2.9 Tipologi Perjalanan	15
2.10 Partner Berkunjung	16
2.11 Jenis Sumber Informasi	17
2.12 Daya Tarik Utama untuk Berkunjung ke Bali	18
2.13 Jenis Daya Tarik Wisata Alam yang Diminati	19
2.14 Jenis Daya Tarik Wisata Budaya yang Diminati	20
2.15 Jenis Daya Tarik Wisata Buatan yang Diminati	22
2.16 Jenis Kegiatan/Atraksi Wisata yang Dilakukan	23



2.17	Lama Tinggal di Bali	25
2.18	Jenis Akomodasi yang Digunakan	26
2.19	Jumlah Hunian Perkamar	27
2.20	Alokasi Pengeluaran Perhari	28
2.21	Rata-Rata Pengeluaran Perhari	29
2.22	Kesan tentang Keramahan Orang Bali	31
2.23	Kesan tentang Kebersihan	32
2.24	Kesan tentang Kondisi Keamanan di Bali	33
2.25	Kesan Tentang Layanan di Pintu Gerbang Masuk ke Bali	34
2.26	Kesan Tentang Layanan Taxi/ Transportasi Umum	36
2.27	Kesan Tentang Layanan Akomodasi / Hotel di Bali	37
2.28	Kesan Tentang Layanan Rumah Makan / Restoran	38
2.29	Kesan Tentang Layanan Pramuwisata / Guide di Bali	40
2.30	Kesan Tentang Daya Tarik / Atraksi Wisata di Bali	41
2.31	Kesan Tentang Kondisi Lalu-lintas di Bali	42
2.32	Tingkat Kepuasan Selama Berkunjung di Bali	43
2.33	Keinginan untuk Melakukan Kunjungan Ulang	44
BAB	KARAKTERISTIK WISNUS YANG	47
III	MENINGGALKAN BALI MELALUI BANDARA NGURAH RAI	
3.1	Jenis Kelamin	47
3.2	Usia	48
3.3	Kota/Daerah Asal	49
3.4	Status Pekerjaan	50
3.5	Jalur Transportasi Yang Ditempuh	51
3.6	Moda Transportasi yang Digunakan Selama di Bali	52
3.7	Periodisitas Kunjungan	53
3.8	Tujuan Kunjungan	54
3.9	Tipologi Perjalanan	55
3.10	Partner Berkunjung	56
3.11	Jenis Sumber Informasi	57



3.12	Daya Tarik Utama untuk Berkunjung ke Bali	58
3.13	Jenis Daya Tarik Wisata Alam yang Diminati	58
3.14	Jenis Daya Tarik Wisata Budaya yang Diminati	60
3.15	Jenis Daya Tarik Wisata Buatan yang Diminati	61
3.16	Jenis Kegiatan/Atraksi Wisata yang Dilakukan Selama di Bali	62
3.17	Lama Tinggal di Bali	64
3.18	Jenis Akomodasi yang Digunakan	65
3.19	Jumlah Hunian Perkamar	66
3.20	Alokasi Pengeluaran	67
3.21	Rata-Rata Pengeluaran Perhari	68
3.22	Kesan tentang Keramahan Orang Bali	70
3.23	Kesan tentang Kebersihan	71
3.24	Kesan tentang Kondisi Keamanan di Bali	72
3.25	Kesan Tentang Layanan di Pintu Gerbang Masuk ke Bali	73
3.26	Kesan Tentang Layanan Taxi/ Transportasi Umum di Bali	74
3.27	Kesan Tentang Layanan Akomodasi / Hotel di Bali	76
3.28	Kesan Tentang Layanan Rumah Makan / Restoran di Bali	77
3.29	Kesan Tentang Layanan Pramuwisata / Guide di Bali	78
3.30	Kesan Tentang Daya Tarik / Atraksi Wisata di Bali	80
3.31	Kesan Tentang Kondisi Lalu-lintas di Bali	81
3.32	Tingkat Kepuasan terhadap Daya Tarik Wisata	82
3.33	Keinginan untuk Melakukan Kunjungan Ulang	83
BAB	KARAKTERISTIK WISNUS YANG MENINGGALKAN	85
IV	BALI MELALUI PELABUHAN PADANGBAI	
4.1	Jenis Kelamin	85
4.2	Usia	86
4.3	Kota/Daerah Asal	87

4.4	Status Pekerjaan	88
4.5	Jalur Transportasi yang Ditempuh	89
4.6	Moda Transportasi yang Digunakan Selama di Bali	90
4.7	Periodisitas Kunjungan	91
4.8	Tujuan Kunjungan	92
4.9	Tipologi Perjalanan	93
4.10	Partner Berkunjung	94
4.11	Jenis Sumber Informasi	95
4.12	Daya Tarik Utama untuk Berkunjung ke Bali	96
4.13	Jenis Daya Tarik Wisata Alam yang Diminati	97
4.14	Jenis Daya Tarik Wisata Budaya yang Diminati	98
4.15	Jenis Daya Tarik Wisata Buatan yang Diminati	100
4.16	Jenis Kegiatan/Atraksi Wisata yang Dilakukan Selama di Bali	101
4.17	Lama Tinggal di Bali	103
4.18	Jenis Akomodasi yang Digunakan	104
4.19	Jumlah Hunian Perkamar	105
4.20	Alokasi Pengeluaran	106
4.21	Rata-Rata Pengeluaran Perhari	107
4.22	Kesan tentang Keramahan Orang Bali	109
4.23	Kesan tentang Kebersihan	110
4.24	Kesan tentang Kondisi Keamanan di Bali	111
4.25	Kesan Tentang Layanan di Pintu Gerbang Masuk ke Bali	112
4.26	Kesan Tentang Layanan Taxi/ Transportasi Umum di Bali	113
4.27	Kesan Tentang Layanan Akomodasi / Hotel di Bali	115
4.28	Kesan Tentang Layanan Rumah Makan / Restoran	116
4.29	Kesan Tentang Layanan Pramuwisata / Guide di Bali	117
4.30	Kesan Tentang Daya Tarik / Atraksi Wisata di Bali	119
4.31	Kesan Tentang Kondisi Lalu-lintas di Bali	120
4.32	Tingkat Kepuasan Selama Berkunjung di Bali	121



4.33	Keinginan untuk Melakukan Kunjungan Ulang	122
BAB V	KARAKTERISTIK WISATAWAN NUSANTARA YANG BERKUNJUNG KE BALI	123
5.1	Jenis Kelamin	123
5.2	Usia	124
5.3	Kota/Daerah Asal	124
5.4	Status Pekerjaan	125
5.5	Jalur Transportasi	126
5.6	Moda Transportasi yang Digunakan Selama di Bali	127
5.7	Periodisitas Kunjungan	128
5.8	Tujuan Kunjungan	129
5.9	Tipologi Perjalanan	129
5.10	Partner Berkunjung	130
5.11	Jenis Sumber Informasi	131
5.12	Daya Tarik Utama untuk Berkunjung ke Bali	132
5.13	Jenis Daya Tarik Wisata Alam yang Diminati	132
5.14	Jenis Daya Tarik Wisata Budaya yang Diminati	133
5.15	Jenis Daya Tarik Wisata Buatan yang Diminati	134
5.16	Jenis Kegiatan/Atraksi Wisata yang Dilakukan Selama di Bali	135
5.17	Daya Tarik/Atraksi Wisata yang Paling Diminati	136
5.18	Lama Tinggal di Bali	138
5.19	Jenis Akomodasi yang Digunakan	139
5.20	Jumlah Hunian Perkamar	140
5.21	Alokasi Pengeluaran	141
5.22	Pengeluaran Rata-Rata Perhari	142
5.23	Kesan tentang Keramahan Orang Bali	143
5.24	Kesan tentang Kebersihan	144
5.25	Kesan tentang Kondisi Keamanan di Bali	144
5.26	Kesan Tentang Layanan di Pintu Gerbang Masuk ke Bali	145

5.27	Kesan Tentang Layanan Taxi/ Transportasi Umum di Bali	146
5.28	Kesan Tentang Layanan Akomodasi / Hotel di Bali	147
5.29	Kesan Tentang Layanan Rumah Makan / Restoran di Bali	148
5.30	Kesan Tentang Layanan Pramuwisata / Guide di Bali	149
5.31	Kesan Tentang Daya Tarik / Atraksi Wisata di Bali	150
5.32	Kesan Tentang Kondisi Lalu-lintas di Bali	151
5.33	Tingkat Kepuasan Selama Berkunjung di Bali	152
5.34	Keinginan untuk Melakukan Kunjungan Ulang	153
BAB	SIMPULAN DAN REKOMENDASI	155
VI		
6.1	Simpulan	155
6.2	Rekomendasi	158
	DAFTAR PUSTAKA	161

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan kepariwisataan Bali mengalami pertumbuhan yang sangat pesat dalam satu dekade terakhir dimana dapat dilihat dari meningkatnya jumlah kunjungan wisatawan baik wisatawan mancanegara (wisman) dan wisatawan nusantara (wisnus). Secara rata-rata pertumbuhan jumlah kedatangan wisman ke Bali mencapai 15% per tahun dalam satu dekade terakhir, dan mencapai jumlah 6.070.473 wisman yang datang langsung ke Bali (*direct arrivals*) pada tahun 2018. Di sisi lain, potensi wisnus juga sangat signifikan dengan jumlah penduduk Indonesia yang lebih dari 230 juta, serta adanya trend perubahan gaya hidup masyarakat yang menganggap berwisata bukan sesuatu yang istimewa lagi tapi sudah menjadi gaya hidup (*life style*) sehingga frekuensi berwisata semakin lebih sering. Hal ini dapat dilihat dari data jumlah kunjungan wisnus ke Bali dalam kurun waktu 5 (lima) tahun terakhir yaitu sebanyak 6.976.536 orang pada tahun 2013 menjadi 8.735.633 orang pada tahun 2017 (Dinas Pariwisata Provinsi Bali).

Pengembangan pariwisata di Indonesia mengacu kepada UU No. 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata, di mana kepariwisataan diselenggarakan sejalan dengan upaya untuk (i) meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan rakyat; (ii) mengatasi pengangguran dan menghapus kemiskinan; (iii) melestarikan alam, lingkungan, dan sumber daya; (iv) memajukan kebudayaan, mengangkat citra bangsa, dan mempererat persahabatan antarbangsa; serta (v) memupuk rasa cinta tanah air, memperkuat jati diri dan kesatuan bangsa. Bagi Bali, pariwisata dinilai

memiliki arti penting sebagai motor penggerak pembangunan daerah. Bali dengan keunikan budaya dan panorama alamnya yang indah senantiasa menjadi pesona dan daya tarik bagi wisatawan, baik wisman maupun wisnus.

Tidak bisa dipungkiri lagi bahwa wisnus merupakan pangsa pasar yang sangat potensial yang selama ini cenderung terabaikan. Oleh karenanya, keberadaan wisnus merupakan hal yang patut diperhitungkan dan perlu mendapat perhatian lebih serius. Salah satu hal penting yang perlu diupayakan untuk mendukung pengembangan pasar wisnus adalah ketersediaan informasi mengenai karakteristik wisnus yang lebih terpercaya dan memadai. Terkait dengan upaya untuk mengetahui karakteristik wisnus yang berkunjung ke Bali, maka diperlukan penelitian yang dapat memberikan berbagai informasi tentang karakteristik wisnus, antara lain mengenai akomodasi/tempat menginap, lama tinggal, moda transportasi yang digunakan, pengeluaran selama di destinasi wisata, serta ekspektasi dan tingkat kepuasan mereka terhadap destinasi yang dikunjungi. Informasi ini akan dapat dimanfaatkan sebagai pedoman untuk perumusan kebijakan dan langkah-langkah strategis di bidang pemasaran dan penyediaan produk yang berkualitas sesuai dengan harapan wisatawan.

1.2 Tujuan

Adapun tujuan penelitian survei karakteristik wisnus ini adalah sebagai berikut.

- Mengukur persentase kedatangan wisnus ke Bali, yang dihitung dari jumlah penumpang domestik yang meninggalkan Bali baik melalui darat, udara, maupun laut;
- Mengidentifikasi karakteristik wisnus, yakni yang meliputi karakteristik demografis dan geografis, serta

perilaku wisatawan tersebut selama melakukan kunjungan di Bali;

- Mengeksplorasi persepsi wisnus terhadap daya tarik wisata serta faktor-faktor penunjang lainnya terkait dengan kepariwisataan Bali.

1.3 Metoda Kajian

Untuk mencapai tujuan tersebut di atas, maka dilakukan penelitian survei dengan mengadakan wawancara terstruktur kepada wisnus yang meninggalkan Bali melalui pelabuhan udara dan laut. Dalam penelitian survei ini, wawancara kepada wisnus dilakukan di tiga lokasi, yakni (i) di terminal keberangkatan domestik Bandara Ngurah Rai; (ii) di dalam kapal ferry penyeberangan Gilimanuk-Ketapang; dan (iii) di terminal keberangkatan penumpang kapal penyeberangan Padangbai-Lembar.

Dalam survei tahun 2019 ini, wawancara dilakukan kepada 1.440 responden di seluruh lokasi penelitian yang terdistribusi secara proporsional, yaitu: (i) di Pelabuhan Gilimanuk sebanyak 720 responden, (ii) di Bandara Ngurah Rai sebanyak 480 responden, dan di Pelabuhan Padangbai sebanyak 240 responden. Pelaksanaan survei dilakukan dalam dua tahap, yaitu survei tahap pertama dilakukan pada bulan April (mewakili periode *low season*); dan survei tahap kedua dilakukan pada bulan Juli (mewakili periode *high season*). Pada setiap tahapan survei dilakukan selama empat hari di masing-masing lokasi penelitian.

Adapun definisi wisatawan nusantara (wisnus) yang digunakan pada penelitian ini adalah penduduk Indonesia yang melaksanakan perjalanan dalam wilayah Indonesia secara sukarela kurang dari 6 bulan, dan bukan untuk tujuan bersekolah atau bekerja (memperoleh upah/gaji). Sedangkan kriteria wisatawan nusantara (wisnus) yang digunakan dalam

penelitian ini adalah kriteria yang digunakan dalam Neraca Satelit Pariwisata Nasional (Nesparnas 2004), yaitu:

- (i) mereka yang melakukan perjalanan ke tempat wisata komersial, baik yang menginap ataupun tidak menginap di hotel/penginapan komersial;
- (ii) mereka yang melakukan perjalanan bukan ke tempat wisata komersial tetapi menginap di hotel/penginapan komersial;
- (iii) mereka yang melakukan perjalanan ke suatu tempat dengan jarak perjalanan lebih dari 100 km pp.

Setelah seluruh data terkumpul, dilakukan tabulasi data dengan menggunakan komputer. Selanjutnya dilakuakn analisis dengan metode analisis statistik deskriptif, yaitu analisis rata-rata hitung dan persentase. Analisis data dilakukan dalam dua tahap:

- (i) Tahap pertama dilakukan analisis perbandingan karakteristik wisnus pada saat *low season* dan *high season* di masing-masing lokasi penelitian secara terpisah, sehingga dapat diketahui kemungkinan adanya perbedaan karakteristik wisnus pada saat *low season* dengan *high season* di masing-masing lokasi penelitian.
- (ii) Tahap kedua dilakukan analisis gabungan dari keseluruhan data penelitian tanpa membedakan musim (*seasons*) dan lokasi penelitian sehingga dapat diketahui karakteristik wisnus secara utuh dan menyeluruh.

1.4 Persentase Wisatawan Nusantara

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil wawancara terhadap 1440 responden di tiga lokasi penelitian, maka besarnya persentase wisnus dari seluruh penumpang domestik yang meninggalkan Bali dapat dilihat pada Tabel 1.1 berikut.

Tabel 1.1
Persentase Wisnus yang Meninggalkan Bali
Melalui Pelabuhan Gilimanuk, Padangbai, dan Bandara
Ngurah Rai

No.	Pelabuhan	Jml. Responden	Jumlah Wisnus	
			Orang	(%)
1.	Gilimanuk (laut)	720	566	78,6
2.	Ngurah Rai (udara)	480	429	89,4
3.	Padangbai (laut)	240	192	80,0
	Total	1.440	1.187	82,4

Dari data Tabel 1.1 terlihat bahwa besarnya persentase wisnus terhadap jumlah penumpang yang meninggalkan Bali melalui Pelabuhan Gilimanuk, Pelabuhan Padangbai dan Terminal Domestik Bandara Ngurah Rai, yaitu 82,4%. Khusus untuk penumpang yang meninggalkan Bali melalui Pelabuhan Gilimanuk, ternyata lebih dari separuhnya (78,6%) adalah wisnus yang telah berkunjung ke Bali. Dalam persentase yang relatif lebih banyak terjadi untuk penumpang di Pelabuhan Padangbai, yaitu 80,0% dari penumpang yang meninggalkan Bali. Persentase tertinggi terjadi di Bandara Ngurah Rai, dimana sebanyak 89,4% dari penumpang yang meninggalkan Bali melalui Terminal Domestik Bandara Ngurah Rai adalah wisnus.

Apabila diamati variasi kunjungan wisnus saat *low* dan *high seasons*, maka persentase wisnus terhadap jumlah penumpang yang meninggalkan Bali diperlihatkan pada Tabel 1.2.

Tabel 1.2
Persentase Wisnus yang Meninggalkan Bali
Melalui Pelabuhan Gilimanuk, Padangbai, dan Bandara
Ngurah Rai

No.	Variasi Musim Kunjungan	Persentase Wisnus dari Total Jumlah Penumpang		
		Gilimanuk	Ngurah Rai	Padangbai
1.	<i>Low Season</i> (%)	69,7	88,8	72,5
2.	<i>High Season</i> (%)	87,5	90,0	87,5
	Rata-rata	78,6	89,4	80,0

Perkiraan jumlah wisatawan nusantara yang berkunjung ke Bali pada tahun 2019 belum dapat dilakukan karena perhitungannya dilakukan berdasarkan persentase jumlah penumpang yang melalui ketiga pintu tersebut, di mana data tentang jumlah penumpang melalui Pelabuhan Gilimanuk-Ketapang, Terminal Domestik Bandara Ngurah Rai, dan terminal keberangkatan penumpang kapal penyeberangan Padangbai-Lembar pada tahun 2019 belum tersedia pada saat penulisan buku ini.

BAB II

KARAKTERISTIK WISNUS YANG MENINGGALKAN BALI MELALUI PELABUHAN GILIMANUK

Hasil wawancara yang dilakukan terhadap wisnus yang meninggalkan Bali melalui Pelabuhan Gilimanuk, baik pada musim kunjungan sepi (*low season*) maupun pada musim kunjungan ramai (*high season*), menunjukkan karakteristik sebagai berikut.

2.1 Jenis Kelamin

Berdasarkan perbedaan jenis kelamin, persentase wisnus yang meninggalkan Bali melalui Pelabuhan Gilimanuk terdiri dari 55,5% wisnus berjenis kelamin laki-laki dan 44,5% wisnus berjenis kelamin perempuan. Secara lebih rinci penggolongan wisnus yang meninggalkan Bali melalui Pelabuhan Gilimanuk berdasarkan jenis kelamin dapat disajikan seperti pada tabel berikut.

Tabel 2.1
Persentase Wisnus yang Meninggalkan Bali Melalui
Pelabuhan Gilimanuk Berdasarkan Jenis Kelamin

No.	Jenis Kelamin	<i>Low Season</i>	<i>High Season</i>	Rata-rata
1	Laki-laki	59,0	52,7	55,5
2	Perempuan	41,0	47,3	44,5
Jumlah		100,0	100,0	100,0

Jika dilihat berdasarkan musim kunjungan, pada periode *high season* persentase wisnus berjenis kelamin laki-laki yang meninggalkan Bali melalui Pelabuhan Gilimanuk mengalami penurunan sebesar 6,3%, sebaliknya persentase

wisnus berjenis kelamin perempuan menunjukkan peningkatan sebesar 6,3%.

2.2 Usia

Berdasarkan penggolongan usia, persentase tertinggi wisnus yang meninggalkan Bali melalui Pelabuhan Gilimanuk berada pada golongan usia 26-55 tahun (56,5%), menyusul kemudian golongan usia 16-25 tahun (38,4%), di bawah 15 tahun (4,2%) dan golongan usia di atas 56 tahun (0,9%). Secara lebih rinci penggolongan wisnus yang meninggalkan Bali melalui Pelabuhan Gilimanuk berdasarkan golongan usia dapat disajikan seperti pada tabel berikut.

Tabel 2.2
Persentase Wisnus yang Meninggalkan Bali Melalui
Pelabuhan Gilimanuk Berdasarkan Usia

No.	Usia	<i>Low Season</i>	<i>High Season</i>	Rata- rata
1	≤ 15 Tahun	6,4	2,5	4,2
2	16-25 Tahun	39,0	37,8	38,4
3	26-55 Tahun	54,2	58,4	56,5
4	≥ 56 Tahun	0,4	1,3	0,9
Jumlah		100,0	100,0	100,0

Jika dibedakan berdasarkan musim kunjungan, pada periode *high season* terjadi peningkatan persentase pada golongan usia 26-55 tahun sebesar 4,2%, dan di atas 56 tahun sebesar 0,9%. Sebaliknya, golongan usia 16-25 tahun dan golongan usia di bawah 15 tahun mengalami penurunan masing-masing sebesar 3,9% dan 1,2%.

2.3 Kota/Daerah Asal

Berdasarkan kota/daerah asal, persentase tertinggi wisnus yang meninggalkan Bali melalui Pelabuhan Gilimanuk dicapai oleh Jawa Timur (58,0%), menyusul kemudian Jawa Tengah (19,0%), Jakarta (7,1%), Jawa Barat (6,0%), Yogyakarta (5,4%), Sumatera (4,3%), dan sejumlah daerah lainnya (0.2%). Secara lebih rinci persentase wisnus yang meninggalkan Bali melalui Pelabuhan Gilimanuk berdasarkan kota/daerah asal dapat disajikan seperti pada tabel berikut.

Tabel 2.3

Persentase Wisnus yang Meninggalkan Bali Melalui Pelabuhan Gilimanuk Berdasarkan Kota/Daerah Asal

No.	Kota/Daerah Asal	<i>Low Season</i>	<i>High Season</i>	Rata-rata
1	Jakarta	4,8	8,9	7,1
2	Jawa Barat	5,6	6,4	6,0
3	Jawa Tengah	19,1	18,8	19,0
4	Yogyakarta	7,6	3,9	5,4
5	Jawa Timur	53,0	62,0	58,0
6	Sumatera	9,5	0,0	4,3
7	Kalimantan	0,4	0,0	0,2
8	Sulawesi	0,0	0,0	0,0
9	NTB/NTT	0,0	0,0	0,0
10	Lainnya	0,0	0,0	0,0
Jumlah		100,0	100,0	100,0

Jika dilihat berdasarkan musim kunjungan, peningkatan persentase wisnus yang meninggalkan Bali melalui Pelabuhan Gilimanuk pada periode *high season* ditunjukkan oleh kelompok wisnus yang berasal Jakarta (4,1%), Jawa Barat (0,8%), Jawa Timur (9,0%). Sebaliknya persentase wisnus dari sejumlah daerah lainnya menunjukkan

penurunan. Penurunan tertinggi ditunjukkan oleh kelompok wisnus yang berasal Sumatera (9,5%), menyusul kemudian Yogyakarta (3,7%), Kalimantan (0,4%) dan Jawa Tengah (0,3%).

2.4 Status Pekerjaan

Berdasarkan status pekerjaannya, persentase tertinggi wisnus yang meninggalkan Bali melalui Pelabuhan Gilimanuk adalah golongan pelajar/mahasiswa (38,3%), menyusul kemudian pegawai swasta (30,4%), PNS dan wirausaha (10,6%), profesional (2,3%), TNI/POLRI (0,2%), dan di samping itu juga terdapat sejumlah profesi lainnya (7,6%). Secara lebih rinci persentase wisnus yang meninggalkan Bali melalui Pelabuhan Gilimanuk berdasarkan status pekerjaannya disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 2.4
Persentase Wisnus yang Meninggalkan Bali Melalui
Pelabuhan Gilimanuk Berdasarkan Status Pekerjaan

No.	Status Pekerjaan	<i>Low Season</i>	<i>High Season</i>	Rata-rata
1	Pelajar/Mahasiswa	42,2	35,2	38,3
2	PNS	8,8	12,1	10,6
3	TNI/POLRI	0,0	0,3	0,2
4	Profesional	2,0	2,5	2,3
5	Pegawai Swasta	27,1	33,0	30,4
6	Wirausaha	12,4	9,3	10,6
7	Lainnya	7,5	7,6	7,6
Total		100,0	100,0	100,0

Jika dilihat berdasarkan musim kunjungan, peningkatan persentase wisnus yang meninggalkan Bali melalui Pelabuhan Gilimanuk pada periode *high season* ditunjukkan oleh kelompok pegawai swasta (5,9%), PNS (3,3%), profesional (0,5%) dan TNI/POLRI (0,3%). Sebaliknya terjadi penurunan pada kelompok pelajar/mahasiswa (7,0%), wirausaha (3,1%) dan sejumlah profesi lainnya (0,1%).

2.5 Jalur Transportasi yang Ditempuh

Persentase wisnus yang meninggalkan Bali melalui Pelabuhan Gilimanuk berdasarkan jalur transportasi yang ditempuh dalam rangka melakukan kunjungan ke Bali menunjukkan perbedaan yang sangat signifikan, yakni 75,6% melalui jalur transportasi darat, 24,4% melalui jalur transportasi udara dan tidak ada yang melalui jalur transportasi laut. Persentase wisnus yang meninggalkan Bali melalui Pelabuhan Gilimanuk berdasarkan jalur transportasi yang ditempuh saat datang ke Bali dapat disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 2.5
Persentase Wisnus yang Meninggalkan Bali Melalui
Pelabuhan Gilimanuk
Berdasarkan Jalur Transportasi yang Ditempuh Saat Datang
ke Bali

No.	Jalur Transportasi Saat Datang ke Bali	<i>Low Season</i>	<i>High Season</i>	Rata-rata
1	Darat	86,9	66,7	75,6
2	Laut	0,0	0,0	0,0
3	Udara	13,1	33,3	24,4
Jumlah		100,0	100,0	100,0

Jika dibedakan berdasarkan musim kunjungan, diketahui bahwa pada *high season* jumlah wisnus yang datang ke Bali melalui jalur transportasi darat mengalami penurunan sebesar 20,2%, sebaliknya wisnus yang datang ke Bali melalui jalur transportasi udara mengalami peningkatan sebesar 20,2%.

2.6 Moda Transportasi yang Digunakan Selama di Bali

Persentase wisnus yang meninggalkan Bali melalui Pelabuhan Gilimanuk berdasarkan moda transportasi yang digunakan selama di Bali menunjukkan bahwa moda transportasi yang paling banyak digunakan adalah mobil sewaan (35,2%), disusul mobil pribadi (32,5%), kendaraan umum (16,1%) dan sepeda motor (16,2%). Persentase wisnus yang meninggalkan Bali melalui Pelabuhan Gilimanuk berdasarkan moda transportasi yang digunakan selama di Bali dapat disajikan dalam tabel berikut

Tabel 2.6
Persentase Wisnus yang Meninggalkan Bali Melalui
Pelabuhan Gilimanuk
Berdasarkan Moda Transportasi yang Digunakan Selama di
Bali

No.	Moda Transportasi	<i>Low Season</i>	<i>High Season</i>	Rata-rata
1	Mobil Pribadi	37,9	28,3	32,5
2	Mobil Sewaan	28,7	40,3	35,2
3	Kendaraan Umum	13,9	17,7	16,1
4	Sepeda Motor	19,5	13,7	16,2
Total		100,0	100,0	100,0

Jika dilihat berdasarkan musim kunjungan, pada *high season* terjadi peningkatan untuk kelompok wisnus yang menggunakan mobil sewaan (11,6%) dan kendaraan umum (3,8%). Sebaliknya terjadi penurunan untuk kelompok wisnus yang menggunakan mobil pribadi (9,6%), dan sepeda motor (5,8%).

2.7 Periodisitas Kunjungan

Berdasarkan periodisitas kunjungan tercatat bahwa 44,9% wisnus yang meninggalkan Bali melalui Pelabuhan Gilimanuk adalah mereka yang melakukan kunjungan ulang (2-5 kali), menyusul kemudian kunjungan ulang lebih dari 5 kali (27,2%), kunjungan untuk pertama kalinya (20,3%), dan kunjungan reguler tiap bulan/tahun (7,6%). Secara lebih rinci persentase wisnus yang meninggalkan Bali melalui Pelabuhan Gilimanuk berdasarkan periodisitas kunjungan dapat disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 2.7
Persentase Wisnus yang Meninggalkan Bali Melalui
Pelabuhan Gilimanuk Berdasarkan Periodisitas Kunjungan

No.	Periodisitas Kunjungan	<i>Low Season</i>	<i>High Season</i>	Rata-rata
1	Kunjungan Pertama kali	22,3	18,7	20,3
2	Kunjungan Ulang (2-5 Kali)	45,0	44,8	44,9
3	Kunjungan Ulang > 5 Kali	26,7	27,6	27,2
4	Kunjungan Reguler Tiap Bln/Thn	6,0	8,9	7,6
Total		100,0	100,0	100,0

Jika dilihat berdasarkan musim kunjungan, diketahui bahwa pada *high season* terjadi peningkatan presentase pada kelompok wisnus yang melakukan kunjungan ulang lebih dari 5 kali (0,9%) dan kunjungan reguler tiap bulan/tahun (2,9%). Sebaliknya terjadi penurunan pada kelompok wisnus yang melakukan kunjungan ulang (2-5 kali) (0,2%) dan kelompok wisnus yang melakukan kunjungan untuk pertama kali (3,6%)

2.8 Tujuan Kunjungan

Berdasarkan tujuan kunjungan, diketahui bahwa persentase tertinggi wisnus yang meninggalkan Bali melalui Pelabuhan Gilimanuk menyatakan tujuan kunjungannya ke Bali adalah untuk berlibur atau rekreasi (61,5%). Menyusul kemudian mengunjungi teman/famili (26,1%), melaksanakan tugas kantor/perusahaan (8,7%), konferensi, seminar, rapat (1,9%), bisnis (0,7%) dan sejumlah tujuan lainnya (1,1%). Secara lebih rinci persentase wisnus yang meninggalkan Bali melalui Pelabuhan Gilimanuk berdasarkan tujuan kunjungan dapat disajikan pada tabel berikut.

Tabel 2.8
Persentase Wisnus yang Meninggalkan Bali Melalui
Pelabuhan Gilimanuk Berdasarkan Tujuan Kunjungan

No.	Tujuan Kunjungan	<i>Low Season</i>	<i>High Season</i>	Rata-rata
1	Berlibur/Rekreasi	63,3	60,0	61,5
2	Mengunjungi Teman/Famili	27,1	25,4	26,1
3	Tugas Kantor/Perusahaan	6,8	10,2	8,7
4	Konferensi, Seminar, Rapat	1,6	2,2	1,9
5	Bisnis	0,8	0,6	0,7
6	Lainnya	0,4	1,6	1,1
Jumlah		100,0	100,0	100,0

Jika dilihat berdasarkan musim kunjungan, diketahui bahwa pada *high season* presentase wisnus dengan tujuan berlibur dan rekreasi menunjukkan penurunan (3,3%), menyusul kemudian kelompok wisnus dengan tujuan mengunjungi teman/famili (1,7%) dan bisnis (0,2%). Sebaliknya terjadi peningkatan pada kelompok wisnus dengan tujuan melaksanakan tugas kantor/perusahaan (3,4%), menyusul kemudian dengan tujuan konferensi, seminar, rapat (0,6%) dan sejumlah tujuan lainnya (1,2%)

2.9 Tipologi Perjalanan

Berdasarkan tipologi perjalanannya selama melakukan kunjungan di Bali, sebanyak 24,6% wisnus yang meninggalkan Bali melalui Pelabuhan Gilimanuk menggunakan paket tour, sedangkan 75,4% lainnya tidak menggunakan paket tour. Secara lebih rinci persentase wisnus yang meninggalkan Bali melalui Pelabuhan Gilimanuk berdasarkan tipologi perjalanannya selama melakukan kunjungan di Bali disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 2.9

Persentase Wisnus yang Meninggalkan Bali Melalui Pelabuhan Gilimanuk Berdasarkan Tipologi Perjalanan

No.	Tipologi Perjalanan	<i>Low Season</i>	<i>High Season</i>	Rata-rata
1	Menggunakan Paket Tour	23,1	25,7	24,6
2	Tidak Menggunakan Paket Tour	76,9	74,3	75,4
Total		100,0	100,0	100,0

Jika dilihat berdasarkan musim kunjungan, diketahui bahwa pada *high season* persentase wisnus yang menggunakan paket tour mengalami peningkatan sebesar 2,6%, sebaliknya persentase wisnus yang tidak menggunakan paket tour mengalami penurunan sebesar 2,6%.

2.10 Partner Berkunjung

Dalam melakukan kunjungan wisata ke Bali, sebagian besar wisnus yang meninggalkan Bali melalui Pelabuhan Gilimanuk melakukan kunjungan dengan teman (45,6%), menyusul kemudian kelompok wisnus yang melakukan kunjungan dengan keluarga (42,9%), melakukan kunjungan sendiri (11,3%), dan lainnya (0,2%). Secara lebih rinci persentase wisnus yang meninggalkan Bali melalui Pelabuhan Gilimanuk berdasarkan partner berkunjung dapat disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 2.10

Persentase Wisnus yang Meninggalkan Bali Melalui Pelabuhan Gilimanuk Berdasarkan Partner Berkunjung

No.	Partner Berkunjung	<i>Low Season</i>	<i>High Season</i>	Rata-rata
1	Sendiri	12,0	10,8	11,3
2	Dengan Teman	43,8	47,0	45,6
3	Dengan Keluarga	44,2	41,9	42,9
4	Lainnya	0,0	0,3	0,2
Jumlah		100,0	100,0	100,0

Jika dilihat berdasarkan musim kunjungan, diketahui bahwa pada saat *high season*, persentase wisnus yang melakukan kunjungan dengan teman mengalami peningkatan sebesar 3,2%, menyusul kemudian dengan partner berkunjung lainnya sebesar 0,3%. Sebaliknya pada kelompok wisnus lainnya terjadi penurunan, yakni pada kelompok

wisnus yang melakukan kunjungan dengan keluarga (2,3%) menyusul kemudian kelompok wisnus yang melakukan kunjungan sendiri (1,2%).

2.11 Jenis Sumber Informasi

Berdasarkan jenis sumber informasi, sebanyak 45,6% wisnus yang meninggalkan Bali melalui Pelabuhan Gilimanuk memperoleh informasi dari media elektronik, menyusul kemudian 43,1% dari teman/relasi, 6,7% dari agen perjalanan, dan 4,6% dari media cetak. Secara lebih rinci persentase wisnus yang meninggalkan Bali melalui Pelabuhan Gilimanuk berdasarkan jenis sumber informasi dapat disajikan dalam tabel berikut.

Jika dilihat berdasarkan musim kunjungan, diketahui bahwa pada periode *high season*, persentase wisnus yang memperoleh informasi dari media elektronik mengalami peningkatan sebesar 9,0% Sebaliknya terjadi penurunan pada kelompok wisnus yang memperoleh informasi dari teman/relasi sebesar 6,3%, menyusul kemudian kelompok wisnus yang memperoleh informasi dari agen perjalanan sebesar 0,9%, dan media cetak 1,8%.

Tabel 2.11
Persentase Wisnus yang meninggalkan Bali melalui
Pelabuhan Gilimanuk Berdasarkan Jenis Sumber Informasi

No.	Jenis Sumber Informasi	<i>Low Season</i>	<i>High Season</i>	Rata-rata
1	Teman/Relasi	46,6	40,3	43,1
2	Agen perjalanan	7,2	6,3	6,7
3	Media Elektronik	40,6	49,6	45,6
4	Media Cetak	5,6	3,8	4,6
5	Lainnya	0,0	0,0	0,0
Jumlah		100,0	100,0	100,0

2.12 Daya Tarik Utama untuk Berkunjung ke Bali

Dari berbagai jenis daya tarik wisata yang ada di Bali, ternyata keindahan alam menempati posisi teratas sebagai daya tarik utama bagi kalangan wisnus yang meninggalkan Bali melalui Pelabuhan Gilimanuk (78,4%). Menyusul kemudian keunikan budaya (18,2%) dan daya tarik wisata buatan (3,4%). Secara lebih rinci, persentase wisnus yang meninggalkan Bali melalui Pelabuhan Gilimanuk berdasarkan daya tarik utama untuk berkunjung ke Bali dapat disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 2.12

Persentase Wisnus yang Meninggalkan Bali Melalui Pelabuhan Gilimanuk Berdasarkan Daya Tarik Utama untuk Berkunjung ke Bali

No.	Daya Tarik Utama	<i>Low Season</i>	<i>High Season</i>	Rata-rata
1	Keunikan budaya	18,7	17,8	18,2
2	Keindahan alam	78,5	78,4	78,4
3	Daya Tarik Wisata Buatan	2,8	3,8	3,4
Jumlah		100,0	100,0	100,0

Jika dilihat berdasarkan musim kunjungan, pada musim *high season*, persentase wisnus yang menyatakan keindahan alam sebagai daya tarik utama untuk berkunjung ke Bali mengalami penurunan (0,1%). Penurunan juga terjadi pada wisnus yang menyatakan keunikan budaya sebagai daya tarik utama untuk berkunjung ke Bali (0,9%). Sebaliknya terjadi peningkatan pada kelompok wisnus yang menyatakan daya tarik wisata buatan sebagai daya tarik utama untuk berkunjung ke Bali (1,0%).

2.13 Jenis Daya Tarik Wisata Alam yang Diminati

Dari berbagai jenis daya tarik wisata alam yang ada di Bali, ternyata pantai/laut merupakan jenis daya tarik wisata alam yang paling banyak diminati oleh wisnus yang meninggalkan Bali melalui pelabuhan Gilimanuk (56,2), menyusul kemudian pegunungan (11,1%), danau (9,7%), persawahan (8,8%), air terjun (7,3%), air panas (2,8%), perkebunan (2,2%), hutan (1,8%) dan sungai (0,1%). Secara lebih rinci, persentase wisnus yang meninggalkan Bali melalui Pelabuhan Gilimanuk berdasarkan jenis daya tarik wisata alam yang diminati dapat disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 2.13
Persentase Wisnus yang Meninggalkan Bali Melalui
Pelabuhan Gilimanuk
Berdasarkan Jenis Daya Tarik Wisata Alam yang Diminati

No.	Jenis Daya Tarik Wisata Alam	<i>Low Season</i>	<i>High Season</i>	Rata-rata
1	Pantai/Laut	55,3	56,8	56,2
2	Pegunungan	12,9	9,7	11,1
3	Danau	9,3	10,1	9,7
4	Sungai	0,0	0,2	0,1
5	Air Terjun	6,9	7,7	7,3
6	Air Panas	3,2	2,4	2,8
7	Hutan	1,7	1,8	1,8
8	Persawahan	9,7	8,1	8,8
9	Perkebunan	1,0	3,2	2,2
10	Lainnya	0,0	0,0	0,0
Jumlah		100,0	100,0	100,0

Jika dilihat berdasarkan musim kunjungan, pada musim *high season*, kelompok wisnus yang menyatakan minatnya terhadap pantai/laut mengalami peningkatan (1,5%). Peningkatan juga terjadi pada kelompok wisnus yang menyatakan minatnya terhadap danau (0,8%), sungai (0,2%, air terjun (0,8%), hutan (0,1%) dan perkebunan (2,2%). Sedangkan penurunan antara lain terjadi pada kelompok wisnus yang menyatakan minatnya terhadap pegunungan (3,2%), air panas (0,8%) dan persawahan (1,6%).

2.14 Jenis Daya Tarik Wisata Budaya yang Diminati

Dari berbagai jenis daya tarik wisata budaya yang ada di Bali, ternyata tradisi dan adat-istiadat menempati posisi teratas sebagai daya tarik wisata yang paling banyak diminati oleh wisnus yang meninggalkan Bali melalui Pelabuhan Gilimanuk (37,7%), menyusul kemudian kesenian daerah (23,6%), makanan khas atau kuliner (18,0%), arsitektur (10,3%), Spa, aromatherapy (5,9%), barang kerajinan (3,9%), dan jenis daya tarik wisata budaya seperti peninggalan sejarah dan purbakala, religi/spiritualitas, kehidupan masyarakat pedesaan, dan lainnya masing-masing di bawah 1%. Secara lebih rinci, persentase wisnus yang meninggalkan Bali melalui Pelabuhan Gilimanuk berdasarkan jenis daya tarik wisata budaya yang diminati dapat disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 2.14
 Persentase Wisnus yang Meninggalkan Bali Melalui
 Pelabuhan Gilimanuk
 Berdasarkan Jenis Daya Tarik Wisata Budaya yang Diminati

No.	Jenis Daya Tarik Wisata Budaya	<i>Low Season</i>	<i>High Season</i>	Rata-rata
1	Tradisi/adat-istiadat	37,2	38,0	37,7
2	Kesenian daerah	21,9	24,9	23,6
3	Arsitektur	9,8	10,8	10,3
4	Makanan khas (kuliner)	20,4	16,2	18,0
5	Barang kerajinan	5,1	3,0	3,9
6	Peninggalan sejarah dan purbakala	0,0	0,7	0,4
7	Religi/spiritualitas	0,0	0,3	0,2
8	Spa, aromatherapy, dsb.	5,6	6,1	5,9
9	Kehidupan masyarakat pedesaan	0,0	0,0	0,0
10	Lainnya	0,0	0,0	0,0
Jumlah		100,0	100,0	100,0

Jika dibandingkan antara musim kunjungan *low season* dan *high season*, terjadi peningkatan persentase pada kelompok wisnus yang menyatakan minatnya terhadap kesenian daerah (3,0%), menyusul kemudian arsitektur (1,0%), tradisi/adat-istiadat (0,8%), peninggalan sejarah dan purbakala (0,7%), spa, aromatherapy (0,5%) dan religi/spiritualitas (0,3%). Sebaliknya, terjadi penurunan pada kelompok wisnus yang menyatakan minatnya terhadap makanan khas atau kuliner (4,2%) dan barang kerajinan (2,1%),

2.15 Jenis Daya Tarik Wisata Buatan yang Diminati

Dari berbagai jenis daya tarik wisata buatan yang ada di Bali, ternyata pusat perbelanjaan posisi teratas sebagai daya tarik wisata yang paling banyak diminati oleh wisnus yang meninggalkan Bali melalui Pelabuhan Gilimanuk (41,1%), menyusul kemudian fasilitas rekreasi hiburan (28,5%), monumen (17,1%), fasilitas peristirahatan (11,4%), barang kerajinan (1,3%) dan fasilitas rekreasi dan olahraga (0,6%). Secara lebih rinci, persentase wisnus yang meninggalkan Bali melalui Pelabuhan Gilimanuk berdasarkan daya tarik wisata buatan yang diminati dapat disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 2.15
Persentase Wisnus yang Meninggalkan Bali Melalui
Pelabuhan Gilimanuk
Berdasarkan Jenis Daya Tarik Wisata Buatan yang Diminati

No .	Jenis Daya Tarik Wisata Buatan	<i>Low Season</i>	<i>High Season</i>	Rata- rata
1	Fasilitas rekreasi hiburan	25,0	31,4	28,5
2	Fasilitas peristirahatan	6,9	15,1	11,4
3	Fasilitas rekreasi olahraga	0,0	1,2	0,6
4	Pusat perbelanjaan	47,2	36,0	41,1
5	Monumen	18,1	16,3	17,1
6	Barang kerajinan	2,8	0,0	1,3
7	Lainnya	0,0	0,0	0,0
Jumlah		100,0	100,0	100,0
Persentase Responden Memilih Wisata Buatan		17,0	4,6	10,4

Jika dibandingkan antara musim kunjungan *low season* dan *high season*, terjadi peningkatan persentase pada kelompok wisnus yang menyatakan minatnya terhadap fasilitas rekreasi hiburan sebesar 6,4%. Peningkatan juga terjadi pada kelompok wisnus yang menyatakan minatnya terhadap fasilitas peristirahatan (8,2%) dan fasilitas rekreasi dan olahraga (1,2%), Sebaliknya terjadi penurunan persentase pada kelompok wisnus yang menyatakan minatnya terhadap pusat perbelanjaan (11,2%), monumen (1,8%) dan barang kerajinan (2,8%).

2.16 Jenis Kegiatan/Atraksi Wisata yang Dilakukan Selama di Bali

Dari berbagai jenis kegiatan/atraksi wisata yang dilakukan selama berwisata di Bali, ternyata *sight seeing* (melihat-lihat) menempati posisi teratas sebagai kegiatan wisata yang paling banyak dilakukan oleh wisnus yang meninggalkan Bali melalui Pelabuhan Gilimanuk, yakni sebesar 52,1%, menyusul kemudian *shopping* atau berbelanja sebesar 44,0%, *adventure* (*trekking, rafting, surfing*, dsb.) sebesar 2,1%, night life atau hiburan malam (1,5%), religius/spiritual (0,2%), *spa & wellness* (kesehatan) dan sejumlah kegiatan/atraksi wisata lainnya (0,1%). Secara lebih rinci, persentase wisnus yang meninggalkan Bali melalui Pelabuhan Gilimanuk berdasarkan jenis kegiatan/atraksi wisata yang dilakukan selama di Bali dapat disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 2.16
 Persentase Wisnus yang Meninggalkan Bali Melalui
 Pelabuhan Gilimanuk
 Berdasarkan Jenis Kegiatan/Atraksi Wisata yang Dilakukan di
 Bali

No.	Jenis Kegiatan/Atraksi Wisata	<i>Low Season</i>	<i>High Season</i>	Rata-rata
1	<i>Sight seeing</i> (melihat-lihat)	53,1	51,4	52,1
2	<i>Adventure</i> (<i>trekking, rafting, surfing</i> , dsb.)	2,0	2,2	2,1
3	<i>Shopping</i> (berbelanja)	42,7	45,0	44,0
4	Religius/spiritual	0,2	0,2	0,2
5	<i>Spa & Wellness</i> (kesehatan)	0,2	0,0	0,1
6	<i>Night Life</i> (hiburan malam)	1,8	1,2	1,5
7	Lainnya	0,0	0,0	0,0
Jumlah		100,0	100,0	100,0

Jika dilihat berdasarkan musim kunjungan, diketahui bahwa pada *high season*, kelompok wisnus yang melakukan kegiatan *sight seeing* mengalami penurunan (1,7%), *spa & wellness* (kesehatan) (0,2%) dan *night life* atau hiburan malam (0,6%). Sebaliknya, peningkatan terjadi pada kelompok wisnus yang melakukan kegiatan *adventure* (*trekking, rafting, surfing*, dsb.) (0,2%), *shopping* (berbelanja) (2,3%). Kelompok wisnus yang melakukan kegiatan religious/spiritual dan kegiatan lainnya tidak mengalami peningkatan ataupun penurunan (tetap).

2.17 Lama Tinggal di Bali

Berdasarkan lama tinggal di Bali, persentase tertinggi wisnus yang meninggalkan Bali melalui Pelabuhan Gilimanuk adalah mereka yang memiliki lama tinggal 3 malam (4 hari) sebesar 32,2%. Menyusul kemudian 2 malam (3 hari) sebesar 26,3%. Menyusul kemudian mereka yang memiliki lama tinggal 4 malam (5 hari) sebesar 11,7%, 1 malam (2 hari) sebesar 11,6%, lebih dari 6 malam (>7 hari) sebesar 7,2%, 5 malam (6 hari) sebesar 5,7%, kurang dari 1 malam (1 hari) 3,2%, dan mereka yang memiliki lama tinggal 6 malam (7 hari) 2,1% Rata-rata lama tinggal wisnus yang meninggalkan Bali melalui Pelabuhan Gilimanuk adalah 4,1 hari. Persentase wisnus yang meninggalkan Bali melalui Pelabuhan Gilimanuk berdasarkan lama tinggal di Bali dapat disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 2.17
Persentase Wisnus yang Meninggalkan Bali Melalui
Pelabuhan Gilimanuk
Berdasarkan Lama Tinggal di Bali

No.	Lama Tinggal di Bali	<i>Low Season</i>	<i>High Season</i>	Rata-rata
1	< 1 malam (1 hari)	4,8	1,9	3,2
2	1 malam (2 hari)	17,8	6,6	11,6
3	2 malam (3 hari)	30,7	22,9	26,3
4	3 malam (4 hari)	22,3	40,0	32,2
5	4 malam (5 hari)	8,0	14,6	11,7
6	5 malam (6 hari)	6,4	5,1	5,7
7	6 malam (7 hari)	3,6	1,0	2,1
8	> 6 malam (> 7 hari)	6,4	7,9	7,2
Jumlah		100,0	100,0	100,0
Rata-rata Lama Tinggal (hari)		3,9	4,2	4,1

Jika dilihat berdasarkan musim kunjungan, diketahui bahwa pada *high season* terjadi peningkatan pada kelompok wisnus yang memiliki lama tinggal 3 malam (4 hari) sebesar 17,7%, disusul kemudian lama tinggal 4 malam (5 hari) sebesar 6,6%, dan lebih dari 6 malam (> 7 hari) sebesar 1,5%. Sebaliknya pada kelompok wisnus berikut ini mengalami penurunan, yakni penurunan tertinggi terjadi pada kelompok wisnus yang memiliki lama tinggal 1 malam (2 hari) sebesar (11,2%), lama tinggal 2 malam (3 hari) sebesar 7,8%, wisnus yang memiliki lama tinggal kurang dari 1 malam (1 hari) sebesar 2,9%, 6 malam (7 hari) sebesar 2,6% dan kelompok wisnus yang memiliki lama tinggal 5 malam (6 hari) sebesar 1,3%. Rata-rata lama tinggal wisnus yang meninggalkan Bali melalui Pelabuhan Gilimanuk mengalami peningkatan sebesar 0,3%.

2.18 Jenis Akomodasi yang Digunakan

Berdasarkan jenis akomodasi yang digunakan, 52,1% wisnus yang meninggalkan Bali melalui Pelabuhan Gilimanuk menginap di hotel bintang, menyusul kemudian rumah keluarga/teman (38,2%), tidak menginap (3,2%), villa 3,0%, pondok wisata (2,5%), tidak menginap (3,2%), hotel melati dan jenis akomodasi lainnya (0,9%). Persentase wisnus yang meninggalkan Bali melalui Pelabuhan Gilimanuk berdasarkan jenis akomodasi yang digunakan dapat disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 2.18
 Persentase Wisnus yang Meninggalkan Bali Melalui
 Pelabuhan Gilimanuk
 Berdasarkan Jenis Akomodasi yang Digunakan

No.	Jenis Akomodasi yang Digunakan	<i>Low Season</i>	<i>High Season</i>	Rata-rata
1	Hotel Bintang	45,8	57,5	52,1
2	Hotel Melati	1,2	0,6	0,9
3	Pondok Wisata	4,4	1,0	2,5
4	Villa	2,0	3,8	3,0
5	Rumah Keluarga/Teman	41,8	35,2	38,2
6	Lainnya	0,0	0,0	0,0
7	Tidak Menginap	4,8	1,9	3,2
Total		100,0	100,0	100,0

Jika dilihat berdasarkan musim kunjungan, pada periode *high season* peningkatan terjadi pada kelompok wisnus yang menginap di hotel bintang sebesar 11,7% dan kelompok wisnus yang menginap di villa sebesar 1,8%. Sebaliknya pada kelompok wisnus lainnya terjadi penurunan, yakni penurunan tertinggi terjadi pada kelompok wisnus yang menginap di rumah keluarga/teman (6,6%), pondok wisata (3,4%), tidak menginap (2,9%), dan di hotel melati (0,6%).

2.19 Jumlah Hunian Perkamar

Selama melakukan kunjungan wisata di Bali, sebanyak (59,6%), wisnus yang meninggalkan Bali melalui Pelabuhan Gilimanuk menghuni 1 kamar fasilitas akomodasi untuk 2 orang, menyusul kemudian 3 orang perkamar (23,3%), 1 orang perkamar (10,4%) dan lebih dari 3 orang perkamar (6,7%). Penggunaan fasilitas akomodasi (jumlah hunian perkamar) di kalangan wisnus yang meninggalkan Bali

melalui Pelabuhan Gilimanuk dapat disajikan dalam tabel berikut :

Tabel 2.19
Persentase Wisnus yang Meninggalkan Bali Melalui
Pelabuhan Gilimanuk
Berdasarkan Jumlah Hunian Perkamarm

No.	Jumlah Hunian Perkamarm	<i>Low Season</i>	<i>High Season</i>	Rata-rata
1	1 orang	9,5	11,0	10,4
2	2 orang	59,8	59,4	59,6
3	3 orang	25,5	21,4	23,3
4	> 3 orang	5,2	8,2	6,7
Total		100,0	100,0	100,0

Jika dilihat berdasarkan musim kunjungan, pada periode *high season* terjadi peningkatan pada kelompok wisnus yang menghuni 1 kamar fasilitas akomodasi untuk lebih dari 3 orang (3,0%), dan kelompok wisnus yang menghuni 1 kamar fasilitas akomodasi untuk sendiri atau 1 orang (1,5%). Sebaliknya terjadi penurunan pada kelompok wisnus yang menghuni 1 kamar fasilitas akomodasi untuk 3 orang perkamarm (4,1%) dan 2 orang (0,4%).

2.20 Alokasi Pengeluaran Perhari

Selama melakukan kunjungan wisata di Bali, alokasi pengeluaran wisnus yang meninggalkan Bali melalui Pelabuhan Gilimanuk didominasi oleh belanja *souvenir* (31,6%), menyusul kemudian biaya akomodasi (29,1%), konsumsi (23,7%), transportasi lokal (8,8%), atraksi (4,2%), dan guide (2,6%). Persentase wisnus berdasarkan alokasi pengeluaran disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 2.20
 Persentase Wisnus yang Meninggalkan Bali Melalui
 Pelabuhan Gilimanuk
 Berdasarkan Alokasi Pengeluaran

No.	Jenis Pengeluaran	<i>Low Season</i>	<i>High Season</i>	Rata-rata
1	Akomodasi	31,5	27,7	29,1
2	Konsumsi	26,0	22,4	23,7
3	Transportasi Lokal	7,8	9,4	8,8
4	Souvenir	27,5	33,9	31,6
5	Guide	2,4	2,7	2,6
6	Tiket daya tarik / atraksi wisata	4,8	3,9	4,2
Total		100,0	100,0	100,0

Jika dilihat berdasarkan musim kunjungan, pada periode *high season* terjadi peningkatan pengeluaran untuk biaya transportasi lokal (1,6%), souvenir (6,4%) dan guide (0,3%). Sebaliknya terjadi penurunan untuk pengeluaran biaya akomodasi (3,8%), disusul kemudian biaya konsumsi (3,6%), dan atraksi (0,9%).

2.21 Rata-Rata Pengeluaran Perhari

Berdasarkan jumlah pengeluaran rata-rata perhari, wisnus yang meninggalkan Bali melalui Pelabuhan Gilimanuk didominasi oleh kelompok wisnus dengan pengeluaran rata-rata perhari kelompok wisnus dengan pengeluaran rata-rata perhari berkisar antara Rp. 200.000 - Rp. 400.000 (27,0%), menyusul kemudian kurang dari Rp. 200.000 (25,1%) kelompok wisnus dengan pengeluaran rata-rata perhari antara Rp. 401.000 - Rp. 600.000 (20,8%), kelompok wisnus dengan pengeluaran rata-rata antara Rp. 601.000 - Rp. 800.000 (11,1%), kelompok wisnus dengan pengeluaran rata-

rata di atas Rp. 1.000.000 (11,0%), dan kelompok wisnus dengan pengeluaran rata-rata perhari antara Rp. 801.000 - Rp. 1.000.000 (4,9%). Persentase wisnus yang meninggalkan Bali berdasarkan pengeluaran rata-rata perhari disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 2.21
Persentase Wisnus yang Meninggalkan Bali Melalui
Pelabuhan Gilimanuk
Berdasarkan Pengeluaran Rata-rata Perhari

No.	Pengeluaran Rata-rata Perhari	<i>Low Season</i>	<i>High Season</i>	Rata-rata
1	< Rp. 200.000	34,2	17,8	25,1
2	Rp. 200.000 - Rp. 400.000	29,5	25,1	27,0
3	Rp. 401.000 - Rp. 600.000	22,7	19,4	20,8
4	Rp. 601.000 - Rp. 800.000	4,4	16,5	11,1
5	Rp. 801.000 - Rp. 1.000.000	2,8	6,7	4,9
6	> Rp. 1.000.000	6,4	14,5	11,0
Jumlah		100,0	100,0	100,0
Rata-rata Pengeluaran Perhari (Rp)		355.000	485.000	430.000

Jika dibandingkan antara musim kunjungan *low season* dengan *high season*, diketahui bahwa pada *high season* terjadi peningkatan pada kelompok wisnus dengan pengeluaran rata-rata perhari berkisar antara Rp. 601.000 - Rp. 800.000 (12,1%), menyusul kemudian kelompok wisnus dengan pengeluaran rata-rata perhari berkisar di atas Rp.

1.000.000 (8,1%) dan kelompok wisnus dengan pengeluaran rata-rata perhari Rp. 801.000 - Rp. 1.000.000 (3,9%). Sebaliknya, terjadi penurunan pada kelompok wisnus dengan pengeluaran rata-rata perhari kurang dari Rp. 200.000 (16,4%), menyusul kemudian kelompok wisnus dengan pengeluaran rata-rata perhari berkisar antara Rp. 200.000 - Rp. 400.000 (4,4%) dan kelompok wisnus dengan pengeluaran rata-rata perhari berkisar antara Rp. 401.000 - Rp. 600.000 (3,3%). Jika dihitung rata-rata pengeluaran perhari dari seluruh wisatawan yang meninggalkan Bali melalui Pelabuhan Gilimanuk adalah sebesar Rp. 430.000, di mana pengeluaran rata-rata pada *low season* lebih rendah (Rp. 355.000) daripada *high season* (Rp. 485.000).

2.22 Kesan tentang Keramahan Orang Bali

Berdasarkan kesannya tentang keramahatan orang Bali, sebagian besar (52,8%) wisnus yang meninggalkan Bali melalui Pelabuhan Gilimanuk menyatakan ramah, sebanyak 41,7% menyatakan sangat ramah, dan 5,3% menyatakan ragu-ragu (tidak tahu). Sebaliknya, kelompok wisnus yang menyatakan kesan tidak ramah berjumlah 0,2% dan tidak ada (0,0%) yang menyatakan kesan sangat tidak ramah. Secara umum, orang Bali tergolong ramah hingga sangat ramah seperti dinyatakan oleh 94,5% wisnus yang meninggalkan Bali melalui Pelabuhan Gilimanuk. Persentase wisnus yang meninggalkan Bali melalui Pelabuhan Gilimanuk berdasarkan kesannya tentang keramah-tamahan orang Bali dapat disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 2.22
 Persentase Wisnus yang Meninggalkan Bali Melalui
 Pelabuhan Gilimanuk
 Berdasarkan Kesannya tentang Keramahan Orang Bali

No.	Kesan tentang Keramahan	<i>Low Season</i>	<i>High Season</i>	Rata-rata
1	Sangat Ramah	41,4	41,9	41,7
2	Ramah	52,6	53,0	52,8
3	Ragu-ragu (tidak tahu)	5,6	5,1	5,3
4	Tidak Ramah	0,4	0,0	0,2
5	Sangat Tidak Ramah	0,0	0,0	0,0
Jumlah		100,0	100,0	100,0

Jika dilihat berdasarkan musim kunjungan, pada musim *high season*, persentase wisnus yang menyatakan kesan sangat ramah dan kesan ramah mengalami peningkatan masing-masing sebesar 0,5% dan 0,4%. Sebaliknya terjadi penurunan pada kelompok wisnus yang menyatakan kesan ragu-ragu (tidak tahu) sebesar 0,5%. Penurunan juga terjadi pada kelompok wisnus yang menyatakan kesan tidak ramah sebesar 0,4%.

2.23 Kesan tentang Kebersihan

Berdasarkan kesannya tentang kebersihan lingkungan di Bali, 70,4% wisnus yang meninggalkan Bali melalui Pelabuhan Gilimanuk menyatakan kesan bersih, 18,6% menyatakan kesan cukup bersih, 5,7% menyatakan kesan sangat bersih. Sedangkan wisnus yang menyatakan kesan kurang bersih 5,3%, dan tidak ada wisnus yang menyatakan sangat kurang bersih. Persentase wisnus yang meninggalkan Bali melalui Pelabuhan Gilimanuk berdasarkan kesannya

tentang kebersihan lingkungan di Bali dapat disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 2.23
Persentase Wisnus yang Meninggalkan Bali Melalui
Pelabuhan Gilimanuk
Berdasarkan Kesan Tentang Kebersihan

No.	Kesan Tentang Kebersihan	<i>Low Season</i>	<i>High Season</i>	Rata-rata
1	Sangat Bersih	6,0	5,4	5,7
2	Bersih	68,9	71,7	70,4
3	Cukup Bersih	19,5	17,8	18,6
4	Kurang Bersih	5,6	5,1	5,3
5	Sangat Kurang Bersih	0,0	0,0	0,0
Jumlah		100,0	100,0	100,0

Jika dilihat berdasarkan musim kunjungan, diketahui bahwa pada musim *high season* terjadi peningkatan persentase pada kelompok wisnus yang menyatakan kesan bersih (2,8%). Sebaliknya terjadi penurunan persentase pada kelompok wisnus yang menyatakan kesan sangat bersih (0,6%), cukup bersih (1,7%) dan kurang bersih (0,5%).

2.24 Kesan tentang Kondisi Keamanan di Bali

Persentase wisnus yang meninggalkan Bali melalui Pelabuhan Gilimanuk berdasarkan kesannya tentang kondisi keamanan di Bali diketahui bahwa persentase tertinggi ditunjukkan oleh kelompok yang menyatakan kesan aman (77,3%), menyusul kemudian sangat aman (15,7%), cukup aman (6,5%), kurang aman (0,5%) dan tidak ada wisnus yang menyatakan kesan sangat kurang aman. Prsentase wisnus yang meninggalkan Bali melalui Pelabuhan Gilimanuk

berdasarkan kesannya tentang kondisi keamanan di Bali dapat disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 2.24
 Persentase Wisnus yang Meninggalkan Bali Melalui
 Pelabuhan Gilimanuk
 Berdasarkan Kesan Tentang Kondisi Keamanan di Bali

No.	Kesan Tentang Kondisi Keamanan	<i>Low Season</i>	<i>High Season</i>	Rata-rata
1	Sangat Aman	15,9	15,6	15,7
2	Aman	75,7	78,4	77,3
3	Cukup Aman	8,0	5,4	6,5
4	Kurang Aman	0,4	0,6	0,5
5	Sangat Kurang Aman	0,0	0,0	0,0
Jumlah		100,0	100,0	100,0

Jika dilihat berdasarkan musim kunjungan, diketahui bahwa pada musim *high season* terjadi peningkatan persentase wisnus yang menyatakan kesan aman (2,7%) dan wisnus yang menyatakan kesan kurang aman (0,2%), sedangkan persentase wisnus yang menyatakan kesan sangat aman mengalami penurunan (0,3%). Penurunan juga terjadi pada kelompok wisnus yang menyatakan kesan cukup aman (2,6%).

2.25 Kesan Tentang Layanan di Pintu Gerbang Masuk ke Bali

Berdasarkan kesannya tentang layanan di Pintu Gerbang Masuk ke Bali, 79,5% wisnus yang meninggalkan Bali melalui Pelabuhan Gilimanuk menyatakan kesan baik, 11,1% menyatakan kesan cukup baik, 7,6% menyatakan kesan sangat baik. Sedangkan wisnus yang menyatakan

kesan kurang baik sebesar 1,8%, dan tidak ada wisnus yang menyatakan sangat kurang baik. Persentase wisnus yang meninggalkan Bali melalui Pelabuhan Gilimanuk berdasarkan kesannya tentang layanan di Pintu Gerbang Masuk ke Bali, dapat disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 2.25
Persentase Wisnus yang Meninggalkan Bali Melalui
Pelabuhan Gilimanuk
Berdasarkan Kesan Tentang Layanan di Pintu Gerbang
Masuk ke Bali

No .	Tingkat Kepuasan	<i>Low Season</i>	<i>High Season</i>	Rata- rata
1	Sangat Baik	5,2	9,5	7,6
2	Baik	78,9	80,0	79,5
3	Cukup Baik	13,5	9,2	11,1
4	Kurang Baik	2,4	1,3	1,8
5	Sangat Kurang Baik	0,0	0,0	0,0
Jumlah		100,0	100,0	100,0

Jika dilihat berdasarkan musim kunjungan, diketahui bahwa pada musim *high season* terjadi peningkatan persentase wisnus yang menyatakan kesan sangat baik (4,3%) dan wisnus yang menyatakan baik (1,1%), sedangkan persentase wisnus yang menyatakan kesan cukup baik mengalami penurunan (4,3%). Penurunan juga terjadi pada kelompok wisnus yang menyatakan kesan kurang baik (1,1%).

2.26 Kesan Tentang Layanan Taxi/ Transportasi Umum di Bali

Persentase wisnus yang meninggalkan Bali melalui Pelabuhan Gilimanuk berdasarkan kesannya tentang layanan taxi/transportasi umum di Bali diketahui bahwa persentase tertinggi ditunjukkan oleh kelompok yang menyatakan tidak menggunakan layanan taxi/transportasi umum (53,4%) menyusul kemudian kelompok yang menyatakan kesan baik (41,9%), menyusul kemudian cukup baik (3,0%), sangat baik (1,2%), kurang baik (0,5%) dan tidak ada wisnus yang menyatakan kesan sangat kurang baik. Persentase wisnus yang meninggalkan Bali melalui Pelabuhan Gilimanuk berdasarkan kesannya tentang layanan taxi/transportasi umum di Bali dapat disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 2.26
Persentase Wisnus yang Meninggalkan Bali Melalui
Pelabuhan Gilimanuk
Berdasarkan Kesan Tentang Layanan Taxi / Transportasi
Umum di Bali

No .	Tingkat Kepuasan	<i>Low Season</i>	<i>High Season</i>	Rata- rata
1	Sangat Baik	0,8	1,6	1,2
2	Baik	33,9	48,3	41,9
3	Cukup Baik	2,8	3,2	3,0
4	Kurang Baik	0,4	0,6	0,5
5	Sangat Kurang Baik	0,0	0,0	0,0
6	Tidak Menggunakan Layanan	62,1	46,3	53,4
Jumlah		100,0	100,0	100,0

Jika dilihat berdasarkan musim kunjungan, diketahui bahwa pada musim *high season* terjadi peningkatan persentase wisnus yang menyatakan kesan sangat baik (0,8%) dan wisnus yang menyatakan baik (14,4%), cukup baik (0,4%), kurang baik (0,2%) sedangkan persentase wisnus yang menyatakan tidak menggunakan layanan mengalami penurunan sebesar 15,8%.

2.27 Kesan Tentang Layanan Akomodasi / Hotel di Bali

Persentase wisnus yang meninggalkan Bali melalui Pelabuhan Gilimanuk berdasarkan kesannya tentang layanan akomodasi / hotel di Bali diketahui bahwa persentase tertinggi ditunjukkan oleh kelompok yang menyatakan tidak menggunakan layanan akomodasi / hotel (42,9%) menyusul kemudian kelompok yang menyatakan kesan baik (35,9%), menyusul kemudian sangat baik (17,3%), cukup baik (2,3%), kurang baik (1,6%) dan tidak ada wisnus yang menyatakan kesan sangat kurang baik. Persentase wisnus yang meninggalkan Bali melalui Pelabuhan Gilimanuk berdasarkan kesannya tentang layanan akomodasi / hotel di Bali dapat disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 2.27
 Persentase Wisnus yang Meninggalkan Bali Melalui
 Pelabuhan Gilimanuk
 Berdasarkan Kesan Tentang Layanan Akomodasi / Hotel di
 Bali

No.	Tingkat Kepuasan	<i>Low Season</i>	<i>High Season</i>	Rata-rata
1	Sangat Baik	17,1	17,5	17,3
2	Baik	33,1	41,0	35,9
3	Cukup Baik	2,4	2,2	2,3
4	Kurang Baik	0,8	2,2	1,6
5	Sangat Kurang Baik	0,0	0,0	0,0
6	Tidak Menggunakan Layanan	46,6	37,1	42,9
Jumlah		100,0	100,0	100,0

Jika dilihat berdasarkan musim kunjungan, diketahui bahwa pada musim *high season* terjadi peningkatan persentase wisnus yang menyatakan kesan sangat baik (0,4%), wisnus yang menyatakan baik (7,9%) dan kurang baik (1,4%) sedangkan persentase wisnus yang menyatakan tidak menggunakan layanan mengalami penurunan sebesar 9,5%.

2.28 Kesan Tentang Layanan Rumah Makan / Restoran di Bali

Berdasarkan kesannya tentang layanan rumah makan / restoran di Bali, sebagian besar (79,0%) wisnus yang meninggalkan Bali melalui Pelabuhan Gilimanuk menyatakan baik, sebanyak 12,4% menyatakan sangat baik, dan 5,7% menyatakan cukup baik. Sebaliknya, kelompok wisnus yang menyatakan kesan kurang baik sebesar 2,1%, tidak ada

(0,0%) yang menyatakan kesan sangat kurang baik dan sebesar 0,8 menyatakan tidak menggunakan layanan. Persentase wisnus yang meninggalkan Bali melalui Pelabuhan Gilimanuk berdasarkan kesannya tentang layanan rumah makan / restoran di Bali, dapat disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 2.28
Persentase Wisnus yang Meninggalkan Bali Melalui
Pelabuhan Gilimanuk
Berdasarkan Kesan Tentang Layanan Rumah Makan /
Restoran di Bali

No .	Tingkat Kepuasan	<i>Low Season</i>	<i>High Season</i>	Rata- rata
1	Sangat Baik	13,1	11,7	12,4
2	Baik	78,5	79,4	79,0
3	Cukup Baik	6,0	5,4	5,7
4	Kurang Baik	2,0	2,2	2,1
5	Sangat Kurang Baik	0,0	0,0	0,0
6	Tidak Menggunakan Layanan	0,4	1,3	0,8
Jumlah		100,0	100,0	100,0

Jika dilihat berdasarkan musim kunjungan, diketahui bahwa pada musim *high season* terjadi peningkatan persentase wisnus yang menyatakan kesan baik (0,9%), wisnus yang menyatakan kurang baik (0,2%), peningkatan juga terjadi pada wisnus yang tidak menggunakan layanan (0,9%), sedangkan persentase wisnus yang menyatakan kesan sangat baik mengalami penurunan (1,4%). Penurunan juga terjadi pada kelompok wisnus yang menyatakan kesan cukup baik (0,6%).

2.29 Kesan Tentang Layanan Pramuwisata / Guide di Bali

Persentase wisnus yang meninggalkan Bali melalui Pelabuhan Gilimanuk berdasarkan kesannya tentang layanan pramuwisata / guide di Bali diketahui bahwa persentase tertinggi ditunjukkan oleh kelompok yang menyatakan tidak menggunakan layanan pramuwisata / guide di Bali (72,8%) menyusul kemudian kelompok yang menyatakan kesan baik (15,2%), menyusul kemudian sangat baik (10,6%), kurang baik (1,1%), cukup baik (0,3%) dan tidak ada wisnus yang menyatakan kesan sangat kurang baik. Persentase wisnus yang meninggalkan Bali melalui Pelabuhan Gilimanuk berdasarkan kesannya tentang layanan pramuwisata / guide di Bali dapat disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 2.29
Persentase Wisnus yang Meninggalkan Bali Melalui
Pelabuhan Gilimanuk
Berdasarkan Kesan Tentang Layanan Pramuwisata / Guide
di Bali

No.	Tingkat Kepuasan	<i>Low Season</i>	<i>High Season</i>	Rata- rata
1	Sangat Baik	13,1	8,6	10,6
2	Baik	13,2	16,8	15,2
3	Cukup Baik	0,0	0,6	0,3
4	Kurang Baik	1,2	1,0	1,1
5	Sangat Kurang Baik	0,0	0,0	0,0
6	Tidak Menggunakan Layanan	72,5	73,0	72,8
Jumlah		100,0	100,0	100,0

Jika dilihat berdasarkan musim kunjungan, diketahui bahwa pada musim *high season* terjadi peningkatan persentase wisnus yang menyatakan kesan baik (3,6%). Peningkatan juga terjadi pada wisnus yang menyatakan kurang baik (0,6%) dan wisnus yang menyatakan tidak menggunakan layanan (0,5%), sedangkan persentase wisnus yang menyatakan kesan sangat baik mengalami penurunan (4,5%). Penurunan juga terjadi pada kelompok wisnus yang menyatakan kesan kurang baik (0,2%).

2.30 Kesan Tentang Daya Tarik / Atraksi Wisata di Bali

Persentase wisnus yang meninggalkan Bali melalui Pelabuhan Gilimanuk berdasarkan kesan tentang daya tarik / atraksi wisata di bali menunjukkan bahwa persentase tertinggi ditunjukkan oleh kelompok wisnus yang menyatakan kesan baik, yakni mencapai 56,4%. Menyusul kemudian kelompok wisnus yang menyatakan kesan sangat baik (42,9%), cukup baik (0,7%), serta tidak ada wisnus yang menyatakan kesan kurang baik dan sangat kurang baik. Persentase wisnus yang meninggalkan Bali melalui Pelabuhan Gilimanuk berdasarkan kesan terhadap daya tarik / atraksi wisata di Bali dapat disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 2.30
 Persentase Wisnus yang Meninggalkan Bali Melalui
 Pelabuhan Gilimanuk
 Berdasarkan Kesan Tentang Daya Tarik / Atraksi Wisata di
 Bali

No	Tingkat Kepuasan	<i>Low Season</i>	<i>High Season</i>	Rata- rata
1	Sangat Baik	44,2	41,9	42,9
2	Baik	55,4	57,1	56,4
3	Cukup Baik	0,4	1,0	0,7
4	Kurang Baik	0,0	0,0	0,0
5	Sangat Kurang Baik	0,0	0,0	0,0
Jumlah		100,0	100,0	100,0

Jika dilihat berdasarkan musim kunjungan, diketahui bahwa pada musim *high season* terjadi peningkatan pada persentase wisnus yang menyatakan kesan baik (1,7%) dan kesan cukup baik (0,6%). Sebaliknya, terjadi penurunan pada persentase wisnus yang menyatakan kesan sangat baik (2,3%).

2.31 Kesan Tentang Kondisi Lalu-lintas di Bali

Berdasarkan kesannya tentang kondisi lalu-lintas di Bali, sebagian besar (39,0%) wisnus yang meninggalkan Bali melalui Pelabuhan Gilimanuk menyatakan baik, menyusul kemudian sebanyak 30,6% menyatakan cukup baik, 5,3% menyatakan sangat baik, sebesar 19,1% kelompok wisnus menyatakan kesan kurang baik dan sebanyak 6,0% menyatakan kesan sangat kurang baik. Persentase wisnus yang meninggalkan Bali melalui Pelabuhan Gilimanuk berdasarkan kesannya tentang kondisi lalu-lintas di Bali, dapat disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 2.31
 Persentase Wisnus yang Meninggalkan Bali Melalui
 Pelabuhan Gilimanuk
 Berdasarkan Kesan Tentang Kondisi Lalu-lintas di Bali

No .	Tingkat Kepuasan	<i>Low Season</i>	<i>High Season</i>	Rata- rata
1	Sangat Baik	6,0	4,8	5,3
2	Baik	49,8	30,5	39,0
3	Cukup Baik	25,9	34,3	30,6
4	Kurang Baik	14,3	22,9	19,1
5	Sangat Kurang Baik	4,0	7,5	6,0
Jumlah		100,0	100,0	100,0

Jika dilihat berdasarkan musim kunjungan, diketahui bahwa pada musim *high season* terjadi peningkatan persentase wisnus yang menyatakan kesan cukup baik (8,4%). Peningkatan juga terjadi pada wisnus yang menyatakan kesan kurang baik (8,6%) dan kesan sangat kurang baik (3,5%). Sebaliknya, terjadi penurunan pada persentase wisnus yang menyatakan kesan sangat baik (1,2%) dan baik (19,3%).

2.32 Tingkat Kepuasan Selama Berkunjung di Bali

Persentase wisnus yang meninggalkan Bali melalui Pelabuhan Gilimanuk berdasarkan kesannya tentang kepuasan selama berkunjung di Bali diketahui bahwa persentase tertinggi ditunjukkan oleh kelompok yang menyatakan puas selama berkunjung di Bali (63,3%) menyusul kemudian kelompok yang menyatakan kesan sangat puas (30,4%), menyusul kemudian cukup puas (5,8%), kurang puas (0,3%), dan sangat kurang puas (0,2%).

Persentase wisnus yang meninggalkan Bali melalui Pelabuhan Gilimanuk berdasarkan kesannya tentang kepuasan selama berkunjung di Bali dapat disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 2.32
Persentase Wisnus yang Meninggalkan Bali Melalui
Pelabuhan Gilimanuk
Berdasarkan Tingkat Kepuasan Selama Berkunjung di Bali

No .	Tingkat Kepuasan	<i>Low Season</i>	<i>High Season</i>	Rata- rata
1	Sangat Puas	36,3	25,8	30,4
2	Puas	51,0	73,0	63,3
3	Cukup Puas	12,3	0,6	5,8
4	Kurang Puas	0,0	0,6	0,3
5	Sangat Kurang Puas	0,4	0,0	0,2
Jumlah		100,0	100,0	100,0

Jika dilihat berdasarkan musim kunjungan, diketahui bahwa pada musim *high season* terjadi peningkatan pada persentase wisnus yang menyatakan kesan puas (22%). Peningkatan juga terjadi pada wisnus yang menyatakan kesan kurang puas (0,6%). Sebaliknya, terjadi penurunan pada persentase wisnus yang menyatakan kesan sangat puas (10,5%), cukup puas (11,7%) sangat kurang puas (0,4%).

2.33 Keinginan untuk Melakukan Kunjungan Ulang

Persentase wisnus yang meninggalkan Bali melalui Pelabuhan Gilimanuk berdasarkan keinginannya untuk melakukan kunjungan ulang menunjukkan bahwa sebagian besar (99,6%) menyatakan berkeinginan untuk melakukan

kunjungan ulang, 0,4% yang menyatakan ragu-ragu, dan tidak ada wisnus yang menyatakan tidak berkeinginan melakukan kunjungan ulang. Persentase wisnus yang meninggalkan Bali melalui Pelabuhan Gilimanuk berdasarkan keinginannya untuk melakukan kunjungan ulang dapat disajikan seperti pada table berikut.

Tabel 2.33
Persentase Wisnus yang Meninggalkan Bali Melalui
Pelabuhan Gilimanuk
Berdasarkan Keinginan untuk Melakukan Kunjungan Ulang

No .	Keinginan Melakukan Kunjungan Ulang	<i>Low Season</i>	<i>High Season</i>	Rata- rata
1	Ya	99,2	100,0	99,6
2	Ragu-ragu	0,8	0,0	0,4
3	Tidak	0,0	0,0	0,0
Jumlah		100,0	100,0	100,0

Jika dilihat berdasarkan musim kunjungan, pada *high season* terjadi peningkatan pada kelompok wisnus yang menyatakan berkeinginan untuk melakukan kunjungan ulang (0,8%), sedangkan kelompok wisnus yang menyatakan ragu-ragu mengalami penurunan (0,8%).

BAB III

KARAKTERISTIK WISNUS YANG MENINGGALKAN BALI MELALUI BANDARA NGURAH RAI

Hasil wawancara yang dilakukan terhadap wisnus yang meninggalkan Bali melalui Bandara Ngurah Rai, baik pada musim kunjungan sepi (*low season*) maupun pada musim kunjungan ramai (*high season*), menunjukkan karakteristik sebagai berikut.

3.1 Jenis Kelamin

Berdasarkan jenis kelamin, wisnus yang meninggalkan Bali melalui Bandara Ngurah Rai, ternyata persentase wisnus berjenis kelamin laki-laki lebih sedikit (44,1%) bila dibandingkan dengan wisnus berjenis kelamin perempuan (55,9%). Penggolongan wisnus yang meninggalkan Bali melalui Bandara Ngurah Rai berdasarkan jenis kelamin dapat disajikan seperti pada tabel berikut.

Tabel 3.1
Persentase Wisnus yang Meninggalkan Bali Melalui Bandara
Ngurah Rai
Berdasarkan Jenis Kelamin

No.	Jenis Kelamin	<i>Low Season</i>	<i>High Season</i>	Rata-rata
1	Laki-laki	44,1	44,0	44,1
2	Perempuan	55,9	56,0	55,9
Jumlah		100,0	100,0	100,0

Jika dilihat berdasarkan musim kunjungan, diketahui bahwa persentase wisnus berjenis kelamin laki-laki yang meninggalkan Bali melalui Bandara Ngurah Rai pada periode

high season mengalami peningkatan sebesar 0,1%, sebaliknya persentase wisnus berjenis kelamin perempuan menunjukkan penurunan sebesar 0,1%.

3.2 Usia

Berdasarkan penggolongan usia, persentase tertinggi wisnus yang meninggalkan Bali melalui Bandara Ngurah Rai berada pada golongan usia 26-55 tahun (67,4%), menyusul kemudian golongan usia 16-25 tahun (24,0%), di bawah 15 tahun (1,4%) dan di atas 56 tahun (7,2%). Penggolongan wisnus yang meninggalkan Bali melalui Bandara Ngurah Rai berdasarkan golongan usia dapat disajikan seperti pada tabel berikut.

Tabel 3.2
Persentase Wisnus yang Meninggalkan Bali Melalui Bandara
Ngurah Rai
Berdasarkan Usia

No.	Usia	<i>Low Season</i>	<i>High Season</i>	Rata-rata
1	≤ 15 Tahun	1,9	2,9	1,4
2	16-25 Tahun	22,1	25,9	24,0
3	26-55 Tahun	69,5	65,3	67,4
4	≥ 56 Tahun	6,5	7,9	7,2
Jumlah		100,0	100,0	100,0

Jika dibedakan berdasarkan musim kunjungan, pada *high season* terjadi peningkatan kunjungan pada golongan 16-25 Tahun (3,8%), menyusul kemudian golongan usia diatas 56 Tahun (1,4%) dan golongan dibawah 15 tahun (1,0%). Sebaliknya terjadi penurunan kunjungan pada wisnus yang berada pada golongan usia 26-55 Tahun (4,2%).

3.3 Kota/Daerah Asal

Berdasarkan kota/daerah asal, persentase tertinggi wisnus yang meninggalkan Bali melalui Bandara Ngurah Rai dicapai oleh DKI Jakarta (28,0%), menyusul kemudian Jawa Timur (15,1%), NTB/NTT (11,7%), Jawa Tengah (10,5%), Yogyakarta (9,8%), Sumatera (9,6%), Jawa Barat (7,9%), Kalimantan (4,2%), Sulawesi (3,0%), dan sejumlah daerah lainnya (0,2%). Persentase wisnus yang meninggalkan Bali melalui Bandara Ngurah Rai berdasarkan kota/daerah asal dapat disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 3.3
Persentase Wisnus yang Meninggalkan Bali Melalui Bandara
Ngurah Rai
Berdasarkan Kota/Daerah Asal

No.	Kota/Daerah Asal	<i>Low Season</i>	<i>High Season</i>	Rata-rata
1	Jakarta	24,9	31,0	28,0
2	Jawa Barat	8,0	7,9	7,9
3	Jawa Tengah	8,9	12,0	10,5
4	Yogyakarta	7,0	12,5	9,8
5	Jawa Timur	15,5	14,8	15,1
6	Sumatera	12,2	6,9	9,6
7	Kalimantan	5,2	3,2	4,2
8	Sulawesi	3,3	2,8	3,0
9	NTB/NTT	14,6	8,9	11,7
10	Lainnya	0,4	0,0	0,2
Jumlah		100,0	100,0	100,0

Jika dilihat berdasarkan musim kunjungan, peningkatan persentase wisnus yang meninggalkan Bali melalui Bandara Ngurah Rai pada periode *high season* ditunjukkan oleh wisnus yang berasal dari DKI Jakarta dengan angka

peningkatan tertinggi sebesar 6,1%. Menyusul kemudian wisnus yang berasal dari Yogyakarta (5,5%) dan wisnus yang berasal dari Jawa Tengah (3,1%). Sebaliknya kelompok wisnus dari sejumlah daerah asal berikut ini mengalami penurunan. Penurunan terbesar dialami oleh kelompok wisnus yang berasal dari NTB/NTT (5,7%) menyusul kemudian Sumatera (5,3%), Kalimantan (2,0%), Sulawesi (0,5%), sejumlah daerah lainnya (0,4%) dan wisnus yang berasal dari Jawa Barat (0,1%).

3.4 Status Pekerjaan

Berdasarkan status pekerjaannya, persentase tertinggi wisnus yang meninggalkan Bali melalui Bandara Ngurah Rai adalah pegawai swasta (29,4%), menyusul kemudian golongan PNS (19,8%), pelajar/mahasiswa (15,9%), wirausaha (15,6%), profesi lainnya (12,1%), profesional (6,1%) dan TNI/POLRI (1,2%). Persentase wisnus yang meninggalkan Bali melalui Bandara Ngurah Rai berdasarkan status pekerjaannya dapat disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 3.4
Persentase Wisnus yang Meninggalkan Bali Melalui Bandara
Ngurah Rai
Berdasarkan Status Pekerjaan

No.	Status Pekerjaan	<i>Low Season</i>	<i>High Season</i>	Rata-rata
1	Pelajar/Mahasiswa	13,6	18,1	15,9
2	PNS	23,0	16,7	19,8
3	TNI/POLRI	0,5	1,9	1,2
4	Profesional	5,2	6,9	6,1
5	Pegawai Swasta	30,0	28,7	29,4
6	Wirausaha	14,1	17,1	15,6
7	Lainnya	13,6	10,6	12,1
Total		100,0	100,0	100,0

Jika dilihat berdasarkan musim kunjungan, pada *high season* terjadi peningkatan persentase pada golongan pelajar/mahasiswa (4,5%), TNI/POLRI (1,4%), profesional (1,7%) dan wirausaha (3,0%). Sebaliknya terjadi penurunan pada golongan PNS (6,3%), pegawai swasta (1,3%) dan profesi lainnya (3,0%).

3.5 Jalur Transportasi yang Ditempuh

Dari sejumlah moda transportasi yang tersedia, persentase wisnus yang meninggalkan Bali melalui Bandara Ngurah Rai berdasarkan jalur transportasi yang ditempuh dalam rangka melakukan kunjungan ke Bali menunjukkan perbedaan yang sangat signifikan, yakni 99,8% melalui jalur transportasi udara, sedangkan 0,2% melalui jalur transportasi darat dan 0,0% melalui transportasi laut.

Tabel 3.5
Persentase Wisnus yang Meninggalkan Bali Melalui Bandara
Ngurah Rai
Berdasarkan Jalur Transportasi yang Ditempuh Saat Datang
ke Bali

No.	Jalur Transportasi Saat Datang ke Bali	<i>Low Season</i>	<i>High Season</i>	Rata-rata
1	Darat	0,5	0,0	0,2
2	Laut	0,0	0,0	0,0
3	Udara	99,5	100,0	99,8
Jumlah		100,0	100,0	100,0

Jika dilihat berdasarkan musim kunjungan, diketahui bahwa pada *high season* jumlah wisnus yang datang ke Bali dengan menempuh jalur transportasi udara mengalami penurunan sebesar 0,5%. Sebaliknya wisnus yang datang ke Bali dengan menempuh jalur transportasi darat mengalami peningkatan sebesar 0,5%.

3.6 Moda Transportasi yang Digunakan Selama di Bali

Persentase wisnus yang meninggalkan Bali melalui Bandara Ngurah Rai berdasarkan moda transportasi yang digunakan selama di Bali menunjukkan bahwa moda transportasi yang paling banyak digunakan adalah mobil sewaan (48,7%), disusul kemudian kendaraan umum (33,1%), mobil pribadi (12,8%), dan sepeda motor (5,4%). Persentase wisnus yang meninggalkan Bali melalui Bandara Ngurah Rai berdasarkan moda transportasi yang digunakan selama di Bali dapat disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 3.6
Persentase Wisnus yang Meninggalkan Bali Melalui Bandara
Ngurah Rai
Berdasarkan Moda Transportasi yang Digunakan Selama di
Bali

No.	Moda Transportasi	<i>Low Season</i>	<i>High Season</i>	Rata-rata
1	Mobil Pribadi	10,3	15,3	12,8
2	Mobil Sewaan	49,3	48,1	48,7
3	Kendaraan Umum	33,8	32,4	33,1
4	Sepeda Motor	6,6	4,2	5,4
Total		100,0	100,0	100,0

Jika dilihat berdasarkan musim kunjungan, pada *high season* terjadi peningkatan penggunaan mobil pribadi (5,0%). Sebaliknya terjadi penurunan pada penggunaan mobil

sewaan (1,2%) kendaraan umum (1,4%), dan sepeda motor (2,4%).

3.7 Periodisitas Kunjungan

Berdasarkan periodisitas kunjungan, tercatat bahwa 48,7% wisnus yang meninggalkan Bali melalui Bandara Ngurah Rai melakukan kunjungan ulang (2-5 kali), menyusul kemudian sebanyak 30,8% melakukan kunjungan ulang lebih dari 5 kali, 16,5% melakukan kunjungan pertama kali, dan 4,0% melakukan kunjungan melakukan kunjungan reguler tiap bulan/tahun. Persentase wisnus yang meninggalkan Bali melalui Bandara Ngurah Rai berdasarkan periodisitas kunjungan dapat disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 3.7
Persentase Wisnus yang Meninggalkan Bali Melalui Bandara
Ngurah Rai
Berdasarkan Periodisitas Kunjungan

No.	Periodisitas Kunjungan	<i>Low Season</i>	<i>High Season</i>	Rata-rata
1	Kunjungan Pertama kali	17,4	15,7	16,5
2	Kunjungan Ulang (2-5 Kali)	46,5	50,9	48,7
3	Kunjungan Ulang > 5 Kali	32,4	29,2	30,8
4	Kunjungan Reguler Tiap Bln/Thn	3,7	4,2	4,0
Total		100,0	100,0	100,0

Jika dilihat berdasarkan musim kunjungan, pada *high season* terjadi peningkatan persentase pada kelompok wisnus yang melakukan kunjungan ulang (2-5 kali) (4,4%) dan kelompok wisnus yang melakukan kunjungan reguler tiap

bulan/tahun (0,5%). Sebaliknya kelompok wisnus lainnya mengalami penurunan. Penurunan terbesar terjadi pada kelompok wisnus yang melakukan kunjungan pertama kali (1,7%) dan wisnus yang melakukan kunjungan ulang lebih dari 5 kali (3,2%).

3.8 Tujuan Kunjungan

Berdasarkan tujuan kunjungan, diketahui bahwa persentase tertinggi wisnus yang meninggalkan Bali melalui Bandara Ngurah Rai menyatakan tujuan kunjungannya ke Bali adalah untuk berlibur atau rekreasi (48,5%). Menyusul kemudian melaksanakan tugas kantor/perusahaan (19,8%), mengunjungi teman/famili (18,4%), konferensi, seminar, rapat (8,2%), tujuan lainnya (2,8%) dan bisnis (2,3%). Persentase wisnus yang meninggalkan Bali melalui Bandara Ngurah Rai berdasarkan tujuan kunjungan dapat disajikan pada tabel berikut.

Tabel 3.8
Persentase Wisnus yang Meninggalkan Bali Melalui Bandara
Ngurah Rai
Berdasarkan Tujuan Kunjungan

No.	Tujuan Kunjungan	<i>Low Season</i>	<i>High Season</i>	Rata-rata
1	Berlibur/Rekreasi	43,7	53,2	48,5
2	Mengunjungi Teman/Famili	18,3	18,5	18,4
3	Tugas Kantor/Perusahaan	22,5	17,1	19,8
4	Konferensi, Seminar, Rapat	9,4	6,9	8,2
5	Bisnis	2,3	2,3	2,3
6	Lainnya	3,8	2,0	2,8
Jumlah		100,0	100,0	100,0

Jika dilihat berdasarkan musim kunjungan, diketahui bahwa pada *high season* presentase wisnus dengan tujuan berlibur/rekreasi dan mengunjungi teman/famili menunjukkan peningkatan masing-masing sebesar 9,5% dan 0,2%. Sebaliknya terjadi penurunan pada wisnus dengan tujuan tugas kantor/perusahaan (5,4%), konferensi, seminar, rapat (2,5%), dan wisnus dengan tujuan lainnya (1,8%).

3.9 Tipologi Perjalanan

Berdasarkan tipologi perjalanannya selama melakukan kunjungan di Bali, tercatat 93,9% wisnus yang meninggalkan Bali melalui Bandara Ngurah Rai tidak menggunakan paket tour, dan hanya 6,1% saja yang menggunakan paket tour. Persentase wisnus yang meninggalkan Bali melalui Bandara Ngurah Rai berdasarkan tipologi perjalanannya selama melakukan kunjungan di Bali disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 3.9
Persentase Wisnus yang Meninggalkan Bali Melalui Bandara
Ngurah Rai
Berdasarkan Tipologi Perjalanan

No.	Tipologi Perjalanan	<i>Low Season</i>	<i>High Season</i>	Rata-rata
1	Menggunakan Paket Tour	3,8	8,3	6,1
2	Tidak Menggunakan Paket Tour	96,2	91,7	93,9
Total		100,0	100,0	100,0

Jika dilihat berdasarkan musim kunjungan, diketahui bahwa pada *high season* persentase wisnus yang tidak menggunakan paket tour mengalami penurunan sebesar

4,5%, sebaliknya persentase wisnus yang menggunakan paket tour mengalami peningkatan sebesar 4,5%.

3.10 Partner Berkunjung

Dalam melakukan kunjungan wisata ke Bali, lebih dari separuh wisnus yang meninggalkan Bali melalui Bandara Ngurah melakukan kunjungan dengan teman (43,1%), menyusul kemudian mereka yang melakukan kunjungan disertai dengan keluarga (38,9%), melakukan kunjungan sendiri (17,7%) dan lainnya (0,3%). Persentase wisnus yang meninggalkan Bali melalui Bandara Ngurah Rai berdasarkan partner berkunjung dapat disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 3.10
Persentase Wisnus yang Meninggalkan Bali Melalui Bandara
Ngurah Rai
Berdasarkan Partner Berkunjung

No.	Partner Berkunjung	<i>Low Season</i>	<i>High Season</i>	Rata-rata
1	Sendiri	18,8	16,7	17,7
2	Dengan Teman	44,1	42,1	43,1
3	Dengan Keluarga	37,1	40,7	38,9
4	Lainnya	0,0	0,5	0,3
Jumlah		100,0	100,0	100,0

Jika dilihat berdasarkan musim kunjungan, diketahui bahwa pada saat *high season*, terjadi peningkatan pada wisnus yang melakukan kunjungan dengan keluarga (3,6%) dan wisnus yang disertai dengan partner berkunjung lainnya (0,5%). Sebaliknya kelompok wisnus yang melakukan kunjungan dengan teman dan wisnus yang melakukan

kunjungan sendiri mengalami penurunan masing-masing sebesar 2,0% dan 2,1%.

3.11 Jenis Sumber Informasi

Berdasarkan jenis sumber informasi, sebanyak 58,9% wisnus yang meninggalkan Bali melalui Bandara Ngurah Rai memperoleh informasi dari media elektronik, menyusul kemudian, 32,5% dari teman/relasi, 6,0% dari media cetak, 2,6% dari agen perjalanan. Persentase wisnus yang meninggalkan Bali melalui Bandara Ngurah Rai berdasarkan jenis sumber informasi disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 3.11
Persentase Wisnus yang meninggalkan Bali melalui Bandara
Ngurah Rai
Berdasarkan Jenis Sumber Informasi

No.	Jenis Sumber Informasi	<i>Low Season</i>	<i>High Season</i>	Rata-rata
1	Teman/Relasi	32,4	32,6	32,5
2	Agen perjalanan	1,9	3,2	2,6
3	Media Elektronik	57,7	60,1	58,9
4	Media Cetak	8,0	4,1	6,0
5	Lainnya	0,0	0,0	0,0
Jumlah		100,0	100,0	100,0

Jika dilihat berdasarkan musim kunjungan, pada periode *high season* terjadi peningkatan persentase pada kelompok wisnus yang memperoleh informasi dari teman/relasi (0,2%), agen perjalanan (1,3%), dan dari media elektronik (2,4%). Sebaliknya terjadi penurunan pada persentase wisnus yang memperoleh informasi dari media cetak (3,9%).

3.12 Daya Tarik Utama untuk Berkunjung ke Bali

Dari berbagai jenis daya tarik wisata yang ada di Bali, ternyata keindahan alam menempati posisi teratas sebagai daya tarik utama bagi kalangan wisnus yang meninggalkan Bali melalui Bandara Ngurah Rai (67,0%). Menyusul kemudian keunikan budaya (26,3%) dan jenis daya tarik wisata buatan (6,7%). Persentase wisnus yang meninggalkan Bali melalui Bandara Ngurah Rai berdasarkan daya tarik utama untuk berkunjung ke Bali dapat disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 3.12

Persentase Wisnus yang Meninggalkan Bali Melalui Bandara Ngurah Rai
Berdasarkan Daya Tarik Utama untuk Berkunjung ke Bali

No.	Daya Tarik Utama	<i>Low Season</i>	<i>High Season</i>	Rata-rata
1	Keunikan budaya	22,1	30,4	26,3
2	Keindahan alam	70,4	63,6	67,0
3	Daya Tarik Wisata Buatan	7,5	6,0	6,7
Jumlah		100,0	100,0	100,0

Jika dilihat berdasarkan musim kunjungan, pada musim *high season*, persentase wisnus yang menyatakan keunikan budaya mengalami peningkatan sebesar 8,3%. Sebaliknya terjadi penurunan persentase pada kelompok wisnus yang menyatakan keindahan alam sebagai daya tarik utama (6,8%) dan jenis daya tarik wisata buatan (1,5%).

3.13 Jenis Daya Tarik Wisata Alam yang Diminati

Dari berbagai jenis daya tarik wisata alam yang ada di Bali, ternyata pantai/laut menempati posisi teratas sebagai daya tarik wisata alam yang paling banyak diminati oleh wisnus yang meninggalkan Bali melalui Bandara Ngurah Rai (56,8%). Menyusul kemudian pegunungan (15,5%), danau

(9,8%), persawahan (9,6%), air terjun (5,2%), air panas (1,2%), perkebunan (1,1%), sungai (0,5%) dan hutan (0,3%). Persentase wisnus yang meninggalkan Bali melalui Bandara Ngurah Rai berdasarkan daya tarik wisata alam yang diminati dapat disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 3.13
Persentase Wisnus yang Meninggalkan Bali Melalui Bandara
Ngurah Rai
Berdasarkan Jenis Daya Tarik Wisata Alam yang Diminati

No.	Jenis Daya Tarik Wisata Alam	<i>Low Season</i>	<i>High Season</i>	Rata-rata
1	Pantai/Laut	57,8	55,9	56,8
2	Pegunungan	14,6	16,3	15,5
3	Danau	9,6	9,9	9,8
4	Sungai	0,3	0,6	0,5
5	Air Terjun	4,0	6,4	5,2
6	Air Panas	1,7	0,6	1,2
7	Hutan	0,7	0,0	0,3
8	Persawahan	10,0	9,3	9,6
9	Perkebunan	1,3	1,0	1,1
10	Lainnya	0,0	0,0	0,0
Jumlah		100,0	100,0	100,0

Jika dilihat berdasarkan musim kunjungan, pada musim *high season*, terjadi peningkatan persentase pada kelompok wisnus yang menyatakan minatnya terhadap air terjun (2,4%). Menyusul kemudian pegunungan (1,7%), danau dan sungai (masing-masing 0,3%). Sebaliknya terjadi penurunan pada kelompok wisnus yang menyatakan minatnya terhadap pantai/laut (1,9%), air panas (1,1%), hutan dan persawahan (masing-masing 0,7%), dan perkebunan (0,3%).

3.14 Jenis Daya Tarik Wisata Budaya yang Diminati

Dari berbagai jenis daya tarik wisata budaya yang ada di Bali, ternyata tradisi/adat-istiadat menempati posisi teratas sebagai daya tarik wisata budaya yang paling banyak diminati (37,5%). Menyusul kemudian kesenian daerah (26,1%), arsitektur dan makanan khas atau kuliner (12,7%), spa/aromatherapy (5,8%), peninggalan sejarah dan purbakala (2,8%), religi/spiritualitas (1,3%) dan barang kerajinan (1,1%). Persentase wisnus yang meninggalkan Bali melalui Bandara Ngurah Rai berdasarkan daya tarik wisata budaya yang diminati dapat disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 3.14
Persentase Wisnus yang Meninggalkan Bali Melalui Bandara
Ngurah Rai
Berdasarkan Jenis Daya Tarik Wisata Budaya yang Diminati

No.	Jenis Daya Tarik Wisata Budaya	<i>Low Season</i>	<i>High Season</i>	Rata-rata
1	Tradisi/adat-istiadat	41,4	33,5	37,5
2	Kesenian daerah	25,1	27,1	26,1
3	Arsitektur	10,1	15,3	12,7
4	Makanan khas (kuliner)	11,9	13,6	12,7
5	Barang kerajinan	1,8	0,4	1,1
6	Peninggalan sejarah dan purbakala	2,6	3,0	2,8
7	Religi/spiritualitas	0,9	1,6	1,3
8	Spa, aromatherapy, dsb.	6,2	5,5	5,8
9	Kehidupan masyarakat pedesaan	0,0	0,0	0,0
10	Lainnya	0,0	0,0	0,0
Jumlah		100,0	100,0	100,0

Jika dibandingkan antara musim kunjungan *low season* dan *high season*, terjadi peningkatan pada kelompok wisnus yang menyatakan minatnya terhadap arsitektur (5,2%) menyusul kemudian kelompok wisnus yang menyatakan minatnya terhadap kesenian daerah (2,0%), makanan khas (kuliner) (1,7%), peninggalan sejarah dan purbakala (1,6%), dan religi/spiritualitas (0,7%). Sebaliknya, terjadi penurunan pada kelompok wisnus yang menyatakan minatnya terhadap tradisi/adat-istiadat (7,9%), barang kerajinan (1,4%), dan spa, aromatherapy, dsb (0,7%)

3.15 Jenis Daya Tarik Wisata Buatan yang Diminati

Dari berbagai jenis daya tarik wisata buatan yang ada di Bali, ternyata fasilitas rekreasi/hiburan menempati posisi teratas sebagai daya tarik wisata yang paling banyak diminati oleh wisnus yang meninggalkan Bali melalui Bandara Ngurah Rai yakni sebesar 35,4%. Menyusul kemudian fasilitas peristirahatan (29,1%), pusat perbelanjaan (24,4%), monumen (6,3%), dan barang kerajinan (4,8%). Persentase wisnus yang meninggalkan Bali melalui Bandara Ngurah Rai berdasarkan daya tarik wisata budaya yang diminati dapat disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 3.15
 Persentase Wisnus yang Meninggalkan Bali Melalui Bandara
 Ngurah Rai

Berdasarkan Jenis Daya Tarik Wisata Buatan yang Diminati

No.	Jenis Daya Tarik Wisata Buatan	<i>Low Season</i>	<i>High Season</i>	Rata- rata
1	Fasilitas rekreasi hiburan	23,1	44,0	35,4
2	Fasilitas peristirahatan	34,6	25,3	29,1
3	Fasilitas rekreasi olahraga	0,0	0,0	0,0
4	Pusat perbelanjaan	28,8	21,3	24,4
5	Monumen	7,7	5,3	6,3
6	Barang kerajinan	5,8	4,1	4,8
7	Lainnya	0,0	0,0	0,0
Jumlah		100,0	100,0	100,0

Jika dibandingkan antara musim kunjungan *low season* dan *high season*, terjadi peningkatan pada kelompok wisnus yang menyatakan minatnya terhadap fasilitas rekreasi hiburan (20,9%). Sebaliknya, terjadi penurunan pada kelompok wisnus yang menyatakan minatnya terhadap fasilitas peristirahatan (9,3%), pusat perbelanjaan (7,5%), monumen (2,4%), dan barang kerajinan (1,7%).

3.16 Jenis Kegiatan/Atraksi Wisata yang Dilakukan Selama di Bali

Dari berbagai jenis kegiatan/atraksi wisata yang dilakukan selama berwisata di Bali, ternyata *sight seeing* (melihat-lihat) menempati posisi teratas sebagai kegiatan wisata yang paling banyak dilakukan oleh wisnus yang meninggalkan Bali melalui Bandara Ngurah Rai (51,3%). Menyusul kemudian *shopping* atau berbelanja sebesar

(46,1%), *night life* (hiburan malam) (1,4%), dan *adventure* (*trekking, rafting, surfing*, dan sebagainya) (1,2%), Persentase wisnus yang meninggalkan Bali melalui Bandara Ngurah Rai berdasarkan jenis kegiatan/atraksi wisata yang dilakukan selama di Bali dapat disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 3.16

Persentase Wisnus yang Meninggalkan Bali Melalui Bandara Ngurah Rai

Berdasarkan Jenis Kegiatan/Atraksi Wisata yang Dilakukan di Bali

No.	Jenis Kegiatan/Atraksi Wisata	<i>Low Season</i>	<i>High Season</i>	Rata-rata
1	<i>Sight seeing</i> (melihat-lihat)	50,3	52,3	51,3
2	<i>Adventure</i> (<i>trekking, rafting, surfing</i> , dsb.)	1,7	0,7	1,2
3	<i>Shopping</i> (berbelanja)	47,5	44,7	46,1
4	Religius/spiritual	0,0	0,0	0,0
5	<i>Spa & Wellness</i> (kesehatan)	0,0	0,0	0,0
6	<i>Night Life</i> (hiburan malam)	0,5	2,2	1,4
7	Lainnya	0,0	0,0	0,0
Jumlah		100,0	100,0	100,0

Jika dilihat berdasarkan musim kunjungan, diketahui bahwa pada saat *high season*, terjadi peningkatan kunjungan pada kelompok wisnus yang melakukan kegiatan *sight seeing* (melihat-lihat) sebesar 2,0% dan *night life* (hiburan malam) (1,7%). Sebaliknya, terjadi penurunan kunjungan pada kelompok wisnus yang melakukan kegiatan *shopping* (berbelanja) (2,8%) dan *adventure* (*trekking, rafting, surfing*, dsb) (1,0%).

3.17 Lama Tinggal di Bali

Berdasarkan lama tinggal di Bali, persentase tertinggi wisnus yang meninggalkan Bali melalui Bandara Ngurah Rai adalah mereka yang memiliki lama tinggal 2 malam (3 hari) sebesar 25,6%, menyusul kemudian 3 malam (4 hari) sebesar 22,6%, 4 malam (5 hari) sebesar 12,8%, 1 malam (2 hari) sebesar lebih dari 6 malam (> 7 hari) masing-masing sebesar 10,5%, 5 malam (6 hari) sebesar 9,6%, 6 malam (7 hari) sebesar 5,8% dan kurang dari 1 malam (1 hari) sebesar 2,6%. Rata-rata lama tinggal wisnus yang meninggalkan Bali melalui Bandara Ngurah Rai adalah 4,6 hari. Persentase wisnus yang meninggalkan Bali melalui Bandara Ngurah Rai berdasarkan lama tinggal di Bali dapat disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 3.17
Persentase Wisnus yang Meninggalkan Bali Melalui Bandara
Ngurah Rai
Berdasarkan Lama Tinggal di Bali

No.	Lama Tinggal di Bali	<i>Low Season</i>	<i>High Season</i>	Rata-rata
1	< 1 malam (1 hari)	2,8	2,3	2,6
2	1 malam (2 hari)	8,0	13,1	10,5
3	2 malam (3 hari)	19,2	31,9	25,6
4	3 malam (4 hari)	22,1	23,1	22,6
5	4 malam (5 hari)	14,1	11,6	12,8
6	5 malam (6 hari)	10,8	8,3	9,6
7	6 malam (7 hari)	7,0	4,6	5,8
8	> 6 malam (> 7 hari)	16,0	5,1	10,5
Jumlah		100,0	100,0	100,0
Rata-rata Lama Tinggal (hari)		5,1	4,1	4,6

Jika dilihat berdasarkan musim kunjungan, diketahui bahwa pada *high season* terjadi peningkatan kunjungan pada kelompok wisnus dengan lama tinggal 2 malam (3 hari) (12,7%). Menyusul kemudian 1 malam (2 hari) sebesar 5,1% dan kelompok wisnus dengan lama tinggal 3 malam (4 hari) sebesar 1,0%. Sebaliknya terjadi penurunan kunjungan pada kelompok wisnus dengan lama tinggal kurang dari > 6 malam (> 7 hari) sebesar 10,9%. Menyusul kemudian kelompok wisnus dengan lama tinggal 4 malam (5 hari) dan 5 malam (6 hari) masing-masing sebesar 2,5% kelompok wisnus dengan lama tinggal 6 malam (7 hari) sebesar 2,4% dan kelompok wisnus dengan lama tinggal lebih dari 6 malam (> 7 hari) sebesar 10,9%. Rata-rata lama tinggal wisnus yang meninggalkan Bali melalui Bandara Ngurah Rai mengalami penurunan sebesar 1,0%.

3.18 Jenis Akomodasi yang Digunakan

Berdasarkan jenis akomodasi yang digunakan, 69,2% wisnus yang meninggalkan Bali melalui Bandara Ngurah Rai menginap di hotel bintang, menyusul kemudian rumah keluarga/teman (19,1%), villa (3,9%), wisnus yang tidak menginap (2,6%), pondok wisata (2,1%), jenis-jenis akomodasi lainnya (1,9%) dan hotel melati (1,2%). Persentase wisnus yang meninggalkan Bali melalui Bandara Ngurah Rai berdasarkan jenis akomodasi yang digunakan disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 3.18
 Persentase Wisnus yang Meninggalkan Bali Melalui Bandara
 Ngurah Rai
 Berdasarkan Jenis Akomodasi yang Digunakan

No.	Jenis Akomodasi yang Digunakan	<i>Low Season</i>	<i>High Season</i>	Rata-rata
1	Hotel Bintang	69,0	69,4	69,2
2	Hotel Melati	1,4	0,9	1,2
3	Pondok Wisata	1,4	2,8	2,1
4	Villa	3,3	4,6	3,9
5	Rumah Keluarga/Teman	20,2	18,1	19,1
6	Lainnya	1,9	1,9	1,9
7	Tidak Menginap	2,8	2,3	2,6
Total		100,0	100,0	100,0

Jika dilihat berdasarkan musim kunjungan, pada periode *high season* kelompok wisnus yang menginap di hotel bintang mengalami peningkatan sebesar 0,4%. Menyusul kemudian wisnus yang menginap di pondok wisata (1,4%), dan wisnus yang menginap di villa (1,3%). Sebaliknya, terjadi penurunan pada kelompok wisnus yang menginap di hotel melati (0,5%), menginap di rumah keluarga atau teman (2,1%), dan wisnus yang tidak menginap (0,5%). Wisnus yang menginap di jenis akomodasi lainnya tidak mengalami peningkatan ataupun penurunan (tetap)

3.19 Jumlah Hunian Perkamar

Selama melakukan kunjungan wisata di Bali, sebanyak 72,8% wisnus yang meninggalkan Bali melalui Bandara Ngurah Rai menghuni 1 kamar untuk 2 orang (2 orang

perkamer), menyusul kemudian 1 orang perkamar (16,0%), 3 orang perkamar (6,0%), dan lebih dari 3 orang perkamar (5,2%). Penggunaan fasilitas akomodasi (jumlah hunian perkamar) di kalangan wisnus yang meninggalkan Bali melalui Bandara Ngurah Rai dapat disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 3.19
Persentase Wisnus yang Meninggalkan Bali Melalui Bandara
Ngurah Rai
Berdasarkan Jumlah Hunian Perkamar

No.	Jumlah Hunian Perkamar	<i>Low Season</i>	<i>High Season</i>	Rata-rata
1	1 orang	16,9	15,0	16,0
2	2 orang	71,8	73,9	72,8
3	3 orang	6,6	5,3	6,0
4	> 3 orang	4,7	5,8	5,2
Total		100,0	100,0	100,0

Jika dilihat berdasarkan musim kunjungan, pada periode *high season* terjadi peningkatan pada kelompok wisnus yang menghuni 1 kamar untuk 2 orang (2 orang per kamar) sebesar 2,1% dan kelompok wisnus yang menghuni 1 kamar lebih dari 3 orang (> 3 orang perkamar) sebesar 1,1%. Sebaliknya pada kelompok wisnus lainnya terjadi penurunan, yakni kelompok wisnus yang menghuni 1 kamar untuk 1 orang sebesar 1,9% dan kelompok wisnus yang menghuni 1 kamar untuk 3 orang (3 orang perkamar) sebesar 1,3%.

3.20 Alokasi Pengeluaran

Selama melakukan kunjungan wisata di Bali, alokasi pengeluaran wisnus yang meninggalkan Bali melalui Bandara

Ngurah Rai didominasi oleh pengeluaran untuk akomodasi (36,8%) dari total rata-rata pengeluaran. Menyusul kemudian *souvenir* (24,8%), konsumsi (22,5%), transportasi lokal (13,0%), tiket daya tarik/ atraksi wisata (2,8%) dan Guide (0,1%). Alokasi pengeluaran wisnus yang meninggalkan Bali melalui Bandara Ngurah Rai dapat disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 3.20
Persentase Wisnus yang Meninggalkan Bali Melalui Bandara
Ngurah Rai
Berdasarkan Alokasi Pengeluaran

No.	Jenis Pengeluaran	<i>Low Season</i>	<i>High Season</i>	Rata-rata
1	Akomodasi	41,6	31,9	36,8
2	Konsumsi	18,2	27,0	22,5
3	Transportasi Lokal	12,9	13,0	13,0
4	Souvenir	25,0	24,6	24,8
5	Guide	0,0	0,1	0,1
6	Tiket daya tarik / atraksi wisata	2,3	3,4	2,8
Total		100,0	100,0	100,0

Jika dilihat berdasarkan musim kunjungan, pada periode *high season* terjadi penurunan pengeluaran untuk biaya akomodasi sebesar 9,7% dan ,belanja souvenir sebesar 0,4%. Sebaliknya terjadi peningkatan untuk biaya konsumsi (8,8%), pengeluaran untuk transportasi lokal (0,1%) guide (0,1%) dan tiket daya tarik / atraksi wisata (1,1%).

3.21 Rata-Rata Pengeluaran Perhari

Berdasarkan jumlah pengeluaran rata-rata perhari, diketahui bahwa wisnus yang meninggalkan Bali melalui

Bandara Ngurah Rai didominasi oleh kelompok wisnus dengan pengeluaran rata-rata perhari berkisar antara Rp. 601.000 - Rp. 800.000 dan di atas Rp. 1.000.000 (masing-masing sebesar 22,3%). Menyusul kemudian kelompok wisnus dengan pengeluaran rata-rata perhari berkisar antara Rp. 401.000 - Rp. 600.000 (18,3%), Rp. 200.000 - Rp. 400.000 (14,4%), Rp. 801.000 - Rp. 1.000.000 (13,0%), dan kurang dari Rp. 200.000 (9,7%). Persentase wisnus yang meninggalkan Bali melalui Bandara Ngurah Rai dapat disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 3.21
Persentase Wisnus yang Meninggalkan Bali Melalui Bandara
Ngurah Rai
Berdasarkan Pengeluaran Rata-rata Perhari

No.	Pengeluaran Rata-rata Perhari	<i>Low Season</i>	<i>High Season</i>	Rata-rata
1	< Rp. 200.000	10,8	8,7	9,7
2	Rp. 200.000 - Rp. 400.000	16,0	12,8	14,4
3	Rp. 401.000 - Rp. 600.000	16,9	19,7	18,3
4	Rp. 601.000 - Rp. 800.000	23,0	21,6	22,3
5	Rp. 801.000 - Rp. 1.000.000	12,2	13,8	13,0
6	> Rp. 1.000.000	21,1	23,4	22,3
Jumlah		100,0	100,0	100,0
Rata-rata Pengeluaran Perhari (Rp)		705.000	825.000	765.000

Jika dibandingkan antara musim kunjungan *low season* dengan *high season*, diketahui bahwa pada *high season* terjadi peningkatan pada kelompok wisnus dengan pengeluaran rata-rata perhari berkisar antara Rp. 401.000 - Rp. 600.000 (2,8%), menyusul kemudian kelompok wisnus dengan pengeluaran rata-rata perhari berkisar di atas Rp. 1.000.000 (2,3%) dan kelompok wisnus dengan pengeluaran rata-rata perhari Rp. 801.000 - Rp. 1.000.000 (1,6%). Sebaliknya, terjadi penurunan pada kelompok wisnus dengan pengeluaran rata-rata perhari, menyusul kemudian kelompok wisnus dengan pengeluaran rata-rata perhari berkisar antara Rp. 200.000 - Rp. 400.000 (3,2%), kurang dari Rp. 200.000 (2,1%) dan kelompok wisnus dengan pengeluaran rata-rata perhari berkisar antara Rp. 601.000 - Rp. 800.000 (1,4%). Jika dihitung rata-rata pengeluaran perhari dari seluruh wisatawan yang meninggalkan Bali melalui Bandara Ngurah Rai adalah sebesar Rp. 765.000, di mana pengeluaran rata-rata pada *low season* lebih rendah (Rp. 705.000) daripada *high season* (Rp. 825.000).

3.22 Kesan tentang Keramahan Orang Bali

Berdasarkan kesannya tentang keramahtamahan orang Bali, 63,1% wisnus yang meninggalkan Bali melalui Bandara Ngurah Rai menyatakan ramah dan 32,2% menyatakan sangat ramah. Sebesar 4,7% wisnus yang menyatakan kesan ragu-ragu (tidak tahu). Tidak ada (0,0%) kelompok wisnus yang menyatakan kesan tidak ramah sangat tidak ramah. Secara umum bahwa orang Bali relatif ramah seperti dinyatakan oleh 95,3% wisnus yang meninggalkan Bali melalui Bandara Ngurah Rai. Persentase wisnus yang meninggalkan Bali melalui Bandara Ngurah Rai berdasarkan kesannya tentang keramah-tamahan orang Bali disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 3.22
 Persentase Wisnus yang Meninggalkan Bali Melalui Bandara
 Ngurah Rai
 Berdasarkan Kesannya tentang Keramahan Orang Bali

No.	Kesan tentang Keramahan	<i>Low Season</i>	<i>High Season</i>	Rata-rata
1	Sangat Ramah	35,7	28,8	32,2
2	Ramah	58,2	67,9	63,1
3	Ragu-ragu (tidak tahu)	6,1	3,3	4,7
4	Tidak Ramah	0,0	0,0	0,0
5	Sangat Tidak Ramah	0,0	0,0	0,0
Jumlah		100,0	100,0	100,0

Jika dilihat berdasarkan musim kunjungan, diketahui bahwa pada musim *high season* terjadi peningkatan pada persentase wisnus yang menyatakan kesan ramah (9,7%). Sebaliknya terjadi penurunan pada persentase wisnus yang menyatakan kesan sangat ramah (6,9%) dan wisnus yang menyatakan kesan ragu-ragu (tidak tahu) (2,8%). Sedangkan wisnus yang menyatakan kesan tidak ramah dan kesan sangat tidak ramah tidak mengalami peningkatan ataupun penurunan (tetap).

3.23 Kesan tentang Kebersihan

Berdasarkan kesannya tentang kebersihan lingkungan di Bali, 77,9% wisnus yang meninggalkan Bali melalui Bandara Ngurah Rai menyatakan kesan bersih, 11,9% menyatakan kesan cukup bersih, 7,2% menyatakan kesan sangat bersih. Sedangkan wisnus yang menyatakan kesan kurang bersih sebesar 3,0%, dan tidak ada (0,0%) menyatakan kesan wisnus menyatakan sangat kurang bersih. Persentase wisnus yang meninggalkan Bali melalui Bandara

Ngurah Rai berdasarkan kesannya tentang kebersihan lingkungan di Bali dapat disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 3.23
Persentase Wisnus yang Meninggalkan Bali Melalui Bandara
Ngurah Rai
Berdasarkan Kesan Tentang Kebersihan

No.	Kesan Tentang Kebersihan	<i>Low Season</i>	<i>High Season</i>	Rata-rata
1	Sangat Bersih	7,5	6,9	7,2
2	Bersih	74,2	81,5	77,9
3	Cukup Bersih	14,6	9,3	11,9
4	Kurang Bersih	3,7	2,3	3,0
5	Sangat Kurang Bersih	0,0	0,0	0,0
Jumlah		100,0	100,0	100,0

Jika dilihat berdasarkan musim kunjungan, diketahui bahwa pada musim *high season* terjadi peningkatan pada kelompok wisnus yang menyatakan kesan bersih (7,3%). Sebaliknya, penurunan terjadi pada kelompok wisnus yang menyatakan kesan sangat bersih (0,6%), cukup bersih (5,3%) dan kelompok wisnus yang menyatakan kesan kurang bersih (1,4%).

3.24 Kesan tentang Kondisi Keamanan di Bali

Persentase wisnus yang meninggalkan Bali melalui Bandara Ngurah Rai berdasarkan kesannya tentang kondisi keamanan di Bali bahwa 75,2% menyatakan kesan aman, menyusul kemudian sangat aman (17,1%), cukup aman (4,9%), kurang aman (2,8%), dan tidak ada (0,0%) wisnus yang menyatakan sangat kurang aman. Secara umum Bali dirasakan masih relatif aman oleh 97,2% wisnus yang

meninggalkan Bali melalui Bandara Ngurah Rai. Persentase wisnus yang meninggalkan Bali melalui Bandara Ngurah Rai berdasarkan kesannya tentang kondisi keamanan di Bali dapat disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 3.24
Persentase Wisnus yang Meninggalkan Bali Melalui Bandara
Ngurah Rai
Berdasarkan Kesan Tentang Kondisi Keamanan di Bali

No.	Kesan Tentang Kondisi Keamanan	<i>Low Season</i>	<i>High Season</i>	Rata-rata
1	Sangat Aman	16,9	17,2	17,1
2	Aman	77,5	73,0	75,2
3	Cukup Aman	3,3	6,5	4,9
4	Kurang Aman	2,3	3,3	2,8
5	Sangat Kurang Aman	0,0	0,0	0,0
Jumlah		100,0	100,0	100,0

Jika dilihat berdasarkan musim kunjungan, diketahui bahwa pada musim *high season* persentase wisnus yang menyatakan kesan sangat aman mengalami peningkatan sebesar 0,3%. Peningkatan juga terjadi pada kelompok wisnus yang menyatakan kesan cukup aman (3,2%) dan kurang aman (1,0%). Sebaliknya, penurunan terjadi pada kelompok wisnus yang menyatakan kesan aman sebesar 4,5%.

3.25 Kesan Tentang Layanan di Pintu Gerbang Masuk ke Bali

Berdasarkan kesannya tentang layanan di Pintu Gerbang Masuk ke Bali, 73,9% wisnus yang meninggalkan Bali melalui Bandara Ngurah Rai menyatakan kesan baik,

sebesar 22,8% menyatakan kesan sangat baik, sebesar 2,6% menyatakan kesan cukup baik. Sedangkan wisnus yang menyatakan kesan kurang baik sebesar 0,7%, dan tidak ada wisnus yang menyatakan sangat kurang baik. Persentase wisnus yang meninggalkan Bali melalui Bandara Ngurah Rai berdasarkan kesannya tentang layanan di Pintu Gerbang Masuk ke Bali, dapat disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 3.25
Persentase Wisnus yang Meninggalkan Bali Melalui Bandara
Ngurah Rai
Berdasarkan Kesan Tentang Layanan di Pintu Gerbang
Masuk ke Bali

No.	Tingkat Kepuasan	<i>Low Season</i>	<i>High Season</i>	Rata-rata
1	Sangat Baik	20,7	25,0	22,8
2	Baik	74,2	73,6	73,9
3	Cukup Baik	3,7	1,4	2,6
4	Kurang Baik	1,4	0,0	0,7
5	Sangat Kurang Baik	0,0	0,0	0,0
Jumlah		100,0	100,0	100,0

Jika dilihat berdasarkan musim kunjungan, diketahui bahwa pada musim *high season* terjadi peningkatan persentase wisnus yang menyatakan kesan sangat baik (4,3%). Sebaliknya terjadi penurunan persentase pada wisnus yang menyatakan kesan baik (0,6%), cukup baik (2,3%) dan kesan kurang baik (1,4%).

3.26 Kesan Tentang Layanan Taxi / Transportasi Umum di Bali

Persentase wisnus yang meninggalkan Bali melalui Bandara Ngurah Rai berdasarkan kesannya tentang layanan taxi/transportasi umum di Bali diketahui bahwa persentase tertinggi ditunjukkan oleh kelompok yang menyatakan kesan

baik (53,2%). Menyusul kemudian wisnus yang tidak menggunakan layanan taxi/transportasi umum (37,5%), disusul kelompok wisnus yang menyatakan kesan sangat baik dan cukup baik (masing-masing sebesar 4,2%), dan wisnus yang menyatakan kesan kurang baik (0,9%) dan tidak ada wisnus yang menyatakan kesan sangat kurang baik. Persentase wisnus yang meninggalkan Bali melalui Bandara Ngurah Rai berdasarkan kesannya tentang layanan taxi/transportasi umum di Bali dapat disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 3.26
Persentase Wisnus yang Meninggalkan Bali Melalui Bandara
Ngurah Rai
Berdasarkan Kesan Tentang Layanan Taxi / Transportasi
Umum di Bali

No.	Tingkat Kepuasan	<i>Low Season</i>	<i>High Season</i>	Rata- rata
1	Sangat Baik	4,2	4,3	4,2
2	Baik	60,6	45,8	53,2
3	Cukup Baik	3,8	4,6	4,2
4	Kurang Baik	0,9	0,9	0,9
5	Sangat Kurang Baik	0,0	0,0	0,0
6	Tidak Menggunakan Layanan	30,5	44,4	37,5
Jumlah		100,0	100,0	100,0

Jika dilihat berdasarkan musim kunjungan, diketahui bahwa pada musim *high season* terjadi peningkatan persentase wisnus yang menyatakan kesan sangat baik (0,1%) dan wisnus yang menyatakan kesan cukup baik (0,8%), wisnus yang menyatakan tidak menggunakan layanan taxi/transportasi umum di Bali (13,9%). Sebaliknya wisnus yang menyatakan kesan baik mengalami penurunan sebesar

14,8%. Wisnus yang menyatakan kesan kurang baik dan sangat kurang baik tidak mengalami peningkatan ataupun penurunan (tetap).

3.27 Kesan Tentang Layanan Akomodasi / Hotel di Bali

Persentase wisnus yang meninggalkan Bali melalui Bandara Ngurah Rai berdasarkan kesannya tentang layanan akomodasi / hotel di Bali diketahui bahwa persentase tertinggi ditunjukkan oleh kelompok yang menyatakan kesan baik (54,5%). Menyusul kemudian wisnus yang tidak menggunakan layanan akomodasi / hotel (21,2%), disusul kemudian kelompok yang menyatakan kesan sangat baik (20,4%), menyusul kemudian cukup baik (2,3%), kurang baik (0,7%) dan tidak ada wisnus yang menyatakan kesan sangat kurang baik. Persentase wisnus yang meninggalkan Bali melalui Bandara Ngurah Rai berdasarkan kesannya tentang layanan akomodasi / hotel di Bali dapat disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 3.27
Persentase Wisnus yang Meninggalkan Bali Melalui Bandara
Ngurah Rai
Berdasarkan Kesan Tentang Layanan Akomodasi / Hotel di
Bali

No.	Tingkat Kepuasan	<i>Low Season</i>	<i>High Season</i>	Rata-rata
1	Sangat Baik	20,7	19,3	20,4
2	Baik	52,6	55,1	54,5
3	Cukup Baik	2,3	5,2	3,2
4	Kurang Baik	1,4	0,0	0,7
5	Sangat Kurang Baik	0,0	0,0	0,0
6	Tidak Menggunakan Layanan	23,0	20,4	21,2
Jumlah		100,0	100,0	100,0

Jika dilihat berdasarkan musim kunjungan, diketahui bahwa pada musim *high season* terjadi peningkatan persentase wisnus yang menyatakan kesan baik (2,5%) dan wisnus yang menyatakan cukup baik (2,9%). Sebaliknya terjadi penurunan pada wisnus yang menyatakan kesan sangat baik dan kurang baik (masing-masing sebesar 1,4%). Penurunan juga terjadi pada wisnus yang menyatakan tidak menggunakan layanan akomodasi / hotel di Bali sebesar 2,6%.

3.28 Kesan Tentang Layanan Rumah Makan / Restoran di Bali

Persentase wisnus yang meninggalkan Bali melalui Bandara Ngurah Rai berdasarkan kesannya tentang layanan rumah makan / restoran di bali diketahui bahwa persentase tertinggi ditunjukkan oleh kelompok yang menyatakan kesan baik (82,1%). Menyusul kemudian wisnus yang tidak menggunakan layanan (2,1%), disusul kemudian kelompok yang menyatakan kesan sangat baik (9,0%), menyusul kemudian cukup baik (5,6%), kurang baik (1,2%) dan tidak ada wisnus yang menyatakan kesan sangat kurang baik. Persentase wisnus yang meninggalkan Bali melalui Bandara Ngurah Rai berdasarkan kesannya tentang layanan rumah makan / restoran di Bali dapat disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 3.28
 Persentase Wisnus yang Meninggalkan Bali Melalui Bandara
 Ngurah Rai
 Berdasarkan Kesan Tentang Layanan Rumah Makan /
 Restoran di Bali

No.	Tingkat Kepuasan	<i>Low Season</i>	<i>High Season</i>	Rata-rata
1	Sangat Baik	7,5	10,6	9,0
2	Baik	83,6	80,6	82,1
3	Cukup Baik	5,6	5,6	5,6
4	Kurang Baik	1,4	0,9	1,2
5	Sangat Kurang Baik	0,0	0,0	0,0
6	Tidak Menggunakan Layanan	1,9	2,3	2,1
Jumlah		100,0	100,0	100,0

Jika dilihat berdasarkan musim kunjungan, diketahui bahwa pada musim *high season* terjadi peningkatan persentase wisnus yang menyatakan kesan sangat baik (3,1%) dan wisnus yang menyatakan tidak menggunakan layanan rumah makan / restoran (0,4%). Sebaliknya terjadi penurunan pada wisnus yang menyatakan kesan baik (3,0%). Penurunan juga terjadi pada wisnus yang menyatakan kesan kurang baik (0,5%). Wisnus yang menyatakan kesan cukup baik dan sangat kurang baik tidak mengalami peningkatan ataupun penurunan (tetap).

3.29 Kesan Tentang Layanan Pramuwisata / *Guide* di Bali

Persentase wisnus yang meninggalkan Bali melalui Bandara Ngurah Rai berdasarkan kesannya tentang layanan pramuwisata / guide di Bali diketahui bahwa persentase tertinggi ditunjukkan oleh kelompok yang menyatakan tidak

menggunakan layanan pramuwisata / guide di Bali (91,4%) menyusul kemudian kelompok yang menyatakan kesan baik (7,0%), menyusul kemudian sangat baik (1,4%), cukup baik (0,2%) dan tidak ada wisnus yang menyatakan kesan kurang baik dan sangat kurang baik. Persentase wisnus yang meninggalkan Bali melalui Bandara Ngurah Rai berdasarkan kesannya tentang layanan pramuwisata / guide di Bali dapat disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 3.29
 Persentase Wisnus yang Meninggalkan Bali Melalui Bandara
 Ngurah Rai
 Berdasarkan Kesan Tentang Layanan Pramuwisata / Guide
 di Bali

No.	Tingkat Kepuasan	<i>Low Season</i>	<i>High Season</i>	Rata-rata
1	Sangat Baik	0,5	2,3	1,4
2	Baik	4,7	9,3	7,0
3	Cukup Baik	0,5	0,0	0,2
4	Kurang Baik	0,0	0,0	0,0
5	Sangat Kurang Baik	0,0	0,0	0,0
6	Tidak Menggunakan Layanan	94,3	84,4	91,4
Jumlah		100,0	100,0	100,0

Jika dilihat berdasarkan musim kunjungan, diketahui bahwa pada musim *high season* terjadi peningkatan persentase wisnus yang menyatakan kesan sangat baik (1,8%) dan wisnus yang menyatakan kesan baik (4,6%). Sedangkan wisnus yang menyatakan kesan cukup baik mengalami penurunan sebesar (0,5%). Penurunan juga

terjadi pada kelompok wisnus yang menyatakan tidak menggunakan layanan pramuwisata / guide (9,9%).

3.30 Kesan Tentang Daya Tarik / Atraksi Wisata di Bali

Persentase wisnus yang meninggalkan Bali melalui Bandara Ngurah Raiberdasarkan kesan tentang daya tarik / atraksi wisata di bali menunjukkan bahwa persentase tertinggi ditunjukkan oleh kelompok wisnus yang menyatakan kesan baik, yakni mencapai 75,7%. Menyusul kemudian kelompok wisnus yang menyatakan kesan sangat baik (20,3%), cukup baik (2,8%), dan wisnus yang menyatakan kesan sangat kurang baik (1,2%). Persentase wisnus yang meninggalkan Bali melalui Bandara Ngurah Rai berdasarkan kesannya terhadap daya tarik wisata / atraksi wisata di Bali dapat disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 3.30
Persentase Wisnus yang Meninggalkan Bali Melalui Bandara
Ngurah Rai
Berdasarkan Kesan Tentang Daya Tarik / Atraksi Wisata di
Bali

No.	Tingkat Kepuasan	<i>Low Season</i>	<i>High Season</i>	Rata- rata
1	Sangat Baik	22,5	18,1	20,3
2	Baik	73,2	78,2	75,7
3	Cukup Baik	2,9	2,8	2,8
4	Kurang Baik	0,0	0,0	0,0
5	Sangat Kurang Baik	1,4	0,9	1,2

Jika dilihat berdasarkan musim kunjungan, diketahui bahwa pada musim *high season* terjadi peningkatan pada persentase wisnus yang menyatakan kesan baik (5,0%). Sebaliknya, terjadi penurunan pada persentase wisnus yang

menyatakan kesan sangat baik (4,4%), cukup baik (0,1%) dan wisnus yang menyatakan kesan sangat kurang baik (0,5%).

3.31 Kesan Tentang Kondisi Lalu-lintas di Bali

Berdasarkan kesannya tentang kondisi lalu-lintas di Bali, sebagian besar (50,5%) wisnus yang meninggalkan Bali melalui Bandara Ngurah Rai menyatakan baik, menyusul kemudian sebanyak 29,4% menyatakan cukup baik, 16,1% menyatakan kurang baik, sebesar 3,3%, kelompok wisnus menyatakan kesan sangat baik dan sebanyak 0,7% menyatakan kesan sangat kurang baik. Persentase wisnus yang meninggalkan Bali melalui Bandara Ngurah Rai berdasarkan kesannya tentang kondisi lalu-lintas di Bali, dapat disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 3.31
Persentase Wisnus yang Meninggalkan Bali Melalui Bandara
Ngurah Rai
Berdasarkan Kesan Tentang Kondisi Lalu-lintas di Bali

No .	Tingkat Kepuasan	<i>Low Season</i>	<i>High Season</i>	Rata-rata
1	Sangat Baik	3,8	2,8	3,3
2	Baik	45,5	55,6	50,5
3	Cukup Baik	31,9	26,9	29,4
4	Kurang Baik	18,3	13,9	16,1
5	Sangat Kurang Baik	0,5	0,8	0,7
Jumlah		100,0	100,0	100,0

Jika dilihat berdasarkan musim kunjungan, diketahui bahwa pada musim *high season* terjadi peningkatan pada

persentase wisnus yang menyatakan kesan baik (10,1%). Peningkatan juga terjadi pada wisnus yang menyatakan kesan sangat kurang baik (0,3%). Sebaliknya, terjadi penurunan pada persentase wisnus yang menyatakan kesan sangat baik (1,0%), cukup baik (5,0%) dan kurang baik (4,4%).

3.32 Tingkat Kepuasan Selama Berkunjung di Bali

Persentase wisnus yang meninggalkan Bali melalui Bandara Ngurah Rai berdasarkan tingkat kepuasan selama berkunjung di Bali menunjukkan bahwa persentase tertinggi ditunjukkan oleh kelompok wisnus yang menyatakan kesan puas (72,7%), menyusul kemudian kelompok wisnus yang menyatakan kesan sangat puas (25,5%), cukup puas dan kurang puas (masing-masing sebesar 0,9%) dan tidak ada (0,0%) kelompok wisnus yang menyatakan kesan sangat kurang puas. Persentase wisnus yang meninggalkan Bali melalui Bandara Ngurah Rai berdasarkan tingkat kepuasan selama berkunjung di Bali dapat disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 3.32

Persentase Wisnus yang Meninggalkan Bali Melalui Bandara Ngurah Rai

Berdasarkan Tingkat Kepuasan Selama Berkunjung di Bali

No .	Tingkat Kepuasan	<i>Low Season</i>	<i>High Season</i>	Rata-rata
1	Sangat Puas	26,8	24,1	25,5
2	Puas	70,9	74,5	72,7
3	Cukup Puas	0,5	1,4	0,9
4	Kurang Puas	1,8	0,0	0,9
5	Sangat Kurang Puas	0,0	0,0	0,0
Jumlah		100,0	100,0	100,0

Jika dilihat berdasarkan musim kunjungan, pada *high season* terjadi peningkatan pada persentase wisnus yang menyatakan kesan puas (3,6%) dan kesan cukup puas (0,9%). Sebaliknya, terjadi penurunan persentase pada wisnus yang menyatakan kesan sangat puas sebesar (2,7%) dan wisnus yang menyatakan kesan kurang puas (1,8%).

3.33 Keinginan untuk Melakukan Kunjungan Ulang

Persentase wisnus yang meninggalkan Bali melalui Bandara Ngurah Rai berdasarkan keinginannya untuk melakukan kunjungan ulang menunjukkan bahwa sebagian besar (97,9%) menyatakan berkeinginan untuk melakukan kunjungan ulang. Sementara mereka yang menyatakan ragu-ragu untuk melakukan kunjungan ulang berjumlah 1,2%, dan wisnus yang menyatakan tidak berkeinginan melakukan kunjungan ulang berjumlah 0,9%. Persentase wisnus yang meninggalkan Bali melalui Bandara Ngurah Rai berdasarkan keinginannya untuk melakukan kunjungan ulang dapat disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 3.33
Persentase Wisnus yang Meninggalkan Bali Melalui Bandara
Ngurah Rai
Berdasarkan Keinginan untuk Melakukan Kunjungan Ulang

No	Keinginan Melakukan Kunjungan Ulang	<i>Low Season</i>	<i>High Season</i>	Rata-rata
1	Ya	98,1	97,7	97,9
2	Ragu-ragu	1,4	0,9	1,2
3	Tidak	0,5	1,4	0,9
Jumlah		100,0	100,0	100,0

Jika dibandingkan antara periode *low season* dengan *high season*, diketahui bahwa pada *high season* persentase kelompok wisnus yang menyatakan berkeinginan untuk melakukan kunjungan ulang mengalami penurunan sebesar 0,4% dan kelompok wisnus yang menyatakan ragu-ragu sebesar 0,5%. Sebaliknya, terjadi peningkatan pada kelompok wisnus yang menyatakan tidak berkeinginan melakukan kunjungan ulang sebesar 0,9%.

BAB IV

KARAKTERISTIK WISNUS YANG MENINGGALKAN BALI MELALUI PELABUHAN PADANGBAI

Hasil wawancara yang dilakukan terhadap wisnus yang meninggalkan Bali melalui Pelabuhan Padangbai, baik pada musim kunjungan sepi (*low season*) maupun pada musim kunjungan ramai (*high season*), menunjukkan karakteristik sebagai berikut.

4.1 Jenis Kelamin

Berdasarkan perbedaan jenis kelamin, persentase wisnus yang meninggalkan Bali melalui Pelabuhan Padangbai terdiri dari 51,0% wisnus berjenis kelamin laki-laki dan 49,0% wisnus berjenis kelamin perempuan. Penggolongan wisnus yang meninggalkan Bali melalui Pelabuhan Padangbai berdasarkan jenis kelamin dapat disajikan seperti pada tabel berikut.

Tabel 4.1
Persentase Wisnus yang Meninggalkan Bali Melalui
Pelabuhan Padangbai
Berdasarkan Jenis Kelamin

No.	Jenis Kelamin	<i>Low Season</i>	<i>High Season</i>	Rata-rata
1	Laki-laki	52,9	49,5	51,0
2	Perempuan	47,1	50,5	49,0
Jumlah		100,0	100,0	100,0

Jika dilihat berdasarkan musim kunjungan, pada periode *low season* persentase wisnus berjenis kelamin laki-laki yang meninggalkan Bali melalui Pelabuhan Padangbai mencapai 52,9%, sedangkan pada periode *high season*

terjadi penurunan sebesar 3,4%, yakni menjadi 49,5%. Sebaliknya persentase wisnus berjenis kelamin perempuan yang meninggalkan Bali melalui Pelabuhan Padangbai menunjukkan peningkatan pada *high season* sebesar 3,4%, yakni mencapai 50,5%.

4.2 Usia

Berdasarkan penggolongan usia, persentase tertinggi wisnus yang meninggalkan Bali melalui Pelabuhan Padangbai berada pada golongan usia 26-55 tahun (69,8%), menyusul kemudian golongan usia 16-25 tahun (28,7%), usia di atas 56 tahun (0,5%), dan golongan usia di bawah 15 tahun (1,0%). Penggolongan wisnus yang meninggalkan Bali melalui Pelabuhan Padangbai berdasarkan golongan usia dapat disajikan seperti pada tabel berikut.

Tabel 4.2
Persentase Wisnus yang Meninggalkan Bali Melalui
Pelabuhan Padangbai
Berdasarkan Usia

No.	Usia	<i>Low Season</i>	<i>High Season</i>	Rata-rata
1	≤ 15 Tahun	1,1	1,0	1,0
2	16-25 Tahun	34,6	23,8	28,7
3	26-55 Tahun	63,2	75,2	69,8
4	≥ 56 Tahun	1,1	0,0	0,5
Jumlah		100,0	100,0	100,0

Jika dibedakan berdasarkan musim kunjungan, pada periode *high season* wisnus yang meninggalkan Bali melalui Pelabuhan Padangbai pada golongan usia 26-55 tahun mengalami peningkatan sebesar 12,0%. Sebaliknya, penurunan persentase terjadi pada golongan usia 16-25

tahun sebesar 10,8%, di atas 56 tahun sebesar 1,1% dan golongan usia dibawah 15 tahun sebesar (0,1%).

4.3 Kota/Daerah Asal

Berdasarkan kota/daerah asal, persentase tertinggi wisnus yang meninggalkan Bali melalui Pelabuhan Padangbai dicapai oleh NTB/NTT sebesar 85,4%, menyusul kemudian Jawa Timur (9,4%), Sulawesi (1,7%), Jawa Tengah dan Yogyakarta (1,0%), Jakarta, Jawa Barat dan Sumatera (0,5%). Pengggolongan wisnus yang meninggalkan Bali melalui Pelabuhan Padangbai berdasarkan kota/daerah asal disajikan pada tabel berikut.

Tabel 4.3
Persentase Wisnus yang Meninggalkan Bali Melalui
Pelabuhan Padangbai
Berdasarkan Kota/Daerah Asal

No.	Kota/Daerah Asal	<i>Low Season</i>	<i>High Season</i>	Rata-rata
1	Jakarta	1,1	0,0	0,5
2	Jawa Barat	1,1	0,0	0,5
3	Jawa Tengah	2,3	0,0	1,0
4	Yogyakarta	2,3	0,0	1,0
5	Jawa Timur	9,3	9,5	9,4
6	Sumatera	1,1	0,0	0,5
7	Kalimantan	0,0	0,0	0,0
8	Sulawesi	3,5	0,0	1,7
9	NTB/NTT	79,3	90,5	85,4
10	Lainnya	0,0	0,0	0,0
Jumlah		100,0	100,0	100,0

Jika dilihat berdasarkan musim kunjungan, pada periode *high season* kelompok wisnus yang berasal dari

NTB/NTT mengalami peningkatan sebesar 11,2%. Menyusul kemudian wisnus yang berasal dari Jawa Timur (0,2%). Sebaliknya pada kelompok wisnus lainnya mengalami penurunan. Penurunan tertinggi terjadi pada kelompok wisnus yang berasal dari Sulawesi (3,5%), menyusul kemudian Jawa Tengah dan Yogyakarta (2,3%), kemudian Jakarta, Jawa Barat dan Sumatera (1,1%).

4.4 Status Pekerjaan

Berdasarkan status pekerjaannya, persentase tertinggi wisnus yang meninggalkan Bali melalui Pelabuhan Padangbai adalah golongan pegawai swasta (37,5%), menyusul kemudian pelajar/mahasiswa (25,0%), wirausaha (16,1%), profesi lainnya (10,9%), PNS (8,4%), profesional (2,1%) dan TNI/POLRI (0,0%). Persentase wisnus yang meninggalkan Bali melalui Pelabuhan Padangbai berdasarkan status pekerjaannya dapat disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 4.4
Persentase Wisnus yang Meninggalkan Bali Melalui
Pelabuhan Padangbai
Berdasarkan Status Pekerjaan

No.	Status Pekerjaan	<i>Low Season</i>	<i>High Season</i>	Rata-rata
1	Pelajar/Mahasiswa	29,9	21,0	25,0
2	PNS	9,2	7,6	8,4
3	TNI/POLRI	0,0	0,0	0,0
4	Profesional	3,4	1,0	2,1
5	Pegawai Swasta	31,0	42,8	37,5
6	Wirausaha	16,2	16,2	16,1
7	Lainnya	10,3	11,4	10,9
Total		100,0	100,0	100,0

Jika dilihat berdasarkan musim kunjungan, pada *high season* terjadi peningkatan persentase pada beberapa golongan wisnus. Peningkatan tertinggi terjadi pada kelompok pegawai swasta (11,8%), menyusul kemudian profesi lainnya 1,1%. Sebaliknya terjadi penurunan persentase pada kelompok pelajar/mahasiswa (8,9%), PNS (1,6%) dan profesional (2,4%). Kelompok wirausaha tidak mengalami peningkatan ataupun penurunan (tetap).

4.5 Jalur Transportasi yang Ditempuh

Persentase wisnus yang meninggalkan Bali melalui Pelabuhan Padangbai berdasarkan jalur transportasi yang ditempuh dalam rangka melakukan kunjungan ke Bali menunjukkan perbedaan yang sangat signifikan, yakni 99,5% melalui jalur transportasi darat, 0,5% melalui jalur transportasi udara, dan tidak ada yang melalui transportasi laut. Persentase wisnus yang meninggalkan Bali melalui Pelabuhan Padangbai berdasarkan jalur transportasi yang ditempuh saat datang ke Bali dapat disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 4.5
Persentase Wisnus yang Meninggalkan Bali Melalui
Pelabuhan Padangbai
Berdasarkan Jalur Transportasi yang Ditempuh Saat Datang
ke Bali

No.	Jalur Transportasi Saat Datang ke Bali	<i>Low Season</i>	<i>High Season</i>	Rata-rata
1	Darat	100,0	99,0	99,5
2	Laut	0,0	0,0	0,0
3	Udara	0,0	1,0	0,5
Jumlah		100,0	100,0	100,0

Jika dibedakan berdasarkan musim kunjungan, diketahui bahwa pada *high season* jumlah wisnus yang menempuh jalur transportasi darat mengalami penurunan sebesar 1,0%. Sebaliknya wisnus yang menempuh jalur transportasi laut mengalami peningkatan sebesar 1,0%.

4.6 Moda Transportasi yang Digunakan Selama di Bali

Persentase wisnus yang meninggalkan Bali melalui Pelabuhan Padangbai berdasarkan moda transportasi yang digunakan selama di Bali menunjukkan bahwa moda transportasi yang paling banyak digunakan adalah sepeda motor (42,2%), menyusul kemudian mobil pribadi (30,7%), kendaraan umum (19,3%) dan mobil sewaan (7,8%). Persentase wisnus yang meninggalkan Bali melalui Pelabuhan Padangbai berdasarkan moda transportasi yang digunakan selama di Bali dapat disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 4.6
Persentase Wisnus yang Meninggalkan Bali Melalui
Pelabuhan Padangbai
Berdasarkan Moda Transportasi yang Digunakan Selama di
Bali

No.	Moda Transportasi	<i>Low Season</i>	<i>High Season</i>	Rata-rata
1	Mobil Pribadi	31,0	30,5	30,7
2	Mobil Sewaan	11,5	4,8	7,8
3	Kendaraan Umum	18,4	20,0	19,3
4	Sepeda Motor	39,1	44,7	42,2
Total		100,0	100,0	100,0

Jika dilihat berdasarkan musim kunjungan, pada *high season* terjadi peningkatan pada kelompok wisnus yang

menggunakan sepeda motor sebesar 5,6%. Menyusul kemudian pada kelompok wisnus yang menggunakan kendaraan umum sebesar 1,6%. Sebaliknya terjadi penurunan persentase pada kelompok wisnus yang menggunakan mobil sewaan (6,7%) dan mobil pribadi (0,5%).

4.7 Periodisitas Kunjungan

Berdasarkan periodisitas kunjungan tercatat bahwa 51,4% wisnus yang meninggalkan Bali melalui Pelabuhan Padangbai adalah mereka yang melakukan kunjungan ulang (2-5 kali) menyusul kemudian 30,5% wisnus yang melakukan kunjungan ulang lebih dari 5 kali, 12,5% wisnus yang melakukan kunjungan pertama kalinya, dan 5,6% wisnus yang melakukan kunjungan reguler tiap bulan/tahun. Persentase wisnus yang meninggalkan Bali melalui Pelabuhan Padangbai berdasarkan periodisitas kunjungan dapat disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 4.7
Persentase Wisnus yang Meninggalkan Bali Melalui
Pelabuhan Padangbai
Berdasarkan Periodisitas Kunjungan

No.	Periodisitas Kunjungan	<i>Low Season</i>	<i>High Season</i>	Rata-rata
1	Kunjungan Pertama kali	10,3	14,3	12,5
2	Kunjungan Ulang (2-5 Kali)	57,5	45,7	51,4
3	Kunjungan Ulang > 5 Kali	27,6	33,3	30,5
4	Kunjungan Reguler Tiap Bln/Thn	4,6	6,7	5,6
Total		100,0	100,0	100,0

Jika dilihat berdasarkan musim kunjungan, diketahui bahwa pada *high season* terjadi peningkatan persentase pada kelompok wisnus yang melakukan kunjungan pertama kali (4,0%), kunjungan lebih dari 5 kali (5,7%) dan kelompok wisnus yang melakukan kunjungan reguler tiap bulan/tahun (2,1%). Sebaliknya terjadi penurunan pada kelompok wisnus yang melakukan kunjungan ulang 2-5 kali (11,8%).

4.8 Tujuan Kunjungan

Berdasarkan tujuan kunjungan, persentase tertinggi wisnus yang meninggalkan Bali melalui Pelabuhan Padangbai adalah untuk berlibur atau rekreasi (58,3%), menyusul kemudian mengunjungi teman/famili (25,5%), tugas kantor/perusahaan (7,8%), konferensi, seminar, rapat (2,1%), bisnis (3,7%) dan sejumlah tujuan lainnya (2,6%). Termasuk dalam kategori tujuan lainnya adalah mengantar pasien, spiritual/religi, dan membantu majikan. Persentase wisnus yang meninggalkan Bali melalui Pelabuhan Padangbai berdasarkan tujuan kunjungan dapat disajikan pada tabel berikut.

Tabel 4.8
Persentase Wisnus yang Meninggalkan Bali Melalui
Pelabuhan Padangbai
Berdasarkan Tujuan Kunjungan

No.	Tujuan Kunjungan	<i>Low Season</i>	<i>High Season</i>	Rata-rata
1	Berlibur/Rekreasi	51,7	63,8	58,3
2	Mengunjungi Teman/Famili	31,0	21,0	25,5
3	Tugas Kantor/Perusahaan	5,8	9,5	7,8
4	Konferensi, Seminar, Rapat	2,3	1,9	2,1
5	Bisnis	5,8	1,9	3,7
6	Lainnya	3,4	1,9	2,6
Jumlah		100,0	100,0	100,0

Jika dilihat berdasarkan musim kunjungan, diketahui bahwa pada *high season* terjadi peningkatan presentase wisnus dengan tujuan berlibur dan rekreasi (12,1%) dan tugas kantor/perusahaan (3,7%). Sebaliknya penurunan terjadi pada kelompok wisnus dengan tujuan konferensi, seminar, rapat (0,4%), mengunjungi teman/famili (10,0%), kelompok wisnus yang melakukan kegiatan bisnis (3,9%), dan sejumlah tujuan lainnya (1,5%).

4.9 Tipologi Perjalanan

Berdasarkan tipologi perjalanannya selama melakukan kunjungan di Bali, sebesar 92,7% wisnus yang meninggalkan Bali melalui Pelabuhan Padangbai tidak menggunakan paket tour dan 7,3% menggunakan paket tour. Persentase wisnus yang meninggalkan Bali melalui Pelabuhan Padangbai berdasarkan tipologi perjalanannya selama melakukan kunjungan di Bali disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 4.9
Persentase Wisnus yang Meninggalkan Bali Melalui
Pelabuhan Padangbai
Berdasarkan Tipologi Perjalanan

No.	Tipologi Perjalanan	<i>Low Season</i>	<i>High Season</i>	Rata-rata
1	Menggunakan Paket Tour	16,1	0,0	7,3
2	Tidak Menggunakan Paket Tour	83,9	100,0	92,7
Total		100,0	100,0	100,0

Jika dilihat berdasarkan musim kunjungan, diketahui bahwa pada *high season* persentase wisnus yang

menggunakan paket tour mengalami peningkatan sebesar 16,1%, sebaliknya persentase wisnus yang tidak menggunakan paket tour mengalami penurunan sebesar 16,1%.

4.10 Partner Berkunjung

Dalam melakukan kunjungan wisata ke Bali, lebih dari separoh wisnus melakukan kunjungan ke Bali bersama keluarga (47,4%), menyusul kemudian melakukan kunjungan bersama teman (41,1%), sendiri (8,4%) dan mereka yang disertai dengan partner berkunjung lainnya (3,1%). Persentase wisnus yang meninggalkan Bali melalui Pelabuhan Padangbai berdasarkan partner berkunjung dapat disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 4.10
Persentase Wisnus yang Meninggalkan Bali Melalui
Pelabuhan Padangbai
Berdasarkan Partner Berkunjung

No.	Partner Berkunjung	<i>Low Season</i>	<i>High Season</i>	Rata-rata
1	Sendiri	12,6	4,8	8,4
2	Dengan Teman	41,4	41,0	41,1
3	Dengan Keluarga	44,8	49,4	47,4
4	Lainnya	1,2	4,8	3,1
Jumlah		100,0	100,0	100,0

Jika dilihat berdasarkan musim kunjungan, diketahui bahwa pada *high season*, peningkatan persentase terjadi pada wisnus yang melakukan kunjungan dengan keluarga sebesar 4,6% dan partner berkunjung lainnya (3,6%). Sebaliknya penurunan terjadi pada kelompok wisnus yang

melakukan kunjungan sendiri (7,8%) dan kelompok wisnus yang melakukan kunjungan dengan teman (0,4%).

4.11 Jenis Sumber Informasi

Berdasarkan jenis sumber informasi, sebanyak 51,1% wisnus yang meninggalkan Bali melalui Pelabuhan Padangbai memperoleh informasi dari media elektronik, menyusul kemudian 37,5% dari teman/relasi, 10,9% dari media cetak, dan 0,5% dari agen perjalanan. Persentase wisnus yang meninggalkan Bali melalui Pelabuhan Padangbai berdasarkan jenis sumber informasi dapat disajikan dalam tabel berikut.

Jika dilihat berdasarkan musim kunjungan, diketahui bahwa pada periode *high season*, kelompok wisnus yang mengalami peningkatan adalah mereka yang memperoleh informasi dari media elektronik (7,1%) dan media cetak (5,3%). Sebaliknya, kelompok wisnus yang mengalami penurunan adalah mereka yang memperoleh informasi dari teman/relasi (11,3%), dan dari agen perjalanan (1,1%).

Tabel 4.11
Persentase Wisnus yang Meninggalkan Bali Melalui
Pelabuhan Padangbai
Berdasarkan Jenis Sumber Informasi

No.	Jenis Sumber Informasi	<i>Low Season</i>	<i>High Season</i>	Rata-rata
1	Teman/Relasi	43,7	32,4	37,5
2	Agen perjalanan	1,1	0,0	0,5
3	Media Elektronik	47,2	54,3	51,1
4	Media Cetak	8,0	13,3	10,9
5	Lainnya	0,0	0,0	0,0
Jumlah		100,0	100,0	100,0

4.12 Daya Tarik Utama untuk Berkunjung ke Bali

Dari berbagai jenis daya tarik wisata yang ada di Bali, ternyata keindahan alam menempati posisi teratas sebagai daya tarik utama bagi kalangan wisnus yang meninggalkan Bali melalui Pelabuhan Padangbai (66,7%), menyusul kemudian keunikan budaya (28,1%), dan daya tarik wisata buatan (5,2%). Persentase wisnus yang meninggalkan Bali melalui Pelabuhan Padangbai berdasarkan daya tarik utama untuk berkunjung ke Bali dapat disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 4.12
Persentase Wisnus yang Meninggalkan Bali Melalui
Pelabuhan Padangbai
Berdasarkan Daya Tarik Utama untuk Berkunjung ke Bali

No.	Daya Tarik Utama	<i>Low Season</i>	<i>High Season</i>	Rata-rata
1	Keunikan budaya	25,3	30,4	28,1
2	Keindahan alam	71,3	62,9	66,7
3	Daya Tarik Wisata Buatan	3,4	6,7	5,2
Jumlah		100,0	100,0	100,0

Jika dilihat berdasarkan musim kunjungan, diketahui bahwa pada *high season*, persentase wisnus yang menyatakan keindahan alam sebagai daya tarik utama untuk berkunjung ke Bali mengalami penurunan sebesar 8,4%. Sebaliknya, terjadi peningkatan pada kelompok wisnus yang menyatakan budaya sebagai daya tarik utama sebesar 5,1% dan kelompok wisnus yang menyatakan daya tarik wisata buatan sebagai daya tarik utama sebesar 3,3%.

4.13 Jenis Daya Tarik Wisata Alam yang Diminati

Dari berbagai jenis daya tarik wisata alam yang ada di Bali, ternyata pantai/laut menempati posisi teratas sebagai daya tarik wisata alam yang paling banyak diminati oleh wisnus yang meninggalkan Bali melalui Pelabuhan Padangbai, yakni sebesar 53,8%. Menyusul kemudian danau (11,7%), pegunungan (10,5%), air terjun (8,3%), dan persawahan (7,7%). Selebihnya adalah jenis daya tarik seperti sungai, air panas, hutan, perkebunan, dan lainnya. Persentase wisnus yang meninggalkan Bali melalui Pelabuhan Padangbai berdasarkan daya tarik wisata alam yang diminati dapat disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 4.13
Persentase Wisnus yang Meninggalkan Bali Melalui
Pelabuhan Padangbai
Berdasarkan Jenis Daya Tarik Wisata Alam yang Diminati

No.	Jenis Daya Tarik Wisata Alam	<i>Low Season</i>	<i>High Season</i>	Rata-rata
1	Pantai/Laut	49,4	58,3	53,8
2	Pegunungan	13,1	7,9	10,5
3	Danau	11,8	11,5	11,7
4	Sungai	1,3	0,0	0,6
5	Air Terjun	6,9	9,7	8,3
6	Air Panas	1,9	3,0	2,5
7	Hutan	1,3	1,8	1,5
8	Persawahan	11,8	3,6	7,7
9	Perkebunan	2,5	4,2	3,4
10	Lainnya	0,0	0,0	0,0
Jumlah		100,0	100,0	100,0

Jika dilihat berdasarkan musim kunjungan, pada *high season*, persentase wisnus yang mengalami peningkatan adalah mereka yang menyatakan minatnya terhadap pantai (8,9%) dan air terjun (2,8%). Sebaliknya persentase wisnus yang mengalami penurunan adalah mereka yang menyatakan minatnya terhadap pegunungan (5,2%), danau (0,3%) dan persawahan (8,2%).

4.14 Jenis Daya Tarik Wisata Budaya yang Diminati

Dari berbagai jenis daya tarik wisata budaya yang ada di Bali, ternyata tradisi/adat-istiadat menempati posisi teratas sebagai daya tarik wisata budaya yang paling banyak diminati oleh wisnus yang meninggalkan Bali melalui Pelabuhan Padangbai (35,4%) Menyusul kemudian kesenian daerah (24,8%), arsitektur (22,8%), makanan khas (kuliner) (9,7%), spa, aromatherapy, dsb (6,8%), dan religi/spiritualitas (0,5%). Persentase wisnus yang meninggalkan Bali melalui Pelabuhan Padangbai berdasarkan daya tarik wisata budaya yang diminati dapat disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 4.14
 Persentase Wisnus yang Meninggalkan Bali Melalui
 Pelabuhan Padangbai
 Berdasarkan Jenis Daya Tarik Wisata Budaya yang Diminati

No.	Jenis Daya Tarik Wisata Budaya	<i>Low Season</i>	<i>High Season</i>	Rata-rata
1	Tradisi/adat-istiadat	42,2	30,8	35,4
2	Kesenian daerah	19,3	28,5	24,8
3	Arsitektur	14,5	28,5	22,8
4	Makanan khas (kuliner)	13,3	7,3	9,7
5	Barang kerajinan	0,0	0,0	0,0
6	Peninggalan sejarah dan purbakala	0,0	0,0	0,0
7	Religi/spiritualitas	1,2	0,0	0,5
8	Spa, aromatherapy, dsb.	9,5	4,9	6,8
9	Kehidupan masyarakat pedesaan	0,0	0,0	0,0
10	Lainnya	0,0	0,0	0,0
Jumlah		100,0	100,0	100,0

Jika dibandingkan antara musim kunjungan *low season* dan *high season*, diketahui bahwa terjadi peningkatan persentase wisnus yang menyatakan minatnya terhadap arsitektur (14%) dan kesenian daerah (9,2%). Sebaliknya, terjadi penurunan pada kelompok wisnus yang menyatakan minatnya terhadap tradisi/adat-istiadat (11,4%) menyusul kemudian makanan khas/kuliner (6,0%), spa, aromatherapy, dsb (4,6%) dan wisnus yang menyatakan minatnya terhadap religi/spiritualitas (1,2%).

4.15 Jenis Daya Tarik Wisata Buatan yang Diminati

Dari berbagai jenis daya tarik wisata buatan yang ada di Bali, ternyata fasilitas rekreasi/hiburan menempati posisi teratas sebagai daya tarik wisata yang paling banyak diminati oleh wisnus yang meninggalkan Bali melalui Pelabuhan Padangbai, yakni sebesar 38,5%. Menyusul kemudian fasilitas peristirahatan (23,1%), fasilitas rekreasi olahraga (17,2%), pusat perbelanjaan (15,4%) dan monumen (5,8%) Persentase wisnus yang meninggalkan Bali melalui Pelabuhan Padangbai berdasarkan daya tarik wisata budaya yang diminati dapat disajikan dalam tabel berikut.

Jika dibandingkan antara musim kunjungan *low season* dan *high season*, terjadi peningkatan pada kelompok wisnus yang menyatakan minatnya terhadap fasilitas rekreasi/hiburan sebesar 13,6%, fasilitas rekreasi olahraga (11,9%). Dan monumen (1,3%). Sebaliknya, terjadi penurunan pada kelompok wisnus yang menyatakan minatnya terhadap fasilitas peristirahatan (3,1%) serta kelompok wisnus yang menyatakan minatnya terhadap pusat perbelanjaan (23,7%).

Tabel 4.15
 Persentase Wisnus yang Meninggalkan Bali Melalui
 Pelabuhan Padangbai
 Berdasarkan Jenis Daya Tarik Wisata Buatan yang Diminati

No.	Jenis Daya Tarik Wisata Buatan	<i>Low Season</i>	<i>High Season</i>	Rata-rata
1	Fasilitas rekreasi hiburan	30,0	43,6	38,5
2	Fasilitas peristirahatan	25,0	21,9	23,1
3	Fasilitas rekreasi olahraga	10,0	21,9	17,2
4	Pusat perbelanjaan	30,0	6,3	15,4
5	Monumen	5,0	6,3	5,8
6	Barang kerajinan	0,0	0,0	0,0
7	Lainnya	0,0	0,0	0,0
Jumlah		100,0	100,0	100,0

4.16 Jenis Kegiatan/Atraksi Wisata yang Dilakukan Selama di Bali

Dari berbagai jenis kegiatan/atraksi wisata yang dilakukan selama berwisata di Bali, ternyata *sight seeing* (melihat-lihat) menempati posisi teratas (51,9%), menyusul kemudian *shopping* atau berbelanja (44,6%), *night life* (hiburan malam) (1,4%), *adventure* (*trekking, rafting, surfing*, dsb) (1,2%) dan religius/spiritual (0,9%), Persentase wisnus yang meninggalkan Bali melalui Pelabuhan Padangbai berdasarkan jenis kegiatan/atraksi wisata yang dilakukan Selama di Bali dapat disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 4.16
 Persentase Wisnus yang Meninggalkan Bali Melalui
 Pelabuhan Padangbai
 Berdasarkan Jenis Kegiatan/Atraksi Wisata yang Dilakukan di
 Bali

No.	Jenis Kegiatan/Atraksi Wisata	<i>Low Season</i>	<i>High Season</i>	Rata-rata
1	<i>Sight seeing</i> (melihat-lihat)	52,6	51,3	51,9
2	<i>Adventure</i> (<i>trekking, rafting, surfing, dsb.</i>)	1,3	1,0	1,2
3	<i>Shopping</i> (berbelanja)	42,9	46,1	44,6
4	Religius/spiritual	0,6	1,0	0,9
5	<i>Spa & Wellness</i> (kesehatan)	0,0	0,0	0,0
6	<i>Night Life</i> (hiburan malam)	2,6	0,6	1,4
7	Lainnya	0,0	0,0	0,0
Jumlah		100,0	100,0	100,0

Jika dilihat berdasarkan musim kunjungan, diketahui bahwa pada saat *high season*, kelompok wisnus yang melakukan kegiatan *sight seeing* (melihat-lihat), *adventure* (*trekking, rafting, surfing, dsb*), dan *night life* (hiburan malam) mengalami penurunan masing-masing sebesar 1,3%, 0,3 %, dan 2,0%. Sebaliknya terjadi peningkatan pada kelompok wisnus yang melakukan kegiatan *shopping* (berbelanja) (3,2%) dan religius/spiritual (0,4%).

4.17 Lama Tinggal di Bali

Berdasarkan lama tinggal di Bali, persentase tertinggi wisnus yang meninggalkan Bali melalui Pelabuhan Padangbai adalah mereka yang memiliki lama tinggal 2 malam (3 hari) mencapai 40,6%. Menyusul kemudian mereka yang memiliki lama tinggal 3 malam (4 hari) mencapai 20,8%, 4 malam (5 hari) mencapai 14,6%, lebih dari 6 malam (> 7 hari) mencapai 12,0%, 1 malam (2 hari) (5,2%), 5 malam (6 hari) mencapai 4,7% dan kurang dari 1 malam (1 hari) mencapai 2,1%. Rata-rata lama tinggal wisnus yang meninggalkan Bali melalui Pelabuhan Padangbai adalah 4,4 hari. Persentase wisnus yang meninggalkan Bali melalui Pelabuhan Padangbai berdasarkan lama tinggal di Bali disajikan pada tabel berikut.

Tabel 4.17
Persentase Wisnus yang Meninggalkan Bali Melalui
Pelabuhan Padangbai
Berdasarkan Lama Tinggal di Bali

No.	Lama Tinggal di Bali	<i>Low Season</i>	<i>High Season</i>	Rata-rata
1	< 1 malam (1 hari)	2,3	1,9	2,1
2	1 malam (2 hari)	9,3	1,9	5,2
3	2 malam (3 hari)	41,4	40,0	40,6
4	3 malam (4 hari)	21,8	20,0	20,8
5	4 malam (5 hari)	10,3	18,1	14,6
6	5 malam (6 hari)	6,9	2,9	4,7
7	6 malam (7 hari)	0,0	0,0	0,0
8	> 6 malam (> 7 hari)	8,0	15,2	12,0
Jumlah		100,0	100,0	100,0
Rata-rata Lama Tinggal (hari)		4,1	4,7	4,4

Jika dilihat berdasarkan musim kunjungan, diketahui bahwa pada *high season* terjadi peningkatan pada kelompok wisnus yang memiliki lama tinggal 4 malam (5 hari) sebesar 7,8%, dan lebih dari 6 malam (> 7 hari) sebesar 7,2%. Sebaliknya terjadi penurunan pada kelompok wisnus yang memiliki lama tinggal kurang dari 1 malam (1 hari) sebesar 0,4%, 1 malam (2 hari) sebesar 7,4%, 2 malam (3 hari) sebesar 1,4%, 3 malam (4 hari) sebesar 1,8%, dan 5 malam (6 hari) sebesar 4,0%. Rata-rata lama tinggal wisnus yang meninggalkan BslI melalui Pelabuhan Padangbai mengalami peningkatan sebesar 0,6%.

4.18 Jenis Akomodasi yang Digunakan

Berdasarkan jenis akomodasi yang digunakan, sebanyak 54,2% wisnus yang meninggalkan Bali melalui Pelabuhan Padangbai menginap di rumah keluarga/teman. Menyusul kemudian menginap di hotel bintang (41,6%), pondok wisata (2,1%), tidak menginap (1,6%) dan hotel melati (0,5%). Persentase wisnus yang meninggalkan Bali melalui Pelabuhan Padangbai berdasarkan jenis akomodasi yang digunakan dapat disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 4.18
 Persentase Wisnus yang Meninggalkan Bali Melalui
 Pelabuhan Padangbai
 Berdasarkan Jenis Akomodasi yang Digunakan

No.	Jenis Akomodasi yang Digunakan	<i>Low Season</i>	<i>High Season</i>	Rata-rata
1	Hotel Bintang	39,1	43,2	41,6
2	Hotel Melati	1,1	0,0	0,5
3	Pondok Wisata	2,3	1,9	2,1
4	Villa	0,0	0,0	0,0
5	Rumah Keluarga/Teman	55,2	53,0	54,2
6	Lainnya	0,0	0,0	0,0
7	Tidak Menginap	2,3	1,9	1,6
Total		100,0	100,0	100,0

Jika dilihat berdasarkan musim kunjungan, pada periode *high season* terjadi peningkatan persentase pada sejumlah kelompok wisnus. Peningkatan terjadi pada kelompok wisnus yang menginap di hotel bintang (4,1%). Sebaliknya terjadi penurunan pada kelompok wisnus yang menginap di hotel melati (1,1%), pondok wisata (0,4%) dan rumah keluarga/teman (2,2%). Penurunan penurunan juga terjadi pada kelompok wisnus yang tidak menginap (0,4%).

4.19 Jumlah Hunian Perkamar

Selama melakukan kunjungan wisata di Bali, sebanyak 74,7% wisnus yang meninggalkan Bali melalui Pelabuhan Padangbai menghuni 1 kamar fasilitas akomodasi untuk 2 orang atau 2 orang perkamar. Menyusul kemudian 3 orang perkamar (16,9%), 1 orang perkamar (7,9%) dan lebih dari 3 orang (> 3 orang per kamar) (0,5%). Penggunaan fasilitas akomodasi (jumlah hunian perkamar) di kalangan wisnus

yang meninggalkan Bali melalui Pelabuhan Padangbai dapat disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 4.19
Persentase Wisnus yang Meninggalkan Bali Melalui
Pelabuhan Padangbai
Berdasarkan Jumlah Hunian Perkamar

No.	Jumlah Hunian Perkamar	<i>Low Season</i>	<i>High Season</i>	Rata-rata
1	1 orang	10,3	5,8	7,9
2	2 orang	69,0	79,6	74,7
3	3 orang	19,5	14,6	16,9
4	> 3 orang	1,2	0,0	0,5
Total		100,0	100,0	100,0

Jika dilihat berdasarkan musim kunjungan, pada periode *high season* terjadi peningkatan persentase pada kelompok wisnus yang menghuni kamar fasilitas akomodasi untuk 2 orang atau 2 orang perkamar (10,6%). Sebaliknya terjadi penurunan pada kelompok wisnus yang menghuni kamar 1 orang perkamar sebesar 4,5%, 3 orang (3 orang perkamar) (4,9%) dan lebih dari 3 orang (> 3 orang perkamar) 1,2%

4.20 Alokasi Pengeluaran

Selama melakukan kunjungan wisata di Bali, alokasi pengeluaran wisnus yang meninggalkan Bali melalui Pelabuhan Padangbai didominasi oleh pengeluaran untuk akomodasi (30,4%) dari total rata-rata pengeluaran. Menyusul kemudian pengeluaran untuk konsumsi (26,6%), belanja *souvenir* (26,3%), transportasi lokal (11,7%), tiket daya tarik / atraksi wisata (4,1%), dan guide (0,9%). Alokasi pengeluaran

wisnus yang meninggalkan Bali melalui Pelabuhan Padangbai dapat disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 4.20
Persentase Wisnus yang Meninggalkan Bali Melalui
Pelabuhan Padangbai
Berdasarkan Alokasi Pengeluaran

No.	Jenis Pengeluaran	<i>Low Season</i>	<i>High Season</i>	Rata-rata
1	Akomodasi	33,3	28,3	30,4
2	Konsumsi	28,0	25,5	26,6
3	Transportasi Lokal	5,2	16,6	11,7
4	Souvenir	27,5	25,4	26,3
5	Guide	1,5	0,5	0,9
6	Tiket daya tarik / atraksi wisata	4,5	3,7	4,1
Total		100,0	100,0	100,0

Jika dilihat berdasarkan musim kunjungan, pada periode *high season* terjadi peningkatan pengeluaran untuk biaya transportasi lokal (11,4%). Sebaliknya terjadi penurunan untuk pengeluaran akomodasi (5,0%), biaya konsumsi (2,5%), biaya *souvenir* (2,1%), *guide* (1,0%) dan tiket daya tarik / atraksi wisata (0,8%).

4.21 Rata-Rata Pengeluaran Perhari

Berdasarkan jumlah pengeluaran rata-rata perhari, diketahui bahwa 36,5% wisnus yang meninggalkan Bali melalui Pelabuhan Padangbai dengan pengeluaran rata-rata perhari kurang dari Rp. 200.000. Menyusul kemudian kelompok wisnus dengan pengeluaran rata-rata perhari berkisar antara Rp. 200.000 - Rp. 400.000 (33,3%),

kelompok wisnus dengan pengeluaran rata-rata perhari berkisar antara Rp. 401.000 - Rp. 600.000 (18,2%), kelompok wisnus dengan pengeluaran rata-rata perhari berkisar antara Rp. 601.000 - Rp. 800.000 (8,9%), kelompok wisnus dengan pengeluaran rata-rata perhari berkisar antara Rp. 801.000 - Rp. 1.000.000 (1,6%) dan lebih dari Rp. 1.000.000 (1,5%). Persentase wisnus yang meninggalkan Bali melalui Pelabuhan Padangbai berdasarkan jumlah pengeluaran rata-rata perhari, dapat disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 4.21
Persentase Wisnus yang Meninggalkan Bali Melalui
Pelabuhan Padangbai
Berdasarkan Pengeluaran Rata-rata Perhari

No.	Pengeluaran Rata-rata Perhari	<i>Low Season</i>	<i>High Season</i>	Rata-rata
1	< Rp. 200.000	34,5	38,1	36,5
2	Rp. 200.000 - Rp. 400.000	33,4	33,3	33,3
3	Rp. 401.000 - Rp. 600.000	18,4	18,1	18,2
4	Rp. 601.000 - Rp. 800.000	10,3	7,6	8,9
5	Rp. 801.000 - Rp. 1.000.000	2,3	1,0	1,6
6	> Rp. 1.000.000	1,1	1,9	1,5
Jumlah		100,0	100,0	100,0
Rata-rata Pengeluaran Perhari (Rp)		325.000	325.000	325.000

Jika dibandingkan antara periode kunjungan *low season* dan *high season*, diketahui bahwa pada *high season* terjadi peningkatan pada kelompok wisnus dengan pengeluaran rata-rata perhari kurang dari Rp. 200.000 (3,6%) dan wisnus dengan pengeluaran rata-rata perhari lebih dari Rp. 1.000.000 (0,8%). Sebaliknya, terjadi penurunan pada kelompok wisnus dengan pengeluaran rata-rata perhari berkisar antara Rp. 601.000 - Rp. 800.000 (2,7%), menyusul kemudian kelompok wisnus dengan pengeluaran berkisar antara Rp. 801.000 - Rp. 1.000.000 (1,3%), pengeluaran rata-rata berkisar antara Rp. 401.000 - Rp. 600.000 (0,3%), dan kelompok wisnus dengan pengeluaran rata-rata perhari berkisar antara Rp. 200.000 - Rp. 400.000 (0,1%). Jika dihitung rata-rata pengeluaran perhari dari seluruh wisatawan yang meninggalkan Bali melalui Pelabuhan Padangbai adalah sebesar Rp. 325.000, di mana pengeluaran rata-rata pada *low season* sama dengan pengeluaran rata-rata (Rp. 325.000) pada *high season* (Rp. 325.000).

4.22 Kesan tentang Keramahan Orang Bali

Berdasarkan kesannya tentang keramahtamahan orang Bali, sebagian besar (63,0%) wisnus yang meninggalkan Bali melalui Pelabuhan Padangbai menyatakan ramah, menyusul kemudian 34,9% menyatakan sangat ramah, 2,1% menyatakan ragu-ragu (tidak tahu), tidak ada yang menyatakan kesan tidak ramah dan sangat tidak ramah. Secara umum bahwa orang Bali relatif ramah seperti dinyatakan oleh 98,9% wisnus yang meninggalkan Bali melalui Pelabuhan Padangbai. Persentase wisnus yang meninggalkan Bali melalui Pelabuhan Padangbai berdasarkan kesannya tentang keramah-tamahan orang Bali disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 4.22
 Persentase Wisnus yang Meninggalkan Bali Melalui
 Pelabuhan Padangbai
 Berdasarkan Kesannya tentang Keramahan Orang Bali

No.	Kesan tentang Keramahan	<i>Low Season</i>	<i>High Season</i>	Rata-rata
1	Sangat Ramah	36,8	33,3	34,9
2	Ramah	60,9	64,8	63,0
3	Ragu-ragu (tidak tahu)	2,3	1,9	2,1
4	Tidak Ramah	0,0	0,0	0,0
5	Sangat Tidak Ramah	0,0	0,0	0,0
Jumlah		100,0	100,0	100,0

Jika dilihat berdasarkan musim kunjungan, pada *high season* persentase wisnus yang menyatakan kesan ramah mengalami peningkatan (3,9%), sedangkan kelompok wisnus yang menyatakan kesan sangat ramah mengalami penurunan (3,5%). Penurunan juga terjadi pada kelompok wisnus yang menyatakan kesan ragu-ragu (tidak tahu) sebesar 0,4%.

4.23 Kesan tentang Kebersihan

Berdasarkan kesannya tentang kebersihan lingkungan di Bali, bahwa 72,9% wisnus yang meninggalkan Bali melalui Pelabuhan Padangbai menyatakan kesan bersih, menyusul kemudian 16,7% menyatakan kesan cukup bersih, dan 9,9% menyatakan kesan sangat bersih. Sedangkan wisnus yang menyatakan kesan kurang bersih sebesar 0,5% dan tidak ada (0,0%) yang menyatakan kesan sangat kurang bersih. Persentase wisnus yang meninggalkan Bali melalui Pelabuhan Padangbai berdasarkan kesannya tentang kebersihan lingkungan di Bali dapat disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 4.23
 Persentase Wisnus yang Meninggalkan Bali Melalui
 Pelabuhan Padangbai
 Berdasarkan Kesan Tentang Kebersihan

No.	Kesan Tentang Kebersihan	<i>Low Season</i>	<i>High Season</i>	Rata-rata
1	Sangat Bersih	8,0	11,4	9,9
2	Bersih	79,3	67,6	72,9
3	Cukup Bersih	11,6	21,0	16,7
4	Kurang Bersih	1,1	0,0	0,5
5	Sangat Kurang Bersih	0,0	0,0	0,0
Jumlah		100,0	100,0	100,0

Jika dilihat berdasarkan musim kunjungan, diketahui bahwa pada *high season* terjadi peningkatan pada kelompok wisnus yang menyatakan kesan sangat bersih (3,4%) dan kesan cukup bersih (9,4%). Sedangkan terjadi penurunan pada kelompok wisnus yang menyatakan kesan bersih (11,7%). Penurunan juga terjadi pada kelompok wisnus yang menyatakan kesan kurang bersih sebesar 1,0%.

4.24 Kesan tentang Kondisi Keamanan di Bali

Persentase wisnus yang meninggalkan Bali melalui Pelabuhan Padangbai berdasarkan kesannya tentang kondisi keamanan di Bali diketahui bahwa persentase tertinggi (60,4%) ditunjukkan oleh kelompok yang menyatakan kesan aman. Menyusul kemudian sangat aman (30,7%), cukup aman (8,9%), dan tidak ada wisnus yang menyatakan kesan kurang aman dan sangat kurang aman. Secara umum Bali dirasakan masih relatif aman oleh seluruh wisnus yang meninggalkan Bali melalui Pelabuhan Padangbai. Persentase

wisnus yang meninggalkan Bali melalui Pelabuhan Padangbai berdasarkan kesannya tentang kondisi keamanan di Bali dapat disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 4.24

Persentase Wisnus yang Meninggalkan Bali Melalui Pelabuhan Padangbai Berdasarkan Kesan Tentang Kondisi Keamanan di Bali

No.	Kesan Tentang Kondisi Keamanan	<i>Low Season</i>	<i>High Season</i>	Rata-rata
1	Sangat Aman	23,0	37,1	30,7
2	Aman	65,5	56,2	60,4
3	Cukup Aman	11,5	6,7	8,9
4	Kurang Aman	0,0	0,0	0,0
5	Sangat Kurang Aman	0,0	0,0	0,0
Jumlah		100,0	100,0	100,0

Jika dilihat berdasarkan musim kunjungan, diketahui bahwa pada musim *high season* terjadi peningkatan persentase wisnus yang menyatakan kesan aman (14,1%). Sedangkan penurunan presentasi terjadi pada wisnus yang menyatakan kesan aman (9,3%) dan kelompok wisnus yang menyatakan kesan cukup aman (4,8%).

4.25 Kesan Tentang Layanan di Pintu Gerbang Masuk ke Bali

Berdasarkan kesannya tentang layanan di Pintu Gerbang Masuk ke Bali, 77,1% wisnus yang meninggalkan Bali melalui Pelabuhan Padangbai menyatakan kesan baik, 14,6% menyatakan kesan cukup baik, 6,7% menyatakan kesan sangat baik. Sedangkan wisnus yang menyatakan kesan kurang baik sebesar 1,6%, dan tidak ada wisnus yang menyatakan sangat kurang baik. Persentase wisnus yang

meninggalkan Bali melalui Pelabuhan Padangbai berdasarkan kesannya tentang layanan di Pintu Gerbang Masuk ke Bali, dapat disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 4.25
Persentase Wisnus yang Meninggalkan Bali Melalui
Pelabuhan Padangbai
Berdasarkan Kesan Tentang Layanan di Pintu Gerbang
Masuk ke Bali

No .	Tingkat Kepuasan	<i>Low Season</i>	<i>High Season</i>	Rata- rata
1	Sangat Baik	5,7	7,6	6,7
2	Baik	77,1	77,1	77,1
3	Cukup Baik	14,9	14,3	14,6
4	Kurang Baik	2,3	1,0	1,6
5	Sangat Kurang Baik	0,0	0,0	0,0
Jumlah		100,0	100,0	100,0

Jika dilihat berdasarkan musim kunjungan, diketahui bahwa pada musim *high season* terjadi peningkatan persentase wisnus yang menyatakan kesan sangat baik (1,9%). Sedangkan wisnus yang menyatakan kesan cukup baik mengalami penurunan sebesar 0,6%. Penurunan juga terjadi pada wisnus yang menyatakan kesan kurang baik (1,3%) dan wisnus yang menyatakan kesan baik dan sangat kurang baik tidak mengalami peningkatan ataupun penurunan (tetap).

4.26 Kesan Tentang Layanan Taxi/ Transportasi Umum di Bali

Persentase wisnus yang meninggalkan Bali melalui Pelabuhan Padangbai berdasarkan kesannya tentang layanan

taxi/transportasi umum di Bali diketahui bahwa persentase tertinggi ditunjukkan oleh kelompok yang menyatakan tidak menggunakan layanan taxi/transportasi umum (75,6%) menyusul kemudian kelompok yang menyatakan kesan baik (18,2%), menyusul kemudian sangat baik dan cukup baik (3,1%), dan tidak ada wisnus yang menyatakan kesan kurang baik dan sangat kurang baik. Persentase wisnus yang meninggalkan Bali melalui Pelabuhan Padangbai berdasarkan kesannya tentang layanan taxi/transportasi umum di Bali dapat disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 4.26
Persentase Wisnus yang Meninggalkan Bali Melalui
Pelabuhan Padangbai
Berdasarkan Kesan Tentang Layanan Taxi / Transportasi
Umum di Bali

No .	Tingkat Kepuasan	<i>Low Season</i>	<i>High Season</i>	Rata- rata
1	Sangat Baik	1,1	4,8	3,1
2	Baik	17,2	19,0	18,2
3	Cukup Baik	3,5	2,9	3,1
4	Kurang Baik	0,0	0,0	0,0
5	Sangat Kurang Baik	0,0	0,0	0,0
6	Tidak Menggunakan Layanan	78,2	73,3	75,6
Jumlah		100,0	100,0	100,0

Jika dilihat berdasarkan musim kunjungan, diketahui bahwa pada musim *high season* terjadi peningkatan persentase wisnus yang menyatakan kesan sangat baik (3,7%) dan wisnus yang menyatakan kesan baik (1,8%). Sedangkan persentase wisnus yang menyatakan kesan

cukup baik mengalami penurunan sebesar 0,6%. Penurunan juga terjadi pada wisnus yang tidak menggunakan layanan (4,9%).

4.27 Kesan Tentang Layanan Akomodasi / Hotel di Bali

Persentase wisnus yang meninggalkan Bali melalui Pelabuhan Padangbai berdasarkan kesannya tentang layanan akomodasi / hotel di Bali diketahui bahwa persentase tertinggi ditunjukkan oleh kelompok yang menyatakan tidak menggunakan layanan akomodasi / hotel (55,8%) menyusul kemudian kelompok yang menyatakan kesan baik (25,5%), menyusul kemudian sangat baik (15,6%), cukup baik (3,1%), dan tidak ada wisnus yang menyatakan kesan sangat kurang baik. Persentase wisnus yang meninggalkan Bali melalui Pelabuhan Padangbai berdasarkan kesannya tentang layanan akomodasi / hotel di Bali dapat disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 4.27
Persentase Wisnus yang Meninggalkan Bali Melalui
Pelabuhan Padangbai
Berdasarkan Kesan Tentang Layanan Akomodasi / Hotel di
Bali

No .	Tingkat Kepuasan	<i>Low Seaso n</i>	<i>High Seaso n</i>	Rata- rata
1	Sangat Baik	13,8	17,0	15,6
2	Baik	27,6	23,5	25,5
3	Cukup Baik	1,1	4,6	3,1
4	Kurang Baik	0,0	0,0	0,0
5	Sangat Kurang Baik	0,0	0,0	0,0
6	Tidak Menggunakan Layanan	57,5	54,9	55,8
Jumlah		100,0	100,0	100,0

Jika dilihat berdasarkan musim kunjungan, diketahui bahwa pada musim *high season* terjadi peningkatan persentase wisnus yang menyatakan kesan sangat baik (3,2%) dan wisnus yang menyatakan cukup baik (3,5%). Sedangkan persentase wisnus yang menyatakan baik mengalami penurunan sebesar 4,1%. Penurunan juga terjadi pada wisnus yang tidak menggunakan layanan (2,6%).

4.28 Kesan Tentang Layanan Rumah Makan / Restoran di Bali

Berdasarkan kesannya tentang layanan rumah makan / restoran di Bali, sebagian besar (74,0%) wisnus yang meninggalkan Bali melalui Pelabuhan Padangbai menyatakan baik, sebanyak 13,0% menyatakan cukup baik, dan 9,9% menyatakan sangat baik. Sebaliknya, kelompok wisnus yang menyatakan kesan kurang baik sebesar 0,5%, tidak ada (0,0%) yang menyatakan kesan sangat kurang baik dan sebesar 2,6 menyatakan tidak menggunakan layanan. Persentase wisnus yang meninggalkan Bali melalui Pelabuhan Padangbai berdasarkan kesannya tentang layanan rumah makan / restoran di Bali, dapat disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 4.28
 Persentase Wisnus yang Meninggalkan Bali Melalui
 Pelabuhan Padangbai
 Berdasarkan Kesan Tentang Layanan Rumah Makan /
 Restoran di Bali

No .	Tingkat Kepuasan	<i>Low Season</i>	<i>High Season</i>	Rata- rata
1	Sangat Baik	11,5	8,5	9,9
2	Baik	73,6	74,3	74,0
3	Cukup Baik	9,2	16,2	13,0
4	Kurang Baik	1,1	0,0	0,5
5	Sangat Kurang Baik	0,0	0,0	0,0
6	Tidak Menggunakan Layanan	4,6	1,0	2,6
Jumlah		100,0	100,0	100,0

Jika dilihat berdasarkan musim kunjungan, diketahui bahwa pada musim *high season* terjadi peningkatan persentase wisnus yang menyatakan kesan baik (0,7%) dan kesan cukup baik (7,0%). Sedangkan persentase wisnus yang menyatakan kesan sangat baik mengalami penurunan (3,0%). Penurunan juga terjadi pada kelompok wisnus yang menyatakan kesan kurang baik (1,1%) dan pada wisnus yang tidak menggunakan layanan (3,6%).

4.29 Kesan Tentang Layanan Pramuwisata / Guide di Bali

Persentase wisnus yang meninggalkan Bali melalui Pelabuhan Padangbai berdasarkan kesannya tentang layanan pramuwisata / guide di Bali diketahui bahwa persentase tertinggi ditunjukkan oleh kelompok yang menyatakan tidak menggunakan layanan pramuwisata / guide di Bali (87,0%)

menyusul kemudian kelompok yang menyatakan kesan baik (8,9%), dan sangat baik (4,1%) tidak ada wisnus yang menyatakan kesan cukup baik, kurang baik dan sangat kurang baik. Persentase wisnus yang meninggalkan Bali melalui Pelabuhan Padangbai berdasarkan kesannya tentang layanan pramuwisata / guide di Bali dapat disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 4.29
Persentase Wisnus yang Meninggalkan Bali Melalui
Pelabuhan Padangbai
Berdasarkan Kesan Tentang Layanan Pramuwisata / Guide
di Bali

No .	Tingkat Kepuasan	<i>Low Season</i>	<i>High Season</i>	Rata- rata
1	Sangat Baik	2,3	5,7	4,1
2	Baik	9,2	8,6	8,9
3	Cukup Baik	0,0	0,0	0,0
4	Kurang Baik	0,0	0,0	0,0
5	Sangat Kurang Baik	0,0	0,0	0,0
6	Tidak Menggunakan Layanan	88,5	85,7	87,0
Jumlah		100,0	100,0	100,0

Jika dilihat berdasarkan musim kunjungan, diketahui bahwa pada musim *high season* terjadi peningkatan persentase wisnus yang menyatakan kesan sangat baik (3,4%). Sebaliknya terjadi penurunan pada wisnus yang menyatakan kesan baik (0,6%). Penurunan juga terjadi pada kelompok wisnus yang menyatakan tidak menggunakan layanan (2,8%).

4.30 Kesan Tentang Daya Tarik / Atraksi Wisata di Bali

Persentase wisnus yang meninggalkan Bali melalui Pelabuhan Padangbai berdasarkan kesan tentang daya tarik / atraksi wisata di Bali menunjukkan bahwa persentase tertinggi ditunjukkan oleh kelompok wisnus yang menyatakan kesan baik, yakni mencapai 51,6%. Menyusul kemudian kelompok wisnus yang menyatakan kesan sangat baik (46,3%). Sedangkan 2,1% wisnus yang menyatakan kesan sangat kurang baik serta 0,0% wisnus yang menyatakan kesan cukup baik dan kurang baik. Persentase wisnus yang meninggalkan Bali melalui Pelabuhan Padangbai berdasarkan kesannya terhadap daya tarik / atraksi wisata di Bali dapat disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 4.30
Persentase Wisnus yang Meninggalkan Bali Melalui
Pelabuhan Padangbai
Berdasarkan Kesan Tentang Daya Tarik / Atraksi Wisata di
Bali

No .	Tingkat Kepuasan	<i>Low Season</i>	<i>High Season</i>	Rata- rata
1	Sangat Baik	42,5	49,5	46,3
2	Baik	52,9	50,5	51,6
3	Cukup Baik	0,0	0,0	0,0
4	Kurang Baik	0,0	0,0	0,0
5	Sangat Kurang Baik	4,6	0,0	2,1
Jumlah		100,0	100,0	100,0

Jika dilihat berdasarkan musim kunjungan, diketahui bahwa pada musim *high season* terjadi peningkatan pada persentase wisnus yang menyatakan kesan sangat baik (7,0%). Sebaliknya, terjadi penurunan pada persentase

wisnus yang menyatakan kesan baik (2,4%) dan wisnus yang menyatakan kesan kurang baik (4,6%).

4.31 Kesan Tentang Kondisi Lalu-lintas di Bali

Berdasarkan kesannya tentang kondisi lalu-lintas di Bali, sebagian besar (31,8%) wisnus yang meninggalkan Bali melalui Pelabuhan Padangbai menyatakan baik dan cukup baik, menyusul kemudian sebanyak 20,8% menyatakan kurang baik, 11,4% menyatakan sangat kurang baik, dan 4,2%, kelompok wisnus menyatakan kesan sangat baik. Persentase wisnus yang meninggalkan Bali melalui Pelabuhan Padangbai berdasarkan kesannya tentang kondisi lalu-lintas di Bali, dapat disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 4.31
Persentase Wisnus yang Meninggalkan Bali Melalui
Pelabuhan Padangbai
Berdasarkan Kesan Tentang Kondisi Lalu-lintas di Bali

No .	Tingkat Kepuasan	<i>Low Season</i>	<i>High Season</i>	Rata- rata
1	Sangat Baik	9,2	0,0	4,2
2	Baik	56,3	11,4	31,8
3	Cukup Baik	21,9	40,0	31,8
4	Kurang Baik	12,6	27,6	20,8
5	Sangat Kurang Baik	0,0	21,0	11,4
Jumlah		100,0	100,0	100,0

Jika dilihat berdasarkan musim kunjungan, diketahui bahwa pada musim *high season* terjadi peningkatan pada persentase wisnus yang menyatakan kesan cukup baik (18,1%). Peningkatan juga terjadi pada wisnus yang menyatakan kesan kurang baik (15,0%) dan kesan sangat

kurang baik (21,0%). Sebaliknya, terjadi penurunan pada persentase wisnus yang menyatakan kesan sangat baik (9,2%) dan baik (44,9%).

4.32 Tingkat Kepuasan Selama Berkunjung di Bali

Persentase wisnus yang meninggalkan Bali melalui Pelabuhan Padangbai berdasarkan tingkat kepuasan selama berkunjung di Bali menunjukkan bahwa persentase tertinggi ditunjukkan oleh kelompok wisnus yang menyatakan kesan puas (74,0%), menyusul kemudian kelompok wisnus yang menyatakan kesan sangat puas (24,0%), cukup puas (1,5%), kurang puas (0,5) dan tidak ada (0,0%) kelompok wisnus yang menyatakan kesan sangat kurang puas. Persentase wisnus yang meninggalkan Bali melalui Pelabuhan Padangbai berdasarkan tingkat kepuasan selama berkunjung di Bali dapat disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 4.32
Persentase Wisnus yang Meninggalkan Bali Melalui
Pelabuhan Padangbai
Berdasarkan Tingkat Kepuasan Selama Berkunjung di Bali

No .	Tingkat Kepuasan	<i>Low Season</i>	<i>High Season</i>	Rata- rata
1	Sangat Puas	28,7	20,0	24,0
2	Puas	70,2	77,1	74,0
3	Cukup Puas	0,0	2,9	1,5
4	Kurang Puas	1,1	0,0	0,5
5	Sangat Kurang Puas	0,0	0,0	0,0
Jumlah		100,0	100,0	100,0

Jika dilihat berdasarkan musim kunjungan, pada *high season* terjadi peningkatan pada persentase wisnus yang menyatakan kesan puas (6,9%) dan kesan cukup puas

(2,9%). Sebaliknya, terjadi penurunan persentase pada wisnus yang menyatakan kesan sangat puas sebesar 8,7% dan kurang puas (1,1%).

4.33 Keinginan untuk Melakukan Kunjungan Ulang

Persentase wisnus yang meninggalkan Bali melalui Pelabuhan Padangbai berdasarkan keinginannya untuk melakukan kunjungan ulang menunjukkan bahwa sebagian besar 98,4% menyatakan berkeinginan untuk melakukan kunjungan ulang, dan 1,6% menyatakan ragu-ragu dan tidak ada yang menyatakan tidak berkeinginan melakukan kunjungan ulang (0,0%). Persentase wisnus yang meninggalkan Bali melalui Pelabuhan Padangbai berdasarkan keinginannya untuk melakukan kunjungan ulang dapat disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 4.33
Persentase Wisnus yang Meninggalkan Bali Melalui
Pelabuhan Padangbai
Berdasarkan Keinginan untuk Melakukan Kunjungan Ulang

No .	Keinginan Melakukan Kunjungan Ulang	<i>Low Season</i>	<i>High Season</i>	Rata- rata
1	Ya	97,7	99,0	98,4
2	Ragu-ragu	2,3	1,0	1,6
3	Tidak	0,0	0,0	0,0
Jumlah		100,0	100,0	100,0

Jika dibandingkan antara periode *low season* dan *high season*, diketahui bahwa pada *high season* persentase pada kelompok wisnus yang menyatakan berkeinginan untuk melakukan kunjungan ulang mengalami peningkatan sebesar 1,3%. Sebaliknya kelompok wisnus yang menyatakan ragu-ragu mengalami penurunan sebesar 1,3%.

BAB V

KARAKTERISTIK WISATAWAN NUSANTARA YANG BERKUNJUNG KE BALI

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil wawancara terhadap wisnus yang meninggalkan Bali melalui Pelabuhan Gilimanuk, Padangbai, dan Bandara Ngurah Rai, baik pada musim dengan tingkat kunjungan rendah (*low season*) maupun pada musim dengan tingkat kunjungan tinggi (*high season*), maka diperoleh gambaran tentang karakteristik wisatawan nusantara yang berkunjung ke Bali sebagai berikut.

5.1 Jenis Kelamin

Persentase wisnus yang berkunjung ke Bali berdasarkan jenis kelamin dapat disajikan seperti dalam tabel berikut.

Tabel 5.1
Persentase Wisnus yang Berkunjung ke Bali
Berdasarkan Jenis Kelamin

No.	Jenis Kelamin	%
1	Laki-laki	50,6
2	Perempuan	49,4
Jumlah		100,0

Jumlah wisnus berjenis kelamin laki-laki yang berkunjung ke Bali sedikit di atas wisnus berjenis kelamin perempuan, yakni 50,6% (laki-laki) dan 49,4% (perempuan).

5.2 Usia

Persentase wisnus yang berkunjung ke Bali berdasarkan kelompok usia dapat disajikan seperti dalam tabel berikut.

Tabel 5.2
Persentase Wisnus yang Berkunjung ke Bali
Berdasarkan Usia

No.	Usia	%
1	≤ 15 Tahun	2,7
2	16-25 Tahun	31,6
3	26-55 Tahun	62,6
4	≥ 56 Tahun	3,1
Jumlah		100,0

Persentase tertinggi wisnus yang berkunjung ke Bali terdapat pada kelompok usia 26-55 tahun, yakni mencapai 62,6%, menyusul kemudian kelompok usia 16-25 sebesar 31,6%, kelompok usia 56 tahun ke atas sebesar 3,1%, dan kelompok usia di bawah 15 tahun sebesar 2,7%.

5.3 Kota/Daerah Asal

Persentase wisnus yang berkunjung ke Bali berdasarkan daerah asalnya dapat disajikan seperti dalam table berikut.

Tabel 5.3
Persentase Wisnus yang Berkunjung ke Bali
Berdasarkan Daerah Asal

No.	Kota/Daerah Asal	%
1	Jakarta	13,6
2	Jawa Barat	5,8
3	Jawa Tengah	13,0
4	Yogyakarta	6,3
5	Jawa Timur	34,5
6	Sumatera	5,6
7	Kalimantan	1,6
8	Sulawesi	1,4
9	NTB/NTT	18,1
10	Lainnya	0,1
Jumlah		100,0

Berdasarkan daerah asalnya, persentase tertinggi wisnus yang berkunjung ke Bali dicapai oleh Jawa Timur (34,5%), NTB/NTT (18,1), disusul Jakarta (13,6%), Jawa Tengah (13,0%), Yogyakarta (6,3%), Jawa Barat (5,8%), Sumatera (5,6%), Kalimantan (1,6%), Sulawesi (1,4%), dan sejumlah daerah lainnya (0,6%).

5.4 Status Pekerjaan

Persentase wisnus yang berkunjung ke Bali berdasarkan status pekerjaannya dapat disajikan seperti dalam dalam table berikut.

Tabel 5.4
Persentase Wisnus yang Berkunjung ke Bali
Berdasarkan Status Pekerjaan

No.	Status Pekerjaan	%
1	Pelajar/Mahasiswa	28,0
2	PNS	13,6
3	TNI/POLRI	0,5
4	Profesional	3,6
5	Pegawai Swasta	31,2
6	Wirausaha	13,3
7	Lainnya	9,8
Total		100,0

Persentase tertinggi wisnus yang berkunjung ke Bali dicapai oleh golongan pegawai swasta (31,2%), disusul pelajar/mahasiswa (28,0%), disusul PNS (13,6%), wirausaha (13,3%), profesional (3,6%), dan TNI/POLRI (0,5%). Selain itu juga terdapat kelompok wisnus dengan status pekerjaan lainnya mencapai 9,8%.

5.5 Jalur Transportasi

Berdasarkan jalur transportasi yang ditempuh dalam rangka melakukan kunjungan ke Bali, persentase wisnus yang berkunjung ke Bali dapat disajikan seperti dalam tabel berikut.

Tabel 5.5
Persentase Wisnus yang Berkunjung ke Bali
Berdasarkan Jalur Transportasi yang Ditempuh Saat Datang
ke Bali

No.	Jalur Transportasi Saat Datang ke Bali	%
1	Darat	52,2
2	Laut	0,0
3	Udara	47,8
Jumlah		100,0

Kelompok wisnus yang berkunjung ke Bali melalui darat menunjukkan persentase tertinggi (52,2%), disusul kelompok wisnus yang menempuh jalur udara, (47,8%), dan kelompok wisnus yang menempuh jalur laut menunjukkan persentase paling rendah (0,0%).

5.6 Moda Transportasi yang Digunakan Selama di Bali

Persentase wisnus yang berkunjung ke Bali berdasarkan moda transportasi yang digunakan selama melakukan kunjungan di Bali dapat disajikan seperti dalam tabel berikut.

Tabel 5.6.
Persentase Wisnus yang Berkunjung ke Bali
Berdasarkan Moda Transportasi yang Digunakan Selama di
Bali

No.	Moda Transportasi	%
1	Mobil Pribadi	25,2
2	Mobil Sewaan	35,6
3	Kendaraan Umum	22,7
4	Sepeda Motor	16,5
Total		100,0

Moda transportasi yang paling banyak digunakan selama melakukan kunjungan di Bali adalah mobil sewaan (35,6%), disusul mobil pribadi (25,2%), kendaraan umum (22,7%) dan sepeda motor (16,5%).

5.7 Periodisitas Kunjungan

Persentase wisnus yang mengunjungi Bali berdasarkan periodisitas kunjungan dapat disajikan seperti dalam tabel berikut.

Tabel 5.7
Persentase Wisnus yang Berkunjung ke Bali
Berdasarkan Periodisitas Kunjungan

No.	Periodisitas Kunjungan	%
1	Kunjungan Pertama kali	17,7
2	Kunjungan Ulang (2-5 Kali)	47,2
3	Kunjungan Ulang > 5 Kali	29,1
4	Kunjungan Reguler Tiap Bln/Thn	6,0
Total		100,0

Berdasarkan periodisitas kunjungan, persentase tertinggi wisnus yang mengunjungi Bali adalah wisnus yang melakukan kunjungan ulang 2 hingga 5 kali, yakni mencapai 47,2%, disusul wisnus yang melakukan kunjungan lebih dari 5 kali (29,1%), wisnus yang baru melakukan kunjungan untuk pertama kalinya (17,7%) dan wisnus yang melakukan kunjungan reguler tiap bulan/tahun (6,0%).

5.8 Tujuan Kunjungan

Berdasarkan tujuan kunjungan, persentase wisnus yang mengunjungi Bali dapat disajikan seperti dalam tabel berikut.

Tabel 5.8
Persentase Wisnus yang Berkunjungan ke Bali
Berdasarkan Tujuan Kunjungan

No.	Tujuan Kunjungan	%
1	Berlibur/Rekreasi	56,2
2	Mengunjungi Teman/Famili	23,3
3	Tugas Kantor/Perusahaan	12,6
4	Konferensi, Seminar, Rapat	4,2
5	Bisnis	1,8
6	Lainnya	1,9
Jumlah		100,0

Berdasarkan tujuan kunjungan persentase tertinggi wisnus yang mengunjungi Bali adalah wisnus yang melakukan kunjungan untuk berlibur/berekreasi (56,2%) disusul mengunjungi teman/famili mencapai 23,3%, tujuan tugas kantor/perusahaan mencapai 12,6%, tujuan konferensi, seminar, rapat mencapai 4,2%, tujuan bisnis mencapai 1,8%, dan untuk sejumlah tujuan lainnya mencapai 1,9%.

5.9 Tipologi Perjalanan

Berdasarkan tipologi perjalanannya selama melakukan kunjungan wisata di Bali, persentase wisnus yang mengunjungi Bali dapat disajikan seperti dalam Tabel berikut.

Tabel 5.9
Persentase Wisnus yang Berkunjung ke Bali
Berdasarkan Tipologi Perjalanan

No.	Tipologi Perjalanan	%
1	Menggunakan Paket Tour	15,1
2	Tidak Menggunakan Paket Tour	84,9
Total		100,0

Terkait dengan tipologi perjalanan selama melakukan kunjungan wisata di Bali, jumlah wisnus yang tidak menggunakan paket tour menunjukkan persentase yang lebih tinggi (84,9%) dibandingkan dengan wisnus yang menggunakan paket tour (15,1%).

5.10 Partner Berkunjung

Berdasarkan partner berkunjung, persentase wisnus yang mengunjungi Bali dapat disajikan seperti dalam tabel berikut.

Tabel 5.10
Persentase Wisnus yang Berkunjung ke Bali
Berdasarkan Partner Berkunjung

No.	Partner Berkunjung	%
1	Sendiri	13,1
2	Dengan Teman	44,0
3	Dengan Keluarga	42,2
4	Lainnya	0,7
Jumlah		100,0

Dalam melakukan kunjungan wisata ke Bali, hampir separuh (44,0%), wisnus melakukan kunjungan dengan teman, menyusul kemudian mereka yang melakukan kunjungan disertai keluarga (42,2%), dan melakukan kunjungan sendiri (13,1%). Di samping itu juga terdapat 0,7% yang melakukan kunjungan ke Bali ditemani pihak-pihak lainnya, seperti dengan majikan atau pembantu rumah-tangga, dengan pimpinan atau staf, dan dengan partner bisnis.

5.11 Jenis Sumber Informasi

Persentase wisnus yang mengunjungi Bali berdasarkan jenis sumber informasi dapat disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 5.11
Persentase Wisnus yang Berkunjung ke Bali
Berdasarkan Jenis Sumber Informasi

No.	Jenis Sumber Informasi	%
1	Teman/Relasi	38,4
2	Agen perjalanan	4,2
3	Media Elektronik	51,3
4	Media Cetak	6,1
5	Lainnya	0,0
Jumlah		100,0

Berdasarkan jenis sumber informasi, diketahui bahwa 51,3% wisnus yang mengunjungi Bali memperoleh informasi dari media elektronik. Menyusul kemudian 38,4 dari teman/relasi, 6,1% memperoleh informasi dari media cetak, dan 4,2% dari agen perjalanan.

5.12 Daya Tarik Utama untuk Berkunjung ke Bali

Persentase wisnus yang mengunjungi Bali berdasarkan daya tarik utama untuk berkunjung ke Bali, dapat disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 5.12

Persentase Wisnus yang Berkunjung ke Bali
Berdasarkan Daya Tarik Utama untuk Berkunjung ke Bali

No.	Daya Tarik Utama	%
1	Keunikan budaya	22,7
2	Keindahan alam	72,4
3	Daya Tarik Wisata Buatan	4,9
Jumlah		100,0

Berdasarkan daya tarik utama untuk berkunjung ke Bali, persentase tertinggi ditunjukkan oleh kelompok wisnus yang menyatakan ketertarikannya pada keindahan alam (72,4%). Menyusul kemudian kelompok wisnus yang menyatakan ketertarikannya pada keunikan budaya (22,7%), dan daya tarik wisata buatan (4,9%).

5.13 Jenis Daya Tarik Wisata Alam yang Diminati

Persentase wisnus yang mengunjungi Bali berdasarkan jenis daya tarik wisata alam yang diminati, dapat disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 5.13
Persentase Wisnus yang Berkunjung ke Bali
Berdasarkan Jenis Daya Tarik Wisata Alam yang Diminati

No.	Jenis Daya Tarik Wisata Alam	%
1	Pantai/Laut	56,0
2	Pegunungan	12,4
3	Danau	10,1
4	Sungai	0,3
5	Air Terjun	6,8
6	Air Panas	2,2
7	Hutan	1,3
8	Persawahan	8,8
9	Perkebunan	2,1
10	Lainnya	0,0
Jumlah		100,0

Dari berbagai jenis daya tarik wisata alam yang ada di Bali, ternyata terdapat 4 jenis daya tarik wisata yang paling diminati, yakni pantai/laut (56,0%), pegunungan (12,4%), danau (10,1%), dan persawahan (8,8%), air terjun (6,8%), sementara sungai, air panas, hutan, perkebunan dan lainnya hanya mencapai 5,9%.

5.14 Jenis Daya Tarik Wisata Budaya yang Diminati

Persentase wisnus yang mengunjungi Bali berdasarkan jenis daya tarik wisata budaya yang diminati dapat disajikan seperti dalam tabel berikut.

Tabel 5.14
Persentase Wisnus yang Berkunjung ke Bali
Berdasarkan Jenis Daya Tarik Wisata Budaya yang Diminati

No.	Jenis Daya Tarik Wisata Budaya	%
1	Tradisi/adat-istiadat	37,2
2	Kesenian daerah	24,7
3	Arsitektur	13,5
4	Makanan khas (kuliner)	14,5
5	Barang kerajinan	2,1
6	Peninggalan sejarah dan purbakala	1,3
7	Religi/spiritualitas	0,7
8	Spa, aromatherapy, dsb.	6,0
9	Kehidupan masyarakat pedesaan	0,0
10	Lainnya	0,0
Jumlah		100,0

Berdasarkan jenis daya tarik wisata budaya yang diminati, persentase wisnus yang mengunjungi Bali yang berminat pada tradisi/adat-istiadat menempati posisi tertinggi, yakni 37,2%, menyusul kemudian wisnus yang berminat pada kesenian daerah (24,7%), makanan khas (kuliner) (14,5%), arsitektur (13,5%), spa, aromatherapy, dsb (6,0%), Sementara wisnus yang berminat pada barang kerajinan, peninggalan sejarah dan purbakala, religi/spiritualitas, kehidupan masyarakat pedesaan, dan sejumlah daya tarik lainnya hanya mencapai 4,1%.

5.15 Jenis Daya Tarik Wisata Buatan yang Diminati

Persentase wisnus yang mengunjungi Bali berdasarkan jenis daya tarik wisata buatan yang diminati, dapat disajikan seperti dalam tabel berikut.

Tabel 5.15
Persentase Wisnus yang Berkunjung ke Bali
Berdasarkan Jenis Daya Tarik Wisata Buatan yang Diminati

No.	Jenis Daya Tarik Wisata Buatan	%
1	Fasilitas rekreasi hiburan	32,6
2	Fasilitas peristirahatan	19,9
3	Fasilitas rekreasi olahraga	3,0
4	Pusat perbelanjaan	30,8
5	Monumen	11,3
6	Barang kerajinan	2,4
7	Lainnya	0,0
Jumlah		100,0

Persentase wisnus yang mengunjungi Bali berdasarkan jenis daya tarik wisata buatan yang diminati didominasi oleh mereka yang lebih tertarik pada fasilitas rekreasi hiburan (32,6%), menyusul kemudian pusat perbelanjaan (30,8%), fasilitas peristirahatan (19,9%), monumen (11,3%), fasilitas rekreasi olahraga (3,0%), dan barang kerajinan (2,4%).

5.16 Jenis Kegiatan/Atraksi Wisata yang Dilakukan Selama di Bali

Persentase wisnus yang mengunjungi Bali berdasarkan jenis-jenis kegiatan/atraksi wisata yang dilakukan selama di Bali dapat disajikan seperti dalam tabel berikut:

Tabel 5.16
 Persentase Wisnus yang Berkunjung ke Bali
 Berdasarkan Jenis Kegiatan/Atraksi Wisata yang Dilakukan di
 Bali

No.	Jenis Kegiatan/Atraksi Wisata	%
1	<i>Sight seeing</i> (melihat-lihat)	51,8
2	<i>Adventure</i> (<i>trekking, rafting, surfing</i> , dsb.)	1,7
3	<i>Shopping</i> (berbelanja)	44,9
4	Religius/spiritual	0,2
5	<i>Spa & Wellness</i> (kesehatan)	0,0
6	<i>Night Life</i> (hiburan malam)	1,4
7	Lainnya	0,0
Jumlah		100,0

Selama berwisata di Bali, jenis kegiatan/atraksi wisata yang paling banyak dilakukan oleh wisnus yang mengunjungi Bali adalah *sight seeing* (melihat-lihat) mencapai 51,8%, menyusul kemudian *shopping* (berbelanja) mencapai 44,9%, menyusul kemudian *adventure* (*trekking, rafting, surfing*, dsb.) sebanyak 1,7%, *night life* sebanyak 1,4%, dan religius/spiritual sebanyak 0,2%.

5.17 Daya Tarik / Atraksi Wisata yang Paling Diminati

Daya tarik / atraksi wisata yang paling diminati oleh wisnus yang berkunjung ke Bali dapat disajikan seperti pada tabel berikut.

Tabel 5.17
 Daya Tarik/Atraksi Wisata di Bali yang Paling Diminati oleh
 Wisnus

No.	Daya Tarik/Atraksi Wisata
1	Kuta
2	Pantai Pandawa
3	Tanah Lot
4	GWK
5	Bedugul
6	Uluwatu
7	Sanur
8	Krisna
9	Joger
10	Beratan
11	Tanjung Benoa
12	Taman Ayun
13	Sukawati
14	Tirta Empul
15	Kintamani
16	Sanggeh
17	Nusa Dua
18	Melasti
19	Penglipuran
20	Tegalalang
21	Toya Bungkah
22	Ceking
23	Jatiluwi
24	Tegenungan
25	Jimbaran
26	Ubud
27	Dreamland
28	Lovina
29	batur
30	Besakih

Daya tarik atau atraksi wisata yang termasuk kategori lima besar yang paling diminati oleh wisnus yang berkunjung ke Bali adalah Kuta, Pantai Pandawa, Tanah Lot, GWK, dan Bedugul. Menyusul kemudian kategori sepuluh besar adalah Uluwatu, Sanur, Krisna, Joger, dan Danau Beratan.

5.18 Lama Tinggal di Bali

Dari keseluruhan wisnus yang mengunjungi Bali diperoleh informasi lama tinggal rata-rata wisnus di Bali adalah 4,3 hari. Berikut ini disajikan tabel penggolongan wisnus yang mengunjungi Bali berdasarkan lama tinggal di Bali.

Tabel 5.18
Persentase Wisnus yang Berkunjung ke Bali
Berdasarkan Lama Tinggal di Bali

No.	Lama Tinggal di Bali	%
1	< 1 malam (1 hari)	2,8
2	1 malam (2 hari)	10,1
3	2 malam (3 hari)	28,4
4	3 malam (4 hari)	26,9
5	4 malam (5 hari)	12,6
6	5 malam (6 hari)	6,9
7	6 malam (7 hari)	3,1
8	> 6 malam (> 7 hari)	9,2
Jumlah		100,0
Rata-rata Lama Tinggal (hari)		4,3

Berdasarkan lama tinggal di Bali, persentase tertinggi wisnus yang mengunjungi Bali adalah mereka yang memiliki lama tinggal 2 malam (3 hari), yakni mencapai 28,4%. Persentase terbesar kedua adalah wisnus yang memiliki lama tinggal 3 malam (4 hari) mencapai 26,9%. Persentase

terbesar ketiga adalah wisnus yang memiliki lama tinggal 4 malam (5 hari) mencapai 12,6%. Posisi berikutnya adalah wisnus yang memiliki lama tinggal 1 malam (2 hari) mencapai 10,1%, lebih dari 6 malam (> 7 hari) sebesar 9,2%, disusul wisnus yang memiliki lama tinggal 5 malam (6 hari) (6,9%), 6 malam (7 hari) mencapai 3,1%, dan lama tinggal kurang dari 1 malam (1 hari) mencapai 2,8%.

5.19 Jenis Akomodasi yang Digunakan

Persentase wisnus yang mengunjungi Bali berdasarkan jenis akomodasi yang digunakan selama melakukan kunjungan wisata di Bali, dapat disajikan seperti dalam tabel berikut. Berdasarkan jenis akomodasi yang digunakan ternyata hotel bintang menempati persentase tertinggi, yakni digunakan oleh 57,5% wisnus selama berkunjung di Bali. Menyusul kemudian rumah keluarga/teman (33,9%), villa (2,9%), hotel melati, pondok wisata dan menginap di beberapa tempat lainnya seperti perkemahan (*camping ground*), perumahan/mess kantor, mushola/masjid, dan rumah sakit 3,9%). Selain itu, juga terdapat wisnus yang tidak menginap (1,8%).

Tabel 5.19
 Persentase Wisnus yang Berkunjung ke Bali
 Berdasarkan Jenis Akomodasi yang Digunakan Selama
 Tinggal di Bali

No.	Jenis Akomodasi yang Digunakan	%
1	Hotel Bintang	57,5
2	Hotel Melati	0,9
3	Pondok Wisata	2,3
4	Villa	2,9
5	Rumah Keluarga/Teman	33,9
6	Lainnya	0,7
7	Tidak Menginap	1,8
Total		100,0

5.20 Jumlah Hunian Perkamar

Penggunaan fasilitas akomodasi (jumlah hunian perkamar) di kalangan wisnus yang berkunjung ke Bali dapat disajikan dalam tabel berikut :

Tabel 5.20
 Persentase Wisnus yang Meninggalkan Bali
 Berdasarkan Jumlah Hunian Perkamar

No.	Jumlah Hunian Perkamar	%
1	1 orang	12,0
2	2 orang	66,8
3	3 orang	16,0
4	> 3 orang	5,2
Total		100,0

Penggunaan fasilitas akomodasi (jumlah hunian perkamar) di kalangan wisnus yang berkunjung ke Bali didominasi oleh mereka yang menghuni 1 kamar untuk 2 orang (2 orang perkamar), yakni mencapai 66,8%, menyusul kemudian 3 orang perkamar (16,0%).

5.21 Alokasi Pengeluaran

Alokasi pengeluaran wisnus selama melakukan kunjungan wisata di Bali dapat disajikan seperti dalam tabel berikut ini.

Tabel 5.21
Persentase Pengeluaran Wisnus
Selama Melakukan Kunjungan Wisata di Bali

No.	Jenis Pengeluaran	%
1	Akomodasi	33,3
2	Konsumsi	23,4
3	Transportasi Lokal	11,3
4	Souvenir	27,5
5	Guide	1,1
6	Tiket daya tarik / atraksi wisata	3,4
Total		100,0

Berdasarkan alokasi pengeluaran biaya selama melakukan kunjungan wisata di Bali, ternyata persentase pengeluaran untuk akomodasi menduduki peringkat tertinggi 33,3%. Menyusul kemudian pengeluaran untuk *souvenir* (27,5%), konsumsi (23,4%), transportasi lokal (11,3%), tiket daya tarik / atraksi wisata (3,4%) dan pengeluaran untuk *guide* (1,1%).

5.22 Pengeluaran Rata-rata Perhari

Persentase wisnus yang mengunjungi Bali berdasarkan jumlah pengeluaran rata-rata perhari dapat disajikan seperti dalam tabel berikut.

Tabel 5.22
Persentase Wisnus yang Berkunjung ke Bali
Berdasarkan Pengeluaran Rata-rata Perhari

No.	Pengeluaran Rata-rata Perhari	%
1	< Rp. 200.000	21,4
2	Rp. 200.000 - Rp. 400.000	23,5
3	Rp. 401.000 - Rp. 600.000	19,5
4	Rp. 601.000 - Rp. 800.000	14,8
5	Rp. 801.000 - Rp. 1.000.000	7,3
6	> Rp. 1.000.000	13,5
Jumlah		100,0
Rata-rata Pengeluaran Perhari (Rp)		530.000

Berdasarkan jumlah pengeluaran rata-rata perhari, diketahui bahwa wisnus yang mengunjungi Bali dengan pengeluaran rata-rata perhari Rp. 200.000 - Rp. 400.000 menempati posisi teratas, yakni mencapai 23,5%. Berikutnya adalah kelompok wisnus dengan pengeluaran rata-rata perhari di bawah Rp.200.000 (21,4%), kelompok wisnus dengan pengeluaran rata-rata perhari Rp. 401.000 - Rp. 600.000 (19,5%), kelompok wisnus dengan pengeluaran rata-

rata perhari Rp. 601.000 - Rp. 800.000 (14,8%), kelompok wisnus dengan pengeluaran rata-rata perhari diatas Rp. 1.000.000 (13,5%), dan wisnus dengan pengeluaran rata-rata Rp. 801.000 - Rp. 1.000.000 (7,3%). Sementara pengeluaran rata-rata wisnus perorang perhari mencapai Rp. 530.000.

5.23 Kesan tentang Keramahan Orang Bali

Persentase wisnus yang mengunjungi Bali berdasarkan kesannya tentang keramahtamahan Orang Bali dapat disajikan seperti dalam tabel berikut.

Tabel 5.23

Persentase Wisnus yang Berkunjung ke Bali
Berdasarkan Kesannya tentang Keramahtamahan Orang Bali

No.	Kesan tentang Keramahan	%
1	Sangat Ramah	37,2
2	Ramah	58,2
3	Ragu-ragu (tidak tahu)	4,5
4	Tidak Ramah	0,1
5	Sangat Tidak Ramah	0,0
Jumlah		100,0

Berdasarkan kesannya tentang keramah-tamahan orang Bali, sebagian besar (95,4%) wisnus yang berkunjung ke Bali menyatakan kesan positif dengan rincian 58,2% menyatakan ramah, 37,2% menyatakan sangat ramah, dan 2,7% menyatakan ragu-ragu (tidak tahu). Sebaliknya wisnus yang menyatakan kesan negatif tentang keramahtamahan orang Bali berjumlah 0,1% dengan rincian 0,1% menyatakan kesan kurang ramah dan 0,0% yang menyatakan kesan sangat kurang ramah.

5.24 Kesan tentang Kebersihan

Kesan wisnus yang mengunjungi Bali terhadap kebersihan lingkungan di Bali, dapat disajikan seperti dalam tabel berikut.

Tabel 5.24

Persentase Wisnus yang Berkunjung ke Bali
Berdasarkan Kesannya tentang Kebersihan Lingkungan di
Bali

No.	Kesan Tentang Kebersihan	%
1	Sangat Bersih	6,9
2	Bersih	73,5
3	Cukup Bersih	15,9
4	Kurang Bersih	3,7
5	Sangat Kurang Bersih	0,0
Jumlah		100,0

Berdasarkan kesannya tentang kebersihan lingkungan di Bali, diketahui bahwa 80,4% wisnus yang mengunjungi Bali menyatakan kesan positif, dengan rincian 73,5% menyatakan bersih, 15,9% menyatakan cukup bersih, dan 6,9% menyatakan sangat bersih. Sebaliknya, wisnus yang menyatakan kesan negatif terhadap kebersihan lingkungan di Bali 3,7%, yang terdiri dari 3,7% menyatakan kurang bersih, dan 0,0% menyatakan sangat kurang bersih.

5.25 Kesan tentang Kondisi Keamanan di Bali

Kesan wisnus yang mengunjungi Bali terhadap kondisi keamanan lingkungan di Bali dapat disajikan seperti dalam tabel berikut.

Tabel 5.25
 Persentase Wisnus yang Berkunjung ke Bali
 Berdasarkan Kesannya tentang Kondisi Keamanan di Bali

No.	Kesan Tentang Kondisi Keamanan	%
1	Sangat Aman	18,6
2	Aman	73,8
3	Cukup Aman	6,3
4	Kurang Aman	1,3
5	Sangat Kurang Aman	0,0
Jumlah		100,0

Berdasarkan kesannya tentang kondisi keamanan di Bali, diketahui bahwa pada umumnya (92,4%) wisnus yang mengunjungi Bali menyatakan kesan positif, dengan rincian 73,8% menyatakan aman, 18,6% menyatakan sangat aman, dan 6,3% menyatakan cukup aman. Sebaliknya, wisnus yang menyatakan kesan negatif terhadap kondisi keamanan di Bali berjumlah 1,3%, yakni dengan menyatakan kurang aman.

5.26 Kesan tentang Layanan di Pintu Gerbang Masuk ke Bali

Persentase wisnus yang mengunjungi Bali berdasarkan kesan tentang layanan di Pintu Gerbang masuk ke Bali selama berkunjung di Bali dapat disajikan seperti dalam tabel berikut.

Tabel 5.26
 Persentase Wisnus yang Meninggalkan Bali
 Berdasarkan Kesan Tentang Layanan di Pintu Gerbang
 Masuk ke Bali

No	Tingkat Kepuasan	%
1	Sangat Baik	13,0
2	Baik	77,1
3	Cukup Baik	8,6
4	Kurang Baik	1,3
5	Sangat Kurang Baik	0,0
Jumlah		100,0

Persentase wisnus yang mengunjungi Bali berdasarkan kesan tentang layanan di Pintu Gerbang masuk ke Bali menunjukkan bahwa 77,1% menyatakan baik, menyusul kemudian 13,0% menyatakan sangat baik, dan 8,6% menyatakan cukup baik. Sebaliknya mereka yang menyatakan kurang baik 1,3%, dan tidak ada (0,0%) yang menyatakan sangat kurang baik.

5.27 Kesan tentang Layanan Taxi / Transportasi Umum di Bali

Persentase wisnus yang mengunjungi Bali berdasarkan kesan tentang layanan taxi / transportasi umum di Bali selama berkunjung di Bali dapat disajikan seperti dalam tabel berikut.

Tabel 5.27
Persentase Wisnus yang Meninggalkan Bali
Berdasarkan Kesan Tentang Layanan Taxi / Transportasi
Umum di Bali

No	Tingkat Kepuasan	%
1	Sangat Baik	2,6
2	Baik	42,1
3	Cukup Baik	3,5
4	Kurang Baik	0,6
5	Sangat Kurang Baik	0,0
6	Tidak Menggunakan Layanan	51,2
Jumlah		100,0

Persentase wisnus yang mengunjungi Bali berdasarkan kesan layanan taxi / transportasi umum di Bali menunjukkan bahwa 42,1% menyatakan baik, menyusul kemudian 3,5% menyatakan cukup baik, dan 2,6% menyatakan sangat baik. Sebaliknya mereka yang menyatakan kurang baik 0,6%, dan tidak ada (0,0%) yang menyatakan sangat kurang baik. Sementara 51,2% wisnus menyatakan tidak menggunakan layanan.

5.28 Kesan tentang Layanan Akomodasi / Hotel di Bali

Persentase wisnus yang mengunjungi Bali berdasarkan kesan tentang layanan akomodasi / hotel di Bali selama berkunjung di Bali dapat disajikan seperti dalam tabel berikut.

Tabel 5.28
Persentase Wisnus yang Meninggalkan Bali
Berdasarkan Kesan Tentang Layanan Akomodasi / Hotel di
Bali

No	Tingkat Kepuasan	%
1	Sangat Baik	18,4
2	Baik	41,8
3	Cukup Baik	3,2
4	Kurang Baik	0,9
5	Sangat Kurang Baik	0,0
6	Tidak Menggunakan Layanan	35,7
Jumlah		100,0

Persentase wisnus yang mengunjungi Bali berdasarkan kesan layanan akomodasi / hotel di Bali menunjukkan bahwa 41,8% menyatakan baik, menyusul kemudian 18,4% menyatakan sangat baik, dan 3,2% menyatakan cukup baik. Sebaliknya mereka yang menyatakan kurang baik 0,9%, dan tidak ada (0,0%) yang menyatakan sangat kurang baik. Sementara 35,7% wisnus menyatakan tidak menggunakan layanan.

5.29 Kesan tentang Layanan Rumah Makan / Restoran di Bali

Persentase wisnus yang mengunjungi Bali berdasarkan kesan tentang layanan rumah makan / restoran di Bali selama berkunjung di Bali dapat disajikan seperti dalam tabel berikut.

Tabel 5.29
Persentase Wisnus yang Meninggalkan Bali
Berdasarkan Kesan Tentang Layanan Rumah Makan /
Restoran di Bali

No	Tingkat Kepuasan	%
1	Sangat Baik	10,8
2	Baik	79,3
3	Cukup Baik	6,8
4	Kurang Baik	1,5
5	Sangat Kurang Baik	0,0
6	Tidak Menggunakan Layanan	1,6
Jumlah		100,0

Persentase wisnus yang mengunjungi Bali berdasarkan kesan tentang layanan rumah makan / restoran di Bali menunjukkan bahwa 79,3% menyatakan baik, menyusul kemudian 10,8% menyatakan sangat baik, 6,8% menyatakan cukup baik. Sebaliknya mereka yang menyatakan kurang baik 1,5%, dan tidak ada (0,0%) yang menyatakan sangat kurang baik. Sementara 1,6% wisnus menyatakan tidak menggunakan layanan.

5.30 Kesan tentang Layanan Pramuwisata / Guide di Bali

Persentase wisnus yang mengunjungi Bali berdasarkan kesan tentang layanan pramuwisata / guide di Bali selama berkunjung di Bali dapat disajikan seperti dalam tabel berikut.

Tabel 5.30
Persentase Wisnus yang Meninggalkan Bali
Berdasarkan Kesan Tentang Layanan Pramuwisata / Guide
di Bali

No	Tingkat Kepuasan	%
1	Sangat Baik	6,2
2	Baik	11,2
3	Cukup Baik	0,3
4	Kurang Baik	0,5
5	Sangat Kurang Baik	0,0
6	Tidak Menggunakan Layanan	81,8
Jumlah		100,0

Persentase wisnus yang mengunjungi Bali berdasarkan kesan tentang layanan pramuwisata / guide di Bali menunjukkan bahwa 11,2% menyatakan baik, menyusul kemudian 6,2% menyatakan sangat baik, 0,3% menyatakan cukup baik. Sebaliknya mereka yang menyatakan kurang baik 0,5%, dan tidak ada (0,0%) yang menyatakan sangat kurang baik. Sementara 81,8% wisnus menyatakan tidak menggunakan layanan pramuwisata.

5.31 Kesan tentang Daya Tarik / Atraksi Wisata di Bali

Persentase wisnus yang mengunjungi Bali berdasarkan kesan tentang daya tarik/ atraksi wisata di Bali selama berkunjung di Bali dapat disajikan seperti dalam tabel berikut.

Tabel 5.31
Persentase Wisnus yang Meninggalkan Bali
Berdasarkan Kesan Tentang Daya Tarik / Atraksi Wisata di
Bali

No	Tingkat Kepuasan	%
1	Sangat Baik	35,3
2	Baik	62,6
3	Cukup Baik	1,3
4	Kurang Baik	0,0
5	Sangat Kurang Baik	0,8
Jumlah		100,0

Persentase wisnus yang mengunjungi Bali berdasarkan kesan tentang layanan daya tarik / atraksi wisata di Bali menunjukkan bahwa 62,6% menyatakan baik, menyusul kemudian 35,3% menyatakan sangat baik, 1,3% menyatakan cukup baik. Sebaliknya tidak ada (0,0%) yang menyatakan kurang baik dan sebesar 0,8% yang menyatakan sangat kurang baik.

5.32 Kesan tentang Kondisi Lalu-lintas di Bali

Persentase wisnus yang mengunjungi Bali berdasarkan kesan tentang kondisi lalu-lintas di Bali selama berkunjung di Bali dapat disajikan seperti dalam tabel berikut.

Tabel 5.32
 Persentase Wisnus yang Meninggalkan Bali
 Berdasarkan Kesan Tentang Kondisi Lalu-lintas di Bali

No	Tingkat Kepuasan	%
1	Sangat Baik	4,4
2	Baik	42,0
3	Cukup Baik	30,3
4	Kurang Baik	18,3
5	Sangat Kurang Baik	5,0
Jumlah		100,0

Persentase wisnus yang mengunjungi Bali berdasarkan kesan tentang kondisi lalu-lintas di Bali menunjukkan bahwa 42,0% menyatakan baik, menyusul kemudian 30,3% menyatakan cukup baik, 4,4% menyatakan sangat baik. Sebaliknya 18,3% yang menyatakan kurang baik dan sebesar 5,0% yang menyatakan sangat kurang baik.

5.33 Kepuasan Selama Berkunjung di Bali

Persentase wisnus yang mengunjungi Bali berdasarkan tingkat kepuasan selama berkunjung di Bali dapat disajikan seperti dalam tabel berikut.

Tabel 5.33
Persentase Wisnus yang Meninggalkan Bali
Berdasarkan Tingkat Kepuasan Selama Berkunjung di Bali

No .	Tingkat Kepuasan	%
1	Sangat Puas	27,5
2	Puas	68,4
3	Cukup Puas	3,4
4	Kurang Puas	0,6
5	Sangat Kurang Puas	0,1
Jumlah		100,0

Persentase wisnus yang mengunjungi Bali berdasarkan tingkat kepuasan selama berkunjung di Bali menunjukkan bahwa 68,4% menyatakan puas, menyusul kemudian 27,5% menyatakan sangat puas, 3,4% menyatakan cukup puas. Sebaliknya 0,6% yang menyatakan kurang puas dan sebesar 0,1% yang menyatakan sangat kurang puas.

5.34 Keinginan untuk Melakukan Kunjungan Ulang

Persentase wisnus yang mengunjungi Bali berdasarkan keinginannya untuk melakukan kunjungan ulang dapat disajikan seperti tabel berikut.

Tabel 5.34
 Persentase Wisnus yang Berkunjung ke Bali
 Berdasarkan Keinginan untuk Melakukan Kunjungan Ulang

No .	Keinginan Melakukan Kunjungan Ulang	%
1	Ya	98,8
2	Ragu-ragu	0,9
3	Tidak	0,3
Jumlah		100, 0

Hampir seluruhnya (98,8%) wisnus yang mengunjungi Bali menyatakan keinginannya untuk melakukan kunjungan ulang ke Bali. Hanya 0,9% yang menyatakan ragu-ragu, dan 0,3% yang menyatakan tidak berkeinginan melakukan kunjungan ulang ke Bali.

BAB VI

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

6.1 Simpulan

Berdasarkan analisis data hasil penelitian survei terhadap wisnus yang meninggalkan Bali melalui Pelabuhan Gilimanuk, Padangbai dan Terminal Domestik Bandara Ngurah Rai, baik pada pada musim dengan tingkat kunjungan rendah (*low season*) maupun pada musim dengan tingkat kunjungan tinggi (*high season*) pada tahun 2019, maka dapat ditarik simpulan tentang beberapa karakteristik umum wisatawan nusantara yang berkunjung ke Bali sebagai berikut :

- (1) Dari keseluruhan penumpang yang meninggalkan Bali melalui Pelabuhan Gilimanuk, Padangbai, dan Terminal Domestik Bandara Ngurah Rai, diketahui bahwa 82,4% di antaranya tergolong wisatawan nusantara (wisnus).
- (2) Jumlah wisnus berjenis kelamin laki-laki yang berkunjung ke Bali sedikit lebih banyak daripada wisnus berjenis kelamin perempuan.
- (3) Wisnus yang berkunjung ke Bali didominasi oleh golongan usia 26-55 tahun dan kelompok usia 16-25.
- (4) Kategori lima besar pasar wisnus potensial bagi pariwisata Bali adalah Provinsi Jawa Timur, NTB-NTT, DKI Jakarta, Jawa Tengah, dan Yogyakarta.
- (5) Berdasarkan pekerjaan, wisnus yang berkunjung ke Bali didominasi oleh golongan pegawai swasta, pelajar/mahasiswa, PNS, dan wirausaha.

- (6) Wisnus yang berkunjung ke Bali melalui jalur darat sedikit lebih banyak dibandingkan jalur udara.
- (7) Moda transportasi yang paling banyak digunakan wisnus selama melakukan kunjungan di Bali adalah mobil sewaan.
- (8) Berdasarkan periodesitas kunjungan, wisnus yang mengunjungi Bali didominasi oleh wisnus yang melakukan kunjungan ulang 2 hingga 5 kali.
- (9) Wisnus yang berkunjung ke Bali didominasi oleh wisnus dengan tujuan kunjungan untuk berlibur/berekreasi dan mengunjungi teman/famili.
- (10) Wisnus yang berkunjung ke Bali umumnya tidak menggunakan paket tour dan mereka yang menggunakan paket tur umumnya berasal dari kalangan pelajar dan mahasiswa.
- (11) Wisnus yang melakukan kunjungan ke Bali umumnya disertai teman atau keluarga.
- (12) Wisnus yang mengunjungi Bali umumnya memperoleh informasi dari media elektronik dan dari teman atau relasi.
- (13) Wisnus yang mengunjungi Bali sebagian besar menyatakan lebih tertarik pada keindahan alam daripada budaya dan buatan. Adapun jenis daya tarik wisata alam yang paling diminati adalah pantai, sedangkan jenis daya tarik wisata budaya yang banyak diminati adalah tradisi dan adat-istiadat, dan jenis daya tarik wisata buatan yang paling banyak diminati adalah fasilitas rekreasi /hiburan.

- (14) Selama berwisata di Bali, jenis kegiatan/atraksi wisata yang paling banyak dilakukan oleh wisnus adalah *sight seeing* (melihat-lihat) dan *shopping* (berbelanja).
- (15) Daya tarik atau atraksi wisata yang termasuk kategori lima besar yang paling diminati oleh wisnus yang berkunjung ke Bali adalah Kuta, Pantai Pandawa, Tanah Lot, GWK, dan Bedugul.
- (16) Berdasarkan lama tinggal di Bali, persentase tertinggi wisnus yang mengunjungi Bali adalah mereka yang memiliki lama tinggal 2 malam (3 hari) dengan lama tinggal rata-rata 4,3 hari.
- (17) Berdasarkan jenis akomodasi yang digunakan ternyata didominasi oleh hotel bintang dan rumah keluarga/teman.
- (18) Alokasi pengeluaran wisnus selama melakukan kunjungan wisata di Bali didominasi oleh pengeluaran untuk akomodasi, *souvenir* dan konsumsi.
- (19) Berdasarkan pengeluaran rata-rata perhari, diketahui bahwa wisnus yang mengunjungi ke Bali didominasi oleh mereka dengan pengeluaran rata-rata perhari Rp. 200.000 - Rp. 400.000, dimana rata-rata pengeluaran wisnus adalah Rp. 530.000 per hari.
- (20) Hampir seluruh wisnus yang berkunjung ke Bali menyatakan kesan baik hingga sangat baik terhadap keramahtamahan orang Bali, kebersihan lingkungan di Bali, kondisi keamanan di Bali, layanan di Pintu Gerbang masuk ke Bali, layanan

taxi / transportasi umum di Bali, layanan hotel/akomodasi di Bali, layanan restoran/rumah makan di Bali, kondisi lalu-lintas di Bali, dan daya tarik wisata yang dikunjungi

- (21) Sebagian besar wisnus yang mengunjungi Bali menyatakan tidak menggunakan layanan pramuwisata
- (22) Berdasarkan tingkat kepuasannya selama berkunjung di Bali, sebagian wisnus menyatakan kesan puas dan sangat puas;
- (23) Hampir seluruh wisnus yang mengunjungi Bali menyatakan keinginannya untuk melakukan kunjungan ulang ke Bali.

6.2 Rekomendasi

Berdasarkan analisis data hasil penelitian survei terhadap wisnus yang meninggalkan Bali melalui Pelabuhan Gilimanuk, Padangbai dan Terminal Domestik Bandara Ngurah Rai (2019), maka berikut ini disampaikan beberapa saran/rekomendasi sebagai bahan pertimbangan dalam penyusunan kebijakan pengembangan kepariwisataan di provinsi Bali.

- (1) Berdasarkan daerah asalnya, wisnus yang berkunjung ke Bali didominasi oleh wisnus yang berasal dari daerah-daerah yang secara geografis relatif dekat dengan Bali, yakni daerah-daerah di Pulau Jawa dan NTB-NTT. Oleh sebab itu promosi di luar daerah-daerah tersebut perlu ditingkatkan.
- (2) Berdasarkan tujuan kunjungannya, wisnus yang berkunjung ke Bali didominasi oleh tujuan kunjungan

untuk berlibur/berekreasi. Oleh sebab itu, perlu dilakukan upaya-upaya untuk menjaga atau meningkatkan kualitas layanan, keamanan, dan penataan tempat-tempat berlibur/rekreasi.

- (3) Lebih dari separuh wisnus yang mengunjungi Bali memperoleh informasi dari media elektronik, dan juga dari keluarga atau teman (*words of mouth*). Oleh sebab itu, upaya promosi melalui media elektronik perlu ditingkatkan, serta kepuasan wisatawan harus dijaga dan terus di baik secara kualitas maupun kuantitas.
- (4) Keindahan alam dan keunikan budaya Bali merupakan jenis daya tarik wisata yang paling banyak diminati oleh wisnus yang berkunjung ke Bali. Atas dasar itu, maka konsep pengembangan pariwisata berwawasan budaya dan lingkungan kiranya masih sangat relevan untuk dijadikan acuan bagi pengembangan kepariwisataan di Bali.
- (5) Dari berbagai jenis daya tarik wisata alam yang ada di Bali, lebih dari separoh wisnus yang mengunjungi Bali menyatakan lebih berminat pada pantai/laut, disusul pegunungan danau, dan persawahan. Atas dasar itu, maka kebijakan pengembangan pariwisata Bali ke depan hendaknya lebih diarahkan pada upaya-upaya konservasi dan penataan lingkungan pantai/laut, pegunungan, danau, dan persawahan.
- (6) Dari berbagai jenis daya tarik wisata budaya, ternyata jenis daya tarik wisata yang paling diminati adalah kesenian daerah, tradisi/adat-istiadat, makanan khas (kuliner), arsitektur, dan spa,

aromatherapy. Oleh sebab itu, kebijakan pengembangan daya tarik wisata budaya lebih diorientasikan kepada revitalisasi jenis-jenis daya tarik wisata budaya tersebut.

- (7) Selain *sight seeing* (melihat-lihat), jenis kegiatan wisata yang juga banyak dilakukan wisnus selama berkunjung di Bali adalah *shopping* (berbelanja). Oleh karena itu, perlu dilakukan upaya-upaya peningkatan kualitas layanan, keamanan, dan penataan pusat-pusat perbelanjaan yang menyediakan produk-produk lokal.
- (8) Bila dilihat berdasarkan sebaran wilayahnya, daya tarik wisata yang paling diminati didominasi oleh daya tarik wisata yang ada di wilayah Bali Selatan (Kuta, Pantai Pandawa, Tanah Lot, dan GWK). Berdasarkan kenyataan ini kiranya perlu dilakukan upaya-upaya untuk meningkatkan daya saing daya tarik wisata yang ada di wilayah Bali lainnya.
- (9) Pengeluaran wisnus untuk *souvenir* dan konsumsi ternyata relatif tinggi. Atas dasar itu, maka kebijakan pengembangan pariwisata Bali ke depan lebih diarahkan antara lain pada upaya-upaya peningkatan kualitas usaha restoran atau rumah makan, diversifikasi *souvenir* dan pemberdayaan bagi kelompok pengrajin.

DAFTAR PUSTAKA

- BPS. 2005. *Neraca Satelit Pariwisata Nasional (Nesparnas) 2004*. Jakarta: Biro Pusat Statistik Republik Indonesia.
- Depbudpar. 2006. *Rencana Strategis Departemen Kebudayaan dan Pariwisata 2005 - 2009*. Jakarta: Departemen Kebudayaan dan Pariwisata Republik Indonesia.
- Diparda Bali. 2013. *Statistik Pariwisata Bali 2012*. Denpasar: Dinas Pariwisata Provinsi Bali.
- Pemerintah Republik Indonesia. 2009. *Undang-undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataan*. Jakarta.
- Wiranatha, A. S. 2001. *A Systems Model for Regional Planning Towards Sustainable Development in Bali, Indonesia*. Unpublished Ph.D. Thesis. Brisbane: University of Queensland.